



INDIKATOR STRATEGIS PEMBANGUNAN

Kalimantan Timur Tahun 2024

INDIKATOR STRATEGIS

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

TAHUN 2024

Jumlah Halaman : Ixii+108 halaman

Naskah:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Desain Cover dan Layout:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Sumber Ilustrator:

<https://www.freepix.com>

Diterbitkan dan Dicetak oleh:

© Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Penanggung jawab

Kepala Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Penulis dan Penyunting

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarruddin, S.Kom.

Nadia Paramitha Nazmah, S.T.

Pengolah Data

Hari Adam Suharto

Irfan Fadil, S.Stat.

Rizmalani Syawitri, S.Sos.

Desain Sampul dan Tata Letak

Febri Irawan, S.E.

Eka Indah Justisiani, S.I.Kom.

Vebi Regina, S.E.

Penerbit

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Bidang Statistik

Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar,
Kecamatan Samarinda Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.

Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>

Email : diskominfo@kaltimprov.go.id

Telp/Fax: 0541-731963

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Buku Indikator strategis Pembangunan Kalimantan Timur Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat global, penggunaan indikator strategis telah menjadi landasan yang kritis dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan mengukur progres menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Buku Indikator Strategis Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024 merupakan kumpulan beberapa indikator penting mengenai kependudukan, sosial, ekonomi, pendidikan dan ketenagakerjaan. Dengan adanya perbandingan indikator ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan Provinsi Kalimantan Timur dari beberapa aspek.

Diharapkan publikasi ini dengan analisis mendalam dapat membantu pemangku kepentingan dalam melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi program-program pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Buku ini tersaji dalam bentuk infografis beserta analisis mendalam terkait indikator Kependudukan, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Demokrasi, Indeks Harga Konsumen - Inflasi, Ekspor - Impor, Perkembangan Pariwisata, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Petani, Perhubungan dan Infrastruktur, Perdagangan, Industri, Koperasi dan Modal, Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses pemilihan dan penyusunan indikator strategis ini. Kami berharap semoga buku ini memberikan andil dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, senantiasa melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua

Samarinda, 10 Oktober 2024
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur

H.M FAISAL, S.Sos., M.Si

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	xi
Kependudukan	3
Ketenagakerjaan.....	11
Kemiskinan	17
Indeks Pembangunan Manusia.....	25
Indeks Demokrasi Indonesia.....	35
Indeks Harga Konsumen-Inflasi	43
Ekspor Impor	49
Perkembangan Pariwisata	57
Pendapatan Domestik Regional Bruto	63
Nilai Tukar Petani	73
Perhubungan dan Infrastruktur	81
Perdagangan, Industri, Koperasi dan Modal	87
Pertanian dan Ketahanan Pangan	93
Penutup.....	107

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2023	
Tabel 1.2	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, Semester II Tahun 2023	4
Tabel 1.3	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate /TFR) Hasil Long Form (LF) SP2020 di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020	5
Tabel 1.4	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate /CBR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020.....	6
Tabel 1.5	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020	6
Tabel 1.6	Proyeksi Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2035 (ribu jiwa).....	7
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023	12
Tabel 2.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2019-2023	12
Tabel 2.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2019-2023	13
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Perkotaan dan Perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), Maret 2020-Maret 2024.....	18
Tabel 3.2	Garis Kemiskinan menurut Perkotaan/Perdesaan (Rp/kapita/bulan), Maret 2020-Maret 2024.....	18
Tabel 3.3	Persentase Penduduk Miskin (PO) menurut Perkotaan/Perdesaan (Persen), 2020-2024	19
Tabel 3.4	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menurut Perkotaan/Perdesaan 2020-2024	19
Tabel 3.5	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Perkotaan/Perdesaan, 2020-2024	21
Tabel 4.1	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023.....	29
Tabel 4.2	Harapan Lama Sekolah Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023.....	30
Tabel 4.3	Pengeluaran Riil Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Ribu Rupiah/Perkapita/Tahun, 2018-2023	30
Tabel 5.1	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Indikator, 2021-	

	2023	36
Tabel 6.1	Inflasi Tahunan Menurut Kota Inflasi di Provinsi Kalimantan Timur 2018-2023.....	43
Tabel 6.2	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2021	44
Tabel 6.3	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2022	44
Tabel 6.4	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2023	45
Tabel 6.5	Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2023	45
Tabel 7.1	Nilai FOB, Laju Pertumbuhan dan Peranan Ekspor Kalimantan Timur, 2015-2023....	49
Tabel 7.2	Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2023.....	51
Tabel 7.3	Neraca Pembayaran Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2023	53
Tabel 8.1	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan dengan Provinsi Tujuan Kalimantan Timur, 2021-2023.....	58
Tabel 8.2	Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu (hari), 2023.....	59
Tabel 8.2	Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Bintang (persen), 2023.....	59
Tabel 8.4	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023	60
Tabel 9.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah) 2023-2024.....	64
Tabel 9.2	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023.....	67
Tabel 9.3	PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2018-2023	68
Tabel 9.4	PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2019-2023.....	69
Tabel 10.1	Rata-rata Nilai Tukar Petani dan Perubahannya Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2023 (2018=100).....	73
Tabel 11.1	Kemantapan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Status Jalan, 2023	81
Tabel 11.2	Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenisnya, 2021-2023.....	83
Tabel 11.3	Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023.....	83
Tabel 11.4	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik di Provinsi Kalimantan Timur,	

	2019-2023.....	84
Tabel 13..1	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton) 2018-2023.....	93
Tabel 13.2	Produksi Sayur dan Buah Semusim, 2021-2023	95
Tabel 13.3	Produksi Sayur dan Buah Tahunan, 2021-2023	96
Tabel 13.4	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota (ha), 2023.....	98
Tabel 13.5	Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya (ton), 2023	99
Tabel 13.6	Produksi Daging dan Telur dari Beberapa Jenis Ternak di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2023 (Ton)	100
Tabel 13.7	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2022 dan 2023.....	102
Tabel 13.8	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur (rupiah), 2022 dan 2023	103

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), 2018-2023.....	11
Gambar 4.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022.....	25
Gambar 4.2	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi , 2023.....	26
Gambar 4.3	Umur Harapan Hidup(Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2023.....	27
Gambar 4.4	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) (Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2023.....	27
Gambar 4.5	Pengeluaran Riil Per Kapita Provinsi Kalimantan Timur (000 rupiah/perkapita/tahun), 2015-2022.....	28
Gambar 4.6	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022	29
Gambar 5.1	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2023.....	35
Gambar 5.2	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Aspek, 2022-2023	37
Gambar 5.3	Indeks Demokrasi Indonesia Menurut Provinsi 2021-2022.....	38
Gambar 10.1	Nilai Tukar Petani Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023.....	74
Gambar 10.2	Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023.....	76
Gambar 10.3	Nilai Tukar Petani Subsektor Peikanan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023	77
Gambar 12.1	Banyaknya Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020	87
Gambar 12.2	Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur, 2022	88
Gambar 13.1	Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya, 2016-2022	100

KEPENDUDUKAN

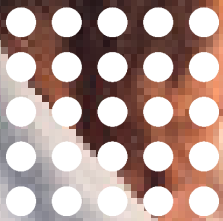
4.007.736

Penduduk Kaltim(semester2/ 2023)





X X X X X X X X X X X X X X X X



1. Kependudukan

Data jumlah penduduk di Kalimantan Timur menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Namun, pertumbuhan yang tidak merata dan cepat dapat menimbulkan tantangan seperti tekanan pada sumber daya alam, peningkatan urbanisasi, dan masalah sosial lainnya. Data penduduk membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat, seperti kebijakan di bidang kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan sosial. Misalnya, jika diketahui jumlah penduduk usia produktif tinggi, maka pemerintah dapat fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DKP3A) Provinsi Kalimantan Timur; tercatat bahwa pada jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur semester dua 2023 berjumlah 4.007,7 juta jiwa. Populasi di Provinsi Kalimantan Timur meningkat dari 3.849.832

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2023

Kabupaten/Kota	2021	2022	Semester I/2023	Semester II/2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paser	288.225	296.582	298.997	303,424
Kutai Barat	170.871	175.610	177.007	180,119
Kutai Kartanegara	753.862	778.096	782.634	788,113
Kutai Timur	424.743	425.787	427.492	429,640
Berau	263.150	272.887	276.241	280,998
Penajam Paser Utara	186.801	191.967	193.554	196,566
Mahakam Ulu	35.274	37.318	37.637	38,498
Kota Balikpapan	710.293	727.665	733.396	738,532
Kota Samarinda	831.220	849.717	856.360	861,878
Kota Bontang	185.393	186.137	187.446	189,968
Kalimantan Timur	3.849.832	3.941.766	3.970.764	4,007,736

Sumber: Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Provinsi Kalimantan Timur

jiwa pada tahun 2021 menjadi 4.007.736 jiwa pada Semester II tahun 2023. Pertumbuhan penduduk rata-rata mencapai sekitar 157.904 jiwa selama periode tiga tahun, menunjukkan kenaikan populasi yang moderat namun konsisten. Berdasarkan wilayahnya, Kota Samarinda memiliki jumlah penduduk terbesar di Kalimantan Timur dengan 861.878 jiwa pada Semester II 2023. Dalam periode tiga tahun ini, kota ini mengalami pertumbuhan sebesar 30.658 jiwa, yang menjadikannya salah satu daerah dengan pertumbuhan penduduk terbesar di Kalimantan Timur. Kutai Kartanegara juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, dari 753.862 jiwa pada 2021 menjadi 788.113 jiwa pada Semester II 2023, dengan penambahan sekitar 34.251 jiwa. Kota

Balikpapan menempati posisi kedua dalam jumlah penduduk setelah Samarinda, dengan pertumbuhan yang konsisten dari 710.293 jiwa pada tahun 2021 menjadi 738.532 jiwa pada Semester II 2023. Kenaikannya sekitar 28.239 jiwa dalam periode ini. Berau mengalami pertumbuhan moderat, bertambah sekitar 17.848 jiwa selama tiga tahun, yang mencerminkan dinamika ekonomi yang relatif stabil. Mahakam Ulu memiliki pertumbuhan penduduk terkecil, dari 35.274 jiwa pada 2021 menjadi 38.498 jiwa pada Semester II 2023. Pertumbuhan sebesar 3.224 jiwa ini mencerminkan karakteristik daerah yang mungkin lebih terpencil atau kurang padat penduduk. Penajam Paser Utara menunjukkan pertumbuhan yang stabil tetapi relatif rendah, bertambah sekitar 9.765 jiwa dari 2021 hingga Semester II 2023. Kabupaten ini menjadi perhatian khusus karena terkait dengan rencana pengembangan Ibu Kota Nusantara yang baru, sehingga bisa mengalami pertumbuhan lebih cepat di masa mendatang. Kutai Kartanegara dan Samarinda yang mengalami pertumbuhan besar kemungkinan mendapat dampak positif dari pembangunan infrastruktur, kegiatan ekonomi, dan urbanisasi yang terkait dengan industri.

Pada semester II tahun 2023, kepala keluarga di Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebanyak 1.338.194 jiwa, yang terdiri dari 1.093.243 laki-laki dan 244.951 perempuan. Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi wilayah dengan jumlah kepala keluarga terbanyak, yaitu 257.775 jiwa (214.122 laki-laki dan 43.653 perempuan). Kota Samarinda menempati urutan kedua dengan 285.127 jiwa kepala keluarga (227.670 laki-laki dan 57.457 perempuan). Sementara itu, Kota Balikpapan memiliki 253.601 kepala keluarga (199.519 laki-laki dan 54.082 perempuan). Di sisi lain, Mahakam Ulu adalah wilayah dengan jumlah kepala keluarga paling sedikit, yaitu 13.061 jiwa (10.685 laki-laki dan 2.376 perempuan).

Tabel 1.2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, Semester II Tahun 2023

Kabupaten/Kota (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Lakilaki +Perempuan (4)
Paser	82.778	16.590	99.368
Kutai Barat	49.358	10.627	59.985
Kutai Kartanegara	214.122	43.563	257.775
Kutai Timur	123.714	22.048	145.762
Berau	82.422	15.644	98.066
Penajam Paser Utara	52.814	11.699	64.513
Mahakam Ulu	10.685	2.376	13.061
Kota Balikpapan	199.519	54.082	253.601
Kota Samarinda	227.670	57.457	285.127
Kota Bontang	50.161	10.775	60.936
Kalimantan Timur	1.093.243	244.951	1.338.194

Sumber: <https://dkp3a.kaltimprov.go.id/e-infoduk/>

Dilihat dari segi kelompok usia, sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Timur berada dalam rentang usia produktif (15 hingga 64 tahun), dengan jumlah mencapai 2.770.240 jiwa. Sementara itu, penduduk yang belum produktif (di bawah 15 tahun) berjumlah 1.038.070 jiwa, dan penduduk yang sudah tidak produktif (di atas 65 tahun) berjumlah 162.454 jiwa. Angka ini menunjukkan pola distribusi usia yang relatif stabil, yang dapat mendukung perkembangan suatu wilayah. Dari sini juga dapat diperoleh informasi bahwa rasio ketergantungan Provinsi Kalimantan Timur adalah 43,34 persen; yang berarti setiap 100 penduduk produktif menanggung 43 hingga 44 penduduk tidak produktif. Berdasarkan wilayah, rasio ketergantungan tampak relatif seragam, berkisar antara 41,18 persen di Kota Bontang hingga 45,52 persen di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam menganalisis kondisi kependudukan Provinsi Kalimantan Timur, kita tidak hanya bisa berfokus pada jumlah penduduk semata, tetapi juga perlu menggali lebih dalam ke dalam faktor-faktor yang membentuk tren kependudukan. Dalam hal ini, kita akan menjelajahi parameter-parameter kunci yang mempengaruhi perubahan populasi dengan lebih mendalam, utamanya terkait kelahiran dan kematian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), melalui Long Form Sensus Penduduk 2020, angka Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate (TFR) Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebesar 2,18. Angka ini merepresentasikan rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduktifnya. TFR merupakan indikator penting yang menggambarkan pola kelahiran dalam suatu populasi. Angka di atas angka 2,1 menandakan bahwa populasi memiliki tingkat kelahiran yang cukup untuk mempertahankan dan menggantikan generasi, mengindikasikan stabilitas dalam pertumbuhan populasi dalam jangka panjang. Menariknya, angka TFR ini menunjukkan tren penurunan sejak pertama kali dihitung melalui Sensus Penduduk 1971. Pada tahun tersebut, angka TFR Provinsi Kalimantan Timur mencapai 5,41. Penurunan signifikan ini mencerminkan perubahan dalam pola keluarga dan kesadaran akan perencanaan keluarga di wilayah ini. Angka ini juga ditunjang dengan penurunan Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR).

Tabel 1.3 Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) Hasil Long Form (LF) SP2020 di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	2020
(1)	(2)
Paser	2,27
Kutai Barat	2,28
Kutai Kartanegara	2,16
Kutai Timur	2,24
Berau	2,37
Penajam Paser Utara	2,36
Mahakam Ulu	2,42
Kota Balikpapan	2,13
Kota Samarinda	2,06
Kota Bontang	2,15
Kalimantan Timur	2,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tercatat Angka Kelahiran Kasar di Provinsi Kalimantan Timur saat ini adalah 17,70. Angka ini merupakan ukuran yang merepresentasikan jumlah kelahiran per 1.000 penduduk dalam setahun. Angka ini juga menunjukkan penurunan bila dibandingkan dengan angka hasil Sensus Penduduk 1990 sebesar 22,20. Jika dilihat perbandingan berdasarkan provinsi di Pulau Kalimantan, TFR dan CBR Provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling rendah dari seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

Tabel 1.4 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020

Provinsi	Angka Kelahiran			
	SP1990	SP2000	SP2010	LF SP2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Barat	21,50	17,50	19,10	18,96
Kalimantan Tengah	22,10	25,40	19,50	19,16
Kalimantan Selatan	20,20	17,50	19,20	17,98
Kalimantan Timur	22,20	15,90	21,00	17,70
Kalimantan Utara	-	-	-	19,40

Sumber: Badan Pusat statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 1.5 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 1971-2020

Provinsi	Angka Kematian Bayi					
	SP1971	SP1980	SP1990	SP2000	SP2010	LF SP2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat	144	119	81	57	27	17,47
Kalimantan Tengah	129	100	58	48	23	17,95
Kalimantan Selatan	165	123	91	70	34	17,22
Kalimantan Timur	104	100	58	40	21	15,51
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	16,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kematian juga merupakan aspek penting dalam analisis kependudukan. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 BPS mencatat bahwa Angka Kematian Bayi atau Infant Mortality Rate (IMR) berada pada angka 15,51. Angka ini mewakili jumlah kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini terus menurun

sejak dicatat melalui Sensus Penduduk 1971, dengan IMR saat itu sebesar 104. Penurunan ini mencerminkan upaya dalam memperbaiki layanan kesehatan maternal dan anak, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya perawatan dan perencanaan kesehatan selama masa kehamilan dan kelahiran. Selain itu, Angka Kematian Ibu atau Maternal Mortality Ratio (MMR) juga menjadi indikator yang penting dalam mengevaluasi kesehatan ibu selama proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas. MMR Provinsi Kalimantan Timur hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 berada pada angka 177. Angka ini mengindikasikan jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jika dilihat perbandingan berdasarkan provinsi di Pulau Kalimantan, IMR dan MMR Provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling rendah dari seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

Data kependudukan memiliki peran sentral dalam proses pembangunan. Perencanaan yang efektif dan berkelanjutan memerlukan landasan informasi yang kuat mengenai jumlah dan komposisi penduduk. Hasil dari sensus, survei, dan data administratif memberikan gambaran penduduk pada saat pengumpulan data dilakukan. Namun, untuk merencanakan kebijakan yang relevan dengan dinamika masa depan, diperlukan proyeksi penduduk yang membantu melihat potret penduduk di waktu mendatang. Proyeksi penduduk berperan krusial dalam membantu para pengambil kebijakan untuk memonitor program-program yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pelaksanaan, serta merancang langkah-langkah kebijakan berikutnya.

Tabel 1.6 Proyeksi Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2035 (ribu jiwa)

Kabupaten/Kota	2020	2025	2030	2035
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paser	274,89	289,75	301,83	311,21
Kutai Barat	171,94	180,31	187,30	192,74
Kutai Kartanegara	727,61	845,62	1.068,53	1.193,81
Kutai Timur	432,55	470,40	505,85	538,15
Berau	247,21	265,30	281,43	295,70
Penajam Paser Utara	178,06	400,03	916,18	1.176,84
Mahakam Ulu	32,42	34,74	37,25	39,64
Kota Balikpapan	687,06	725,44	799,28	856,96
Kota Samarinda	827,07	865,31	897,98	924,30
Kota Bontang	178,41	190,71	202,29	212,47
Kalimantan Timur	3.757,22	4.267,60	5.197,92	5.741,83

Sumber: Badan Pusat statistik Provinsi Kalimantan Timur

BPS memproyeksikan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Timur akan meningkat signifikan pada tahun-tahun mendatang dikarenakan adanya dampak dari pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN). Pencanangan pembangunan IKN di Provinsi Kalimantan Timur diasumsikan akan memengaruhi perpindahan penduduk di

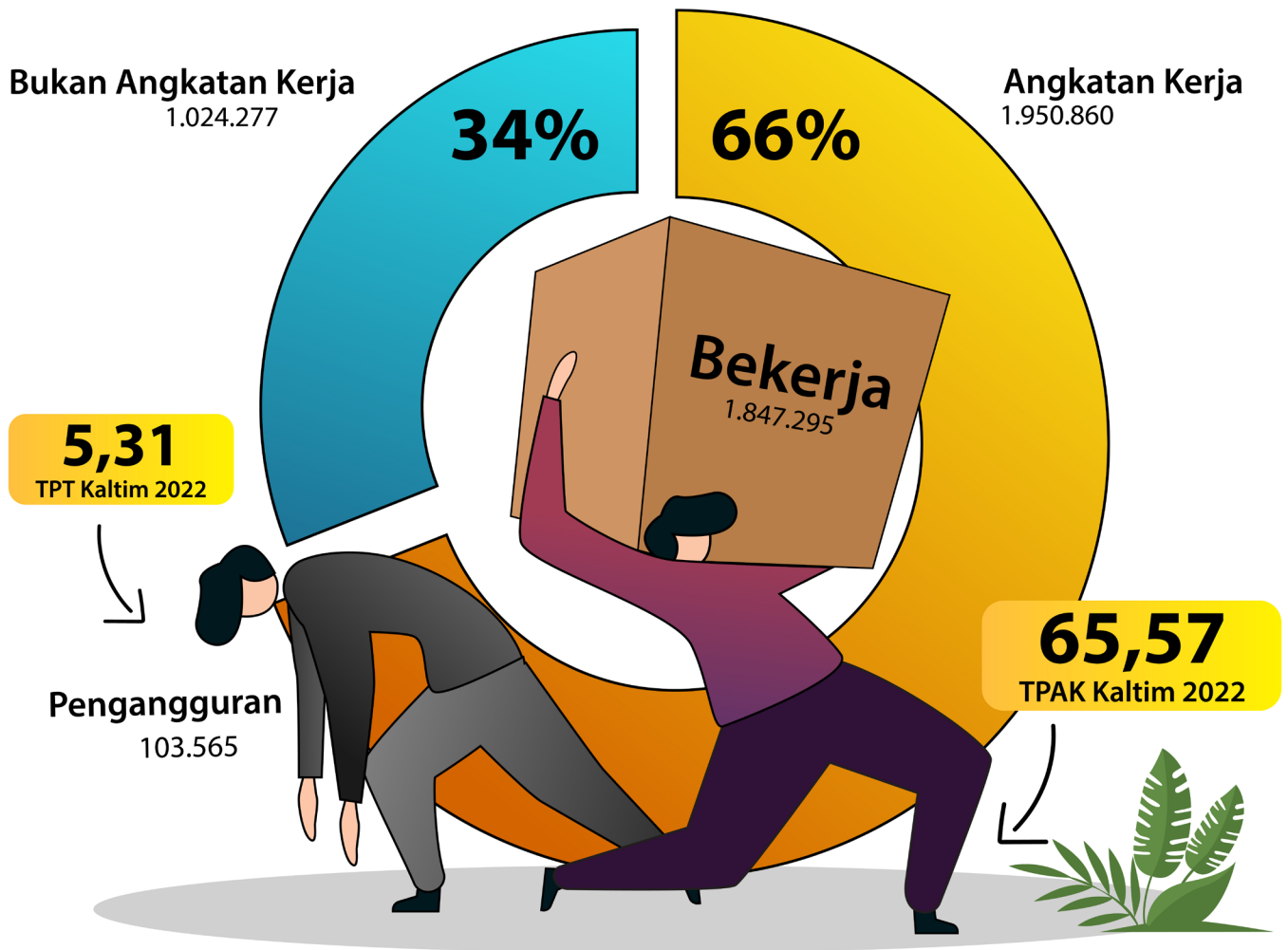
DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun penduduk yang akan berpindah ke IKN mencakup aparatur sipil negara (ASN) kementerian dan lembaga, pegawai Lembaga Negara Independen dan Badan Publik, TNI, Polri, serta unsur pertahanan dan keamanan lainnya beserta anggota keluarganya, serta tenaga kerja di berbagai sektor layanan pendukung lainnya, misalnya konstruksi, akomodasi, makanan, minuman, dan retail.

Pada tahun 2035, diproyeksikan penduduk Provinsi Kalimantan Timur akan berjumlah 5.74 juta jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara diproyeksikan akan menjadi yang tertinggi dengan jumlah penduduk sebesar 1,19 juta jiwa atau sekitar 20,79 persen dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur; diikuti oleh Kabupaten Penajam Paser Utara dengan jumlah penduduk sebesar 1,18 juta jiwa atau sekitar 20,50 persen dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini akan mengubah lanskap kependudukan Provinsi Kalimantan Timur, dimana pada saat ini penduduk Provinsi Kalimantan Timur terkonsentrasi di Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Balikpapan. Hasil proyeksi BPS menunjukkan bahwa Penduduk Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2035 akan lebih banyak terkonsentrasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kota Samarinda. Dengan penduduk yang semakin terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu, tantangan pembangunan dan penyediaan layanan akan semakin kompleks, namun juga memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi dan infrastruktur yang berkelanjutan.

Dari sini, kita dapat melihat bagaimana data kependudukan bukan hanya sekadar angka-angka, tetapi juga cerminan dari perubahan sosial, budaya, dan kebijakan yang mempengaruhi masyarakat. Pengetahuan mendalam mengenai kependudukan menjadi landasan yang krusial dalam merencanakan pembangunan yang berkelanjutan, mengelola sumber daya, dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami tren dan faktor-faktor di balik angka-angka tersebut, kita dapat merancang langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik bagi Provinsi Kalimantan Timur.

KETENAGAKERJAAN

Persentase Penduduk 15+ 2023

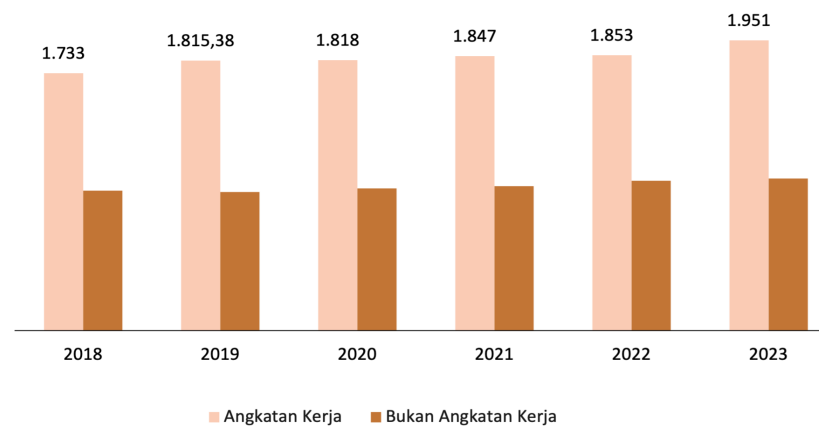




2. Ketenagakerjaan

Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja dibagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pencari kerja (pengangguran), sedangkan Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagai penerima pendapatan dan sebagainya. Seperti kita ketahui bahwasanya Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia, karena mencakup dimensi ekonomi yang menjelaskan kebutuhan manusia



Gambar 2.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), 2018-2023

akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan dimensi sosial yakni dari pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu seseorang.

Jumlah penduduk yang bekerja mengalami tren peningkatan selama periode 2019-2023. Pada 2019, jumlahnya mencapai 1.704.808, dan meningkat hingga 1.847.295 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, terjadi penambahan sekitar 142.487 orang yang bekerja selama lima tahun, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan kesempatan kerja di Kalimantan Timur.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023

Kegiatan Utama (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
I. Angkatan Kerja	1.815.382	1.817.680	1.846.547	1.852.802	1.950.860
1. Bekerja	1,704,808	1,692,796	1,720,361	1,746,920	1.847.295
2. Pengangguran Terbuka	110,574	124,884	126,186	105,882	104
II. Bukan Angkatan Kerja	933.311	957,491	973,018	1.009.591	1.024.277
1. Sekolah	245,422	230,776	229	224,413	266
2. Mengurus Rumah tangga	577,722	611,283	609	655,958	641
3. Lainnya	93,817	115,432	135	129,220	117
Kalimantan Timur	2.732.343	2.775.171	2.819.565	2.862.393	2.975.137

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPAK adalah persentase dari penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam angkatan kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka), dalam perkembangannya TPAK dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor itu antara lain: umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tuntutan ekonomi dan daerah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan). Pengaruh dari faktor-faktor ini terhadap penduduk laki-laki tidak sama dengan penduduk perempuan.

Tabel 2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2019-2023

Kabupaten/Kota (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Paser	66,17	67,88	65,34	61,7	62,95
Kutai Barat	66,76	71,02	72,53	69,68	70,51
Kutai Kartanegara	65,74	61,98	64,46	61,95	65,32
Kutai Timur	68,85	68,96	67,97	67,78	66,22
Berau	66,49	67,4	65,55	64,97	66,91
Penajam Paser Utara	64,33	69,04	66,85	68,40	66,25
Mahakam Ulu	69,91	76,22	74,83	70,51	75,00
Kota Balikpapan	65,44	62,9	64,29	65,58	63,48
Kota Samarinda	64,77	65,16	64,29	62,96	65,49
Kota Bontang	68,06	69,24	66,63	72,08	68,35
Kalimantan Timur	65,96	65,5	65,49	64,73	65,57

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pengaruh terhadap tingkat partisipasi laki-laki tidak besar, karena umumnya laki-laki merupakan pencari nafkah utama di dalam keluarga.

Secara keseluruhan, TPAK di Kalimantan Timur relatif stabil selama enam tahun, dengan kisaran antara 64,55% hingga 65,96%. TPAK tertinggi terjadi pada 2019 sebesar 65,96%, sementara TPAK terendah pada 2022 sebesar 64,73%. ada tahun 2023, TPAK Kalimantan Timur sedikit meningkat menjadi 65,57% dari 64,73% pada tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam partisipasi angkatan kerja setelah penurunan yang terjadi selama pandemi. Kabupaten Mahakam Ulu konsisten menunjukkan TPAK tertinggi di Kalimantan Timur, dengan angka yang mencapai puncaknya pada 2018 sebesar 79,02%, dan

Tabel 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2019-2023

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	4,38	4,52	5,70	4,88	4,72
Kutai Barat	4,89	4,97	5,14	4,62	6,16
Kutai Kartanegara	5,79	5,70	5,66	4,14	4,05
Kutai Timur	5,45	5,45	5,35	6,48	5,93
Berau	4,95	5,08	5,82	5,02	4,95
Penajam Paser Utara	6,03	6,22	2,95	2,12	2,07
Mahakam Ulu	3,56	3,49	3,14	2,44	2,09
Kota Balikpapan	7,15	9,00	8,94	6,90	6,09
Kota Samarinda	5,73	8,26	8,16	6,78	5,92
Kota Bontang	9,02	9,46	9,92	7,81	7,74
Kalimantan Timur	5,94	6,87	6,83	5,71	5,31

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

sedikit fluktuasi tetapi masih tinggi pada 2023 sebesar 75%. Tingginya TPAK di Mahakam Ulu mungkin mencerminkan dominasi sektor pertanian, kehutanan, atau sumber daya alam yang memerlukan tenaga kerja aktif. TPAK di Kutai Barat juga relatif tinggi, dengan kenaikan signifikan pada 2021 hingga 72,53%. Pada tahun 2023, angka TPAK di Kutai Barat mencapai 70,51%, menandakan partisipasi angkatan kerja yang kuat. TPAK di Bontang menunjukkan tren yang lebih bervariasi. Pada 2018, TPAK di kota ini sebesar 64,72% dan terus meningkat hingga mencapai puncak pada 2022 sebesar 72,08%. Namun, TPAK turun sedikit menjadi 68,35% pada 2023. Bontang adalah kota industri yang mungkin memiliki dinamika angkatan kerja yang lebih fleksibel. Wilayah ini menunjukkan penurunan TPAK pada 2020 di angka 61,98%, tetapi berhasil pulih pada tahun 2023 dengan TPAK sebesar 65,32%. Kutai Kartanegara adalah pusat industri pertambangan dan perkebunan, yang kemungkinan besar mempengaruhi fluktuasi TPAK. Kabupaten Paser mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam TPAK, terutama setelah tahun 2021, turun dari 65,34% menjadi 61,7% pada 2022. Namun, pada 2023, TPAK meningkat sedikit menjadi

62,95%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam kondisi ekonomi lokal atau migrasi penduduk yang lebih besar keluar dari kabupaten ini. Sebagai salah satu kota besar di Kalimantan Timur, Balikpapan justru memiliki TPAK yang lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi. Pada 2023, TPAK di Balikpapan adalah 63,48%, menurun dari 65,58% di 2022. Hal ini mungkin disebabkan oleh dinamika sektor formal yang lebih mapan, serta tingginya tingkat urbanisasi yang menyebabkan penduduk tidak terlibat langsung dalam angkatan kerja formal. Sedangkan Kota Samarinda mengalami fluktuasi TPAK yang cukup tajam. Pada 2019, TPAK Samarinda adalah 64,77%, dan pada 2022 turun menjadi 62,96%. Namun, pada 2023, angka tersebut meningkat kembali ke 65,49%. Variasi ini bisa disebabkan oleh dinamika pasar kerja di kota ini yang melibatkan berbagai sektor, termasuk jasa dan industri.

Pandemi menyebabkan peningkatan tajam dalam pengangguran terbuka pada 2020 dan 2021. Setelahnya, pemulihan ekonomi secara bertahap menurunkan angka pengangguran, meskipun masih ada variasi di beberapa daerah. TPT di Kalimantan Timur mengalami fluktuasi yang signifikan selama 2019-2023, dengan puncak pengangguran terjadi selama pandemi COVID-19. Kota-kota besar seperti Bontang, Balikpapan, dan Samarinda menunjukkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi, mencerminkan dampak lebih besar pada sektor industri dan jasa di perkotaan. Sebaliknya, daerah pedesaan seperti Mahakam Ulu dan Penajam Paser Utara berhasil menjaga tingkat pengangguran yang rendah, terutama setelah pandemi.

TPT mengukur persentase angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Secara keseluruhan, TPT di Kalimantan Timur menunjukkan penurunan bertahap setelah puncaknya pada 2020 dan 2021 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, TPT Kalimantan Timur mencapai 6,87%, dan mulai turun pada 2022 (5,71%) hingga mencapai 5,31% pada 2023. Pada tahun 2023, terlihat adanya pemulihan ekonomi secara bertahap dengan penurunan TPT di banyak daerah, meskipun beberapa wilayah masih mengalami fluktuasi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. TPT di Bontang tetap tinggi sepanjang periode ini, dengan angka tertinggi 9,92% pada 2021. Pada 2023, TPT sedikit turun menjadi 7,74%, namun masih termasuk yang tertinggi di Kalimantan Timur. Kota Bontang merupakan kota industri yang mungkin mengalami dampak fluktuasi industri, terutama di sektor migas dan manufaktur. Balikpapan juga memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, dengan puncak pada 2020 di angka 9,00%. Meskipun angka ini turun menjadi 6,09% pada 2023, Balikpapan tetap memiliki salah satu TPT tertinggi di Kalimantan Timur. Kota ini mungkin terdampak oleh penurunan aktivitas industri dan perdagangan selama pandemi. Kabupaten Mahakam Ulu menunjukkan TPT yang sangat rendah dan stabil selama periode ini. Pada 2023, TPT di Mahakam Ulu hanya 2,09%, turun dari 3,49% pada 2020. Tingkat pengangguran yang rendah mungkin disebabkan oleh tingginya keterlibatan penduduk dalam sektor pertanian dan kehutanan, yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi makro. Kabupaten Kutai Kartanegara juga menunjukkan penurunan stabil dalam TPT, dari 5,70% pada 2020 menjadi 4,05% pada 2023. Kabupaten ini memiliki perekonomian yang bergantung pada sektor pertambangan dan pertanian, yang kemungkinan pulih dengan cepat setelah pandemi.

KEMISKINAN

221,34 Ribu
Jumlah Penduduk Miskin 2024

833.955
GK Kaltim 2023





3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Kemiskinan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia, baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, teknologi, dan lainnya, yang saling terkait secara erat satu dengan lainnya. Oleh karenanya, upaya pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu, strategi, dan sumber daya yang perlu disinergikan untuk menyelesaikannya. Salah satu dasarnya adalah tersedianya data yang baik. Kebijakan pengentasan kemiskinan yang disusun saat ini tidak lagi bersifat seragam namun perlu memperhatikan kondisi setiap dimensi penyebab kemiskinan suatu wilayah. Dengan sumber daya yang terbatas, penyelesaian dimensi kemiskinan perlu berfokus dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia, konsep mengenai kemiskinan tersebut diadopsi dengan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Besaran nilai kebutuhan dasar minimum tersebut ditentukan dengan menggunakan Garis Kemiskinan (GK), yaitu batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi makanan dan bukan makanan. Adapun besaran GK yang selama ini digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdiri dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKNM).

Garis Kemiskinan

Sejumlah studi mengungkapkan bahwa bahwa tingkat pengeluaran rumah tangga yang diukur dalam bentuk uang berkorelasi positif dengan variabel kunci kemiskinan yang sulit diukur seperti status sosial, kesenjangan sosial dan aneka ragam variannya, serta akses terhadap fasilitas sosial maupun ekonomi (UNESCAP, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, salah satu definisi mengenai kemiskinan difokuskan pada ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan sejumlah komoditi makanan dan kebutuhan dasar lainnya (UNSD, 2005). Meskipun dianggap menyempitkan makna dari kemiskinan itu sendiri, namun mengingat sisi kepraktisannya maka ukuran inilah yang sampai sekarang banyak digunakan.

Untuk mendapatkan GK di tingkat provinsi, BPS terlebih dahulu menentukan kelompok acuan sebanyak 20 persen dari penduduk dengan nilai konsumsi yang berada di atas garis kemiskinan sementara (GKS). GKS adalah GK pada periode sebelumnya yang telah dikalikan dengan faktor inflasi. Dari kelompok acuan tersebut kemudian dilakukan penghitungan nilai konsumsi terhadap 52 komoditas makanan yang kemudian disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung rata-rata kalori dari ke-52 komoditas tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh GKM. Selanjutnya GKM tersebut disetarakan dengan 2.100 kilokalori dengan mengalikan 2.100 terhadap harga implisit rata-rata kalori menurut daerah dari penduduk referensi.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Perkotaan dan Perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur (ribu orang), Maret 2020-Maret 2024

Wilayah	2020		2021		2022		2023	2024
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	113,27	128,11	127,28	121,28	123,59	128,98	122,43	118,44
Perdesaan	116,99	115,88	114,48	111,85	112,66	113,32	108,64	102,9
Kalimantan Timur	230,26	243,99	241,77	233,13	236,25	242,30	231,07	221,34

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Adapun GKNM merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Nilai kebutuhan minimum per komoditi/subkelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/subkelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Selanjutnya, penjumlahan dari GKM dan GKNM menghasilkan GK.

Tabel 3.2 Garis Kemiskinan menurut Perkotaan/Perdesaan (Rp/kapita/bulan), Maret 2020- Maret 2024

Wilayah	2021		2022		2023		2024
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	695.824	706.886	732.195	772.112	796.193	-	118.44
Perdesaan	673.636	692.910	718.550	758.565	776.285	-	102.9
Kalimantan Timur	689.035	703.223	728.208	768.120	790.186	-	221.34

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK dikategorikan sebagai penduduk miskin. Berdasarkan tabel yang menampilkan perkembangan garis kemiskinan untuk wilayah perkotaan, perdesaan, dan Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2020 hingga 2024, dapat diamati beberapa tren garis kemiskinan. Pada wilayah perkotaan, angka tertinggi terjadi pada September 2022, yaitu 128,98 rupiah/kapita/bulan, dengan tren yang fluktuatif sejak Maret 2020 (113,27 rupiah/kapita/bulan). Di tahun 2024, pada Maret, angka untuk wilayah perkotaan turun menjadi 118,44 rupiah/kapita/bulan. Di perdesaan, terdapat penurunan yang konsisten, dimulai dari 116,99 rupiah/kapita/bulan pada Maret 2020 menjadi 102,9 rupiah/kapita/bulan pada Maret 2024. Sementara itu, untuk keseluruhan Provinsi Kalimantan Timur, terjadi penurunan yang lebih stabil dari 243,99 rupiah/kapita/bulan pada September 2020 menjadi 221,34 rupiah/kapita/bulan pada Maret 2024, dengan titik tertinggi pada September 2022, yaitu 242,3 rupiah/kapita/bulan.

Sedangkan berdasarkan data jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur dari Maret 2020 hingga Maret 2024 menunjukkan beberapa pola yang menarik. Di daerah perkotaan, jumlah penduduk miskin sempat naik dari 113,27 ribu orang pada Maret 2020 ke 128,11 ribu pada September 2020, lalu menurun secara bertahap, meskipun ada kenaikan kecil di beberapa periode. Pada Maret 2024, jumlahnya turun menjadi 118,44 ribu orang. Di perdesaan, jumlah penduduk miskin terus menurun dari 116,99 ribu pada Maret

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Miskin (P0) menurut Perkotaan/Perdesaan (Persen), 2020-2024

Wilayah	2020		2021		2022		2023	2024
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	4,45	5,10	5,01	4,74	4,80	4,97	4,68	4,47
Perdesaan	9,51	9,98	9,87	9,63	9,64	9,71	9,28	8,76
Kalimantan Timur	6,10	6,64	6,54	6,27	6,31	6,44	6,11	5,78

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 3.4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menurut Perkotaan/Perdesaan 2020-2024

Wilayah	2020		2021		2022		2023	2024
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	0,664	0,675	1,017	0,882	0,672	0,634	0,602	0,619
Perdesaan	1,743	1,801	1,673	1,380	1,687	1,119	1,150	1,207
Kalimantan Timur	1,015	1,031	1,223	1,037	0,989	0,784	0,771	0,799

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

2020 menjadi 102,9 ribu pada Maret 2024, tanpa banyak fluktuasi. Secara keseluruhan, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur sempat mencapai puncak pada September 2020 (243,99 ribu), namun terus turun hingga 221,34 ribu pada Maret 2024. Kenaikan yang sering terjadi di bulan September di daerah perkotaan mungkin disebabkan oleh faktor musiman, sementara penurunan yang stabil di perdesaan bisa mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi di wilayah tersebut.

Dari data persentase penduduk miskin P0 di Kalimantan Timur dari Maret 2020 hingga Maret 2024 menunjukkan pola yang menarik di wilayah perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan, terjadi kenaikan persentase penduduk miskin dari 4,45% pada Maret 2020 menjadi 5,1% pada September 2020, yang mungkin disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 atau krisis ekonomi saat itu. Namun, setelah itu,

terjadi penurunan bertahap yang konsisten hingga Maret 2024, di mana persentase penduduk miskin turun menjadi 4,47%. Tren serupa juga terjadi di perdesaan, meskipun tingkat kemiskinan di sana selalu lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Persentase penduduk miskin di perdesaan mencapai 9,98% pada September 2020, namun secara perlahan menurun hingga mencapai 8,76% pada Maret 2024. Secara keseluruhan, di Kalimantan Timur, persentase penduduk miskin mencapai puncaknya pada September 2020 dengan 6,64% dan terus menurun stabil hingga 5,78% pada Maret 2024. Kenaikan awal pada 2020 kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi global, sementara penurunan berikutnya mencerminkan adanya pemulihan ekonomi dan efektifnya program-program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan. Meski demikian, penurunan di perdesaan berjalan lebih lambat, yang dapat dijelaskan dengan kesenjangan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur dibandingkan wilayah perkotaan.

Berdasarkan data Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kalimantan Timur dari 2020 hingga 2024, terlihat bahwa tingkat keparahan kemiskinan, baik di perkotaan maupun perdesaan, mengalami fluktuasi dengan tren penurunan secara bertahap setelah puncaknya di tahun 2021. Di wilayah perkotaan, indeks kedalaman kemiskinan meningkat dari 0,664 pada Maret 2020 menjadi 1,017 pada Maret 2021, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak ekonomi pandemi COVID-19. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penduduk miskin di perkotaan semakin jauh dari garis kemiskinan selama periode ini. Namun, setelah 2021, terjadi tren penurunan, dengan indeks menurun secara konsisten hingga mencapai 0,602 pada Maret 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan ekonomi. Sedikit peningkatan menjadi 0,619 pada Maret 2024 mengindikasikan fluktuasi kecil yang mungkin terkait dengan perubahan ekonomi musiman atau kebijakan sementara.

Di wilayah perdesaan, indeks kedalaman kemiskinan selalu lebih tinggi dibandingkan perkotaan, menunjukkan bahwa kemiskinan di perdesaan lebih parah. Pada Maret 2020, indeks berada di 1,743 dan mencapai puncaknya pada September 2020 sebesar 1,801, menunjukkan bahwa banyak penduduk miskin di perdesaan memiliki pendapatan yang sangat jauh di bawah garis kemiskinan. Walaupun ada penurunan ke 1,673 pada Maret 2021 dan penurunan lebih lanjut hingga 1,119 pada September 2022, tren penurunan di perdesaan lebih lambat dibandingkan di perkotaan. Indeks kembali naik menjadi 1,207 pada Maret 2024, yang mungkin mengindikasikan adanya tantangan struktural dalam mengurangi kemiskinan di wilayah perdesaan, seperti kurangnya akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan lapangan pekerjaan.

Secara keseluruhan, di Kalimantan Timur, indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan tren yang cukup signifikan. Indeks meningkat dari 1,015 pada Maret 2020 menjadi 1,223 pada Maret 2021 sebelum mulai menurun stabil hingga mencapai 0,771 pada Maret 2023. Meskipun ada sedikit kenaikan pada Maret 2024 menjadi 0,799, angka ini masih menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan periode awal pandemi. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan. Namun, tantangan yang dihadapi perdesaan dalam

menurunkan keparahan kemiskinan menunjukkan perlunya intervensi yang lebih kuat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Tabel 3.5 Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2) menurut Perkotaan/Perdesaan, 2020-2024

Wilayah	2020		2021		2022		2023	2024
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	0,157	0,165	0,303	0,219	0,149	0,096	0,113	0,120
Perdesaan	0,412	0,569	0,413	0,257	0,395	0,169	0,199	0,230
Kalimantan Timur	0,240	0,293	0,337	0,231	0,226	0,118	0,140	0,154

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Data Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2) di Kalimantan Timur dari 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam tingkat keparahan kemiskinan di wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada Maret 2020, indeks di perkotaan tercatat sebesar 0,157, yang sedikit meningkat menjadi 0,165 pada September 2020, mengindikasikan bahwa meskipun jumlah penduduk miskin tidak bertambah secara signifikan, tingkat keparahan kemiskinan mereka semakin parah. Puncaknya terjadi pada Maret 2021 dengan indeks mencapai 0,303, yang bisa disebabkan oleh dampak mendalam dari pandemi COVID-19 pada sektor ekonomi perkotaan. Namun, setelah puncak tersebut, terjadi penurunan yang signifikan; indeks menurun menjadi 0,219 pada September 2021 dan terus berlanjut hingga 0,096 pada September 2022. Penurunan ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk miskin di perkotaan, meskipun pada Maret 2023, indeks sedikit meningkat menjadi 0,113, menunjukkan fluktuasi kecil tetapi masih di bawah puncak tahun 2021.

Di sisi lain, indeks keparahan kemiskinan di perdesaan jauh lebih tinggi, mencerminkan tantangan yang lebih besar bagi masyarakat di wilayah tersebut. Indeks pada Maret 2020 berada di 0,412 dan meningkat tajam menjadi 0,569 pada September 2020, menandakan bahwa kemiskinan di perdesaan tidak hanya lebih luas tetapi juga lebih dalam. Meskipun pada Maret 2021, indeks sedikit menurun menjadi 0,413, penurunan lebih signifikan terjadi hingga September 2021 dengan indeks 0,257, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi di pedesaan. Namun, pada tahun 2022, indeks kembali mengalami fluktuasi, dengan nilai mencapai 0,169 pada September, mencerminkan adanya peningkatan kondisi ekonomi bagi masyarakat miskin di wilayah tersebut. Meskipun demikian, pada Maret 2023, indeks berada di 0,199, sedikit meningkat tetapi masih menunjukkan perbaikan yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, indeks keparahan kemiskinan di Kalimantan Timur mencerminkan tren yang serupa dengan pola di perkotaan dan perdesaan. Pada Maret 2020, indeks berada di 0,24 dan meningkat menjadi

0,293 pada September 2020, dengan puncaknya mencapai 0,337 pada Maret 2021. Namun, setelah puncak tersebut, indeks mulai menunjukkan tren penurunan yang stabil, mencapai 0,118 pada September 2022 dan 0,14 pada Maret 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya pemulihan ekonomi yang signifikan, meskipun tantangan kemiskinan di pedesaan tetap memerlukan perhatian khusus. Data ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan dan intervensi yang lebih terfokus dalam menangani keparahan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan yang sering kali tertinggal dalam hal akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

78,20

IPM Kaltim 2023



74,72

Umur Harapan Hidup 2023

14,02

Harapan Lama Sekolah 2023

9,99

Rata-rata Lama Sekolah 2023

13.202

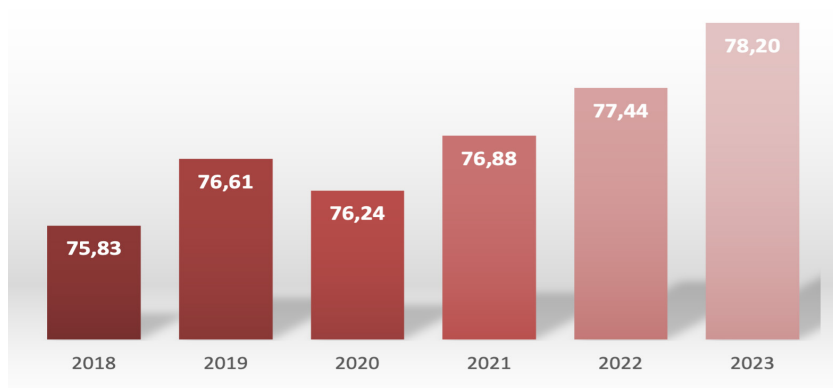
Pengeluaran Riil Perkapita 2023



4. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia diartikan sebagai perluasan pilihan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar lainnya (Sen, 1990). Konsep ini mengemuka sebagai alternatif dari indikator pembangunan yang hanya mengukur kemajuan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Pada konsep pembangunan manusia, keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari kemajuan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan individu untuk mengakses sumber daya dan memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak..

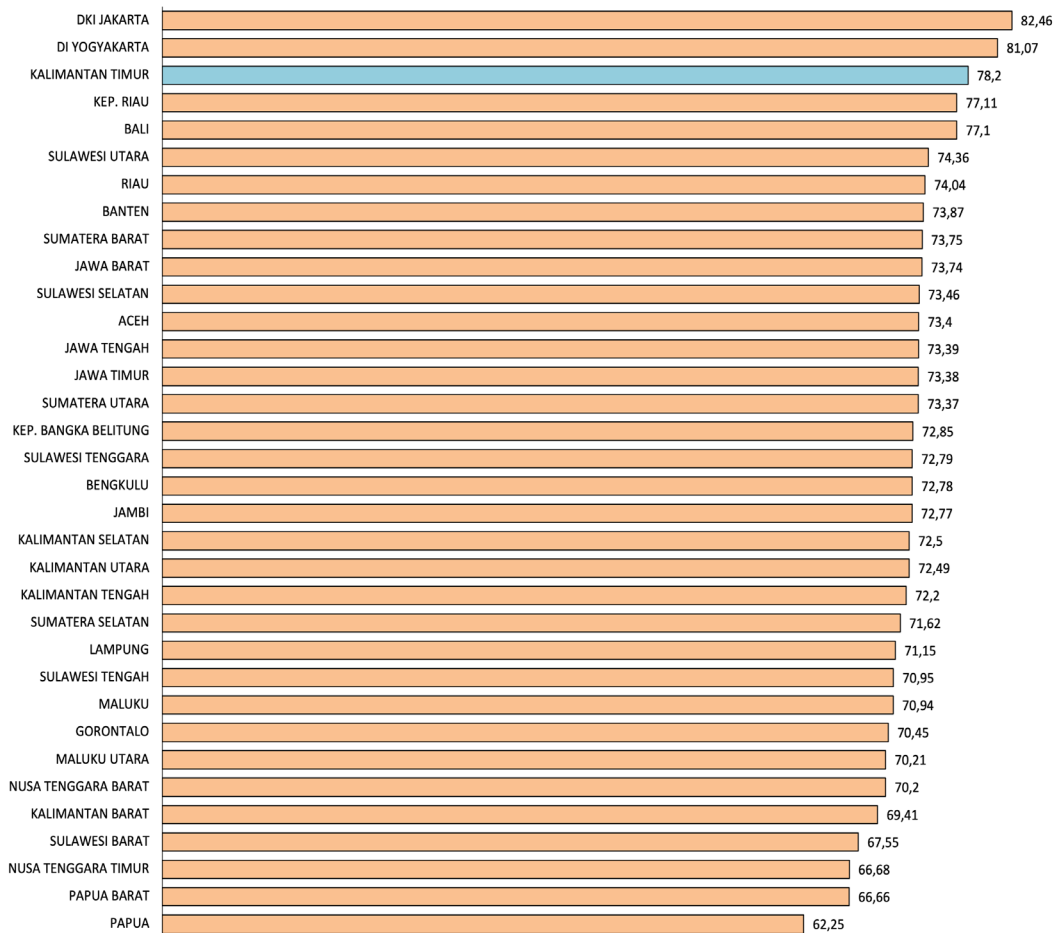
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat pembangunan suatu daerah berdasarkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Di Provinsi Kalimantan Timur, IPM telah menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2018 hingga 2023. Data yang dihasilkan dari masing-masing kabupaten/kota dalam provinsi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan yang telah dicapai serta tantangan yang masih dihadapi dalam



Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022

upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu manfaat utama dari IPM adalah adanya keterbandingan antarnegara dalam hal kemajuan pembangunan manusia (UNDP, 2023a). Dengan membandingkan IPM antarnegara, perbedaan

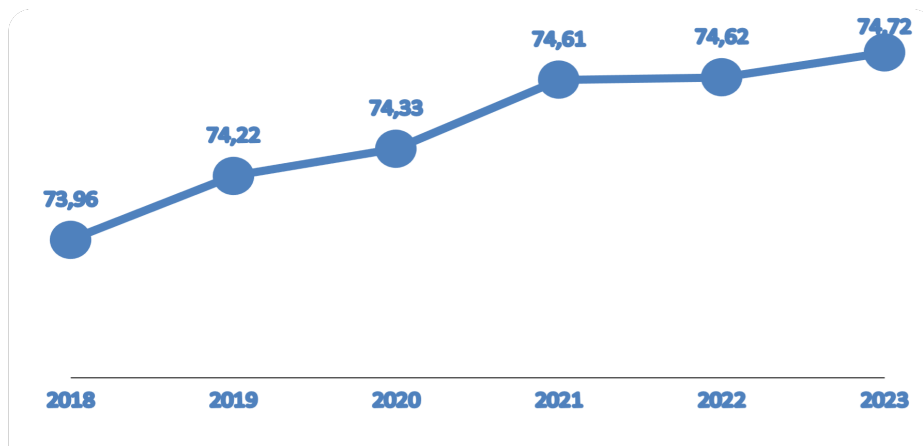
dalam kemajuan pembangunan manusia di seluruh dunia dapat dilihat dan dipahami dengan lebih mudah. Selain itu, IPM juga memungkinkan identifikasi masalah dan tantangan khusus yang dihadapi oleh negara tertentu dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. ndeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, IPM berada pada angka 75,83 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 78,20 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa terdapat



Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi, 2023

perbaikan dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan keberhasilan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kalimantan Timur melalui berbagai program. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur pada angka 78,2 menempatkannya dalam posisi yang sangat baik dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Kalimantan Timur berada di atas rata-rata nasional (73,55) dan unggul dibandingkan mayoritas provinsi, termasuk provinsi tetangga di Kalimantan seperti Kalimantan Selatan (72,5), Kalimantan Tengah (72,2), Kalimantan Utara (72,49), dan Kalimantan Barat (69,41). S

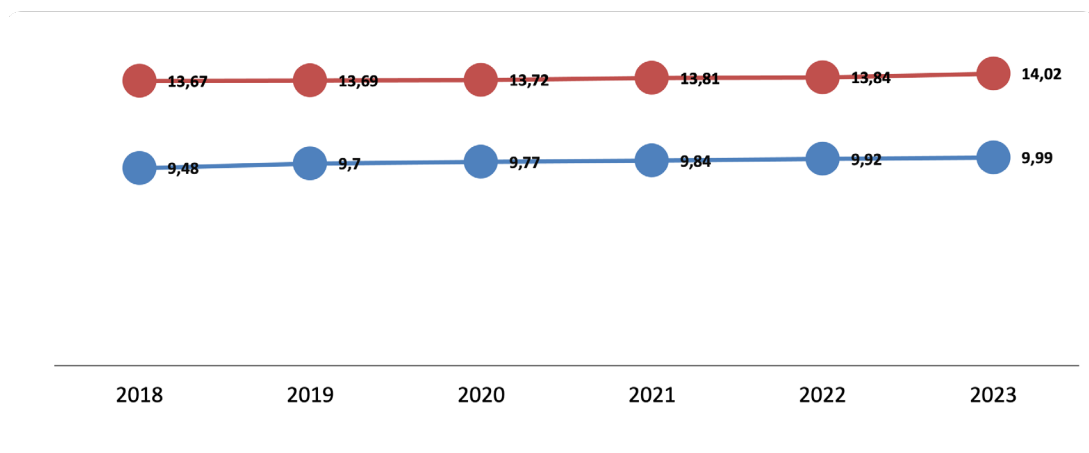
elain DI Yogyakarta (81,07) dan DKI Jakarta (82,46), Kalimantan Timur menempati peringkat tertinggi ketiga secara nasional, mengindikasikan kualitas hidup yang lebih baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dibandingkan sebagian besar wilayah Indonesia.



Gambar 4.3 Umur Harapan Hidup(Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2023

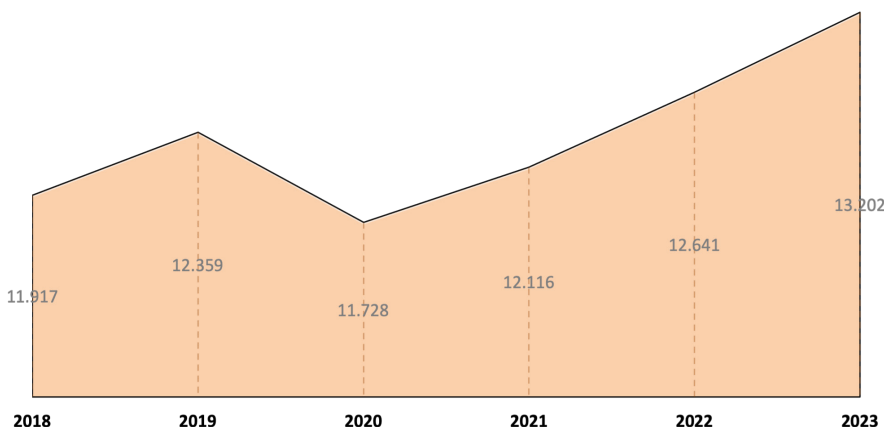
Capaian Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Sebagai salah satu dimensi utama IPM, dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan oleh angka harapan hidup saat lahir (UHH). Pencapaian UHH Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 adalah 74,62 tahun, yang berarti anak yang lahir pada tahun 2022 diharapkan dapat hidup sampai dengan 74,62 tahun. Dibandingkan tahun lalu, UHH tumbuh 0,01 tahun atau 0,01 persen. Banyak hal yang mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Dari keempat faktor tersebut, faktor lingkungan memiliki pengaruh terbesar terhadap status kesehatan. Indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan meliputi indikator akses terhadap air minum yang layak dan tempat buang air besar sendiri.



Gambar 4.4 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) (Tahun) Provinsi Kalimantan Timur, 2015-2023

Berdasarkan data BPS Kalimantan Timur Umur Harapan Hidup (UHH) di Provinsi Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, UHH tercatat sebesar 73,96 tahun dan terus naik setiap tahunnya hingga mencapai 74,72 tahun pada 2023. Tren ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Timur selama periode tersebut.



Gambar 4.5 Pengeluaran Riil Per Kapita Provinsi Kalimantan Timur (000 rupiah/perkapita/tahun), 2023

Capaian Dimensi Pengetahuan

Indikator penyusun dimensi pengetahuan yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). Data Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan tren positif dari 2018 hingga 2023. HLS, yang mencerminkan ekspektasi tahun pendidikan yang akan dijalani oleh anak-anak, meningkat dari 13,67 tahun pada 2018 menjadi 14,02 tahun pada 2023. Ini menunjukkan bahwa anak-anak di Kalimantan Timur diproyeksikan menghabiskan lebih banyak waktu dalam pendidikan formal.

Sementara itu, RLS, yang mengukur jumlah tahun pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas, juga meningkat dari 9,48 tahun pada 2018 menjadi 9,99 tahun pada 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan akses dan partisipasi pendidikan di Kalimantan Timur.

Capaian Dimensi Standar Hidup Layak

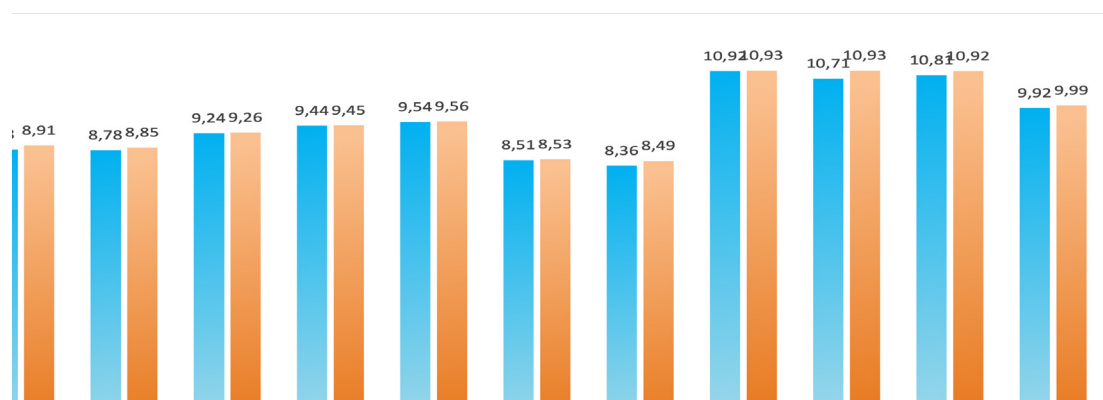
Indikator yang mewakili dimensi standar hidup layak adalah indikator pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan. Indikator ini menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat selama periode

tertentu. Data pengeluaran riil per kapita di Provinsi Kalimantan Timur mengalami fluktuasi namun secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, pengeluaran riil per kapita tercatat sebesar 11.917 ribu rupiah, dan naik menjadi 12.359 ribu rupiah pada 2019. Namun, pada 2020 terjadi penurunan menjadi 11.728 ribu rupiah, kemungkinan dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Setelah itu, pengeluaran riil per kapita kembali meningkat pada 2021 menjadi 12.116 ribu rupiah, terus naik hingga 12.641 ribu rupiah pada 2022, dan mencapai 13.202 ribu rupiah pada 2023. Secara umum, kenaikan ini mencerminkan perbaikan ekonomi dan daya beli masyarakat di Kalimantan Timur

Tabel 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	71,61	72,29	72,04	72,93	73,44	74,14
Kutai Barat	70,69	71,63	71,19	72,07	72,92	73,72
Kutai Kartanegara	73,15	73,78	73,59	74,06	74,67	75,30
Kutai Timur	72,56	73,49	73,00	73,81	74,35	74,98
Berau	74,01	74,88	74,71	75,20	75,74	76,21
Penajam Paser Utara	71,13	71,64	71,41	72,01	72,55	73,30
Mahakam Ulu	66,67	67,58	67,09	67,95	68,75	69,59
Kota Balikpapan	79,81	80,11	80,01	80,71	81,13	81,66
Kota Samarinda	79,93	80,20	80,11	80,76	81,43	82,32
Kota Bontang	79,86	80,09	80,02	80,59	80,94	81,56
Kalimantan Timur	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44	78,20

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur



Gambar 4.6 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2023

Tabel 4.2 Harapan Lama Sekolah Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	12,99	13	13,1	13,25	13,27	13,37
Kutai Barat	12,88	12,89	12,9	13,02	13,09	13,25
Kutai Kartanegara	13,57	13,58	13,59	13,6	13,63	13,64
Kutai Timur	12,65	12,78	12,89	12,9	13	13,01
Berau	13,3	13,31	13,32	13,33	13,35	13,36
Penajam Paser Utara	12,54	12,55	12,56	12,57	12,7	12,86
Mahakam Ulu	12,48	12,5	12,51	12,61	12,62	12,63
Kota Balikpapan	14,12	14,13	14,14	14,22	14,23	14,24
Kota Samarinda	14,66	14,7	14,89	15,09	15,1	15,39
Kota Bontang	12,89	12,9	13,03	13,17	13,18	13,43
Kalimantan Timur	13,67	13,69	13,72	13,81	13,84	14,02

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4.3 Pengeluaran Riil Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Ribu Rupiah/Perkapita/Tahun, 2018-2023)

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	10.605	10.767	10.344	10.673	11.181	11.651
Kutai Barat	9.849	10.338	9.712	10.062	10.740	11.291
Kutai Kartanegara	10.959	11.152	10.720	11.048	11.677	12.323
Kutai Timur	10.614	11.196	10.485	10.868	11.322	11.961
Berau	12.207	12.726	12.018	12.435	13.095	13.620
Penajam Paser Utara	11.492	11.750	11.231	11.651	11.890	12.517
Mahakam Ulu	7.653	8.008	7.524	7.802	8.215	8.696
Kota Balikpapan	14.557	14.791	14.549	14.862	15.455	16.195
Kota Samarinda	14.466	14.613	14.135	14.582	15.162	15.610
Kota Bontang	16.698	16.843	16.278	16.765	17.327	17.659
Kalimantan Timur	11.917	12.359	11.728	12.116	12.641	13.202

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Capaian Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Secara umum, terlihat bahwa hampir semua kabupaten/kota di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2018 hingga 2023. Kota Balikpapan dan Kota Samarinda merupakan dua daerah dengan IPM tertinggi di Kalimantan Timur, yang mencerminkan keberhasilan mereka dalam pembangunan manusia. Kota Balikpapan mencatat IPM sebesar 79,81 pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 81,66 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek pendidikan dan layanan kesehatan, serta penguatan ekonomi lokal yang berkontribusi pada

peningkatan kualitas hidup warganya.

Kota Samarinda juga menunjukkan tren positif, dengan IPM yang meningkat dari 79,93 pada tahun 2018 menjadi 82,32 pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa upaya pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas semakin membuahkan hasil. Peningkatan ini juga dapat diatribusikan kepada pertumbuhan ekonomi yang stabil, yang membantu meningkatkan standar hidup masyarakat.

Di sisi lain, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur menunjukkan pertumbuhan IPM yang relatif stabil. Kutai Kartanegara, dengan IPM yang meningkat dari 73,15 pada tahun 2018 menjadi 75,30 pada tahun 2023, mencerminkan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan. Sementara itu, Kutai Timur mengalami peningkatan dari 72,56 menjadi 74,98, menunjukkan bahwa meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kota-kota besar, upaya perbaikan kualitas hidup tetap berjalan.

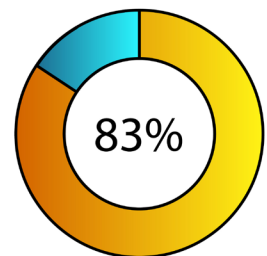
Sementara itu, Kabupaten Berau menunjukkan IPM yang positif, meningkat dari 74,01 pada tahun 2018 menjadi 76,21 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam sektor pendidikan dan kesehatan, serta upaya dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung perekonomian lokal. Kabupaten Paser dan Kutai Barat juga menunjukkan peningkatan IPM yang konsisten, meskipun tidak secepat kabupaten lainnya. Kabupaten Paser meningkat dari 71,61 menjadi 74,14, sementara Kutai Barat dari 70,69 menjadi 73,72. Meskipun angka ini menunjukkan perbaikan, keduanya tetap berada di bawah rata-rata IPM provinsi.

Kabupaten Mahakam Ulu mencatatkan IPM terendah di Kalimantan Timur, meskipun terdapat peningkatan dari 66,67 pada tahun 2018 menjadi 69,59 pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan, angka tersebut menunjukkan bahwa kabupaten ini masih menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan, infrastruktur yang kurang memadai, serta tantangan dalam pengembangan ekonomi menjadi kendala utama bagi peningkatan IPM di daerah ini.

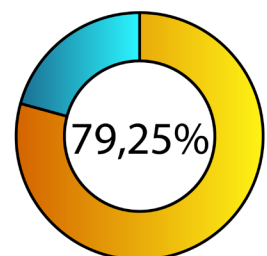
INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

82,28

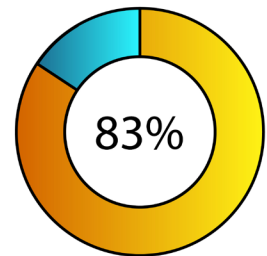
IDI Kaltim 2023



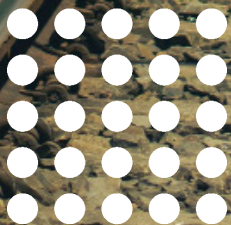
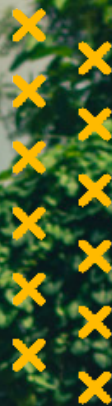
Kebebasan



Kesetaraan



Kapasitas Lembaga



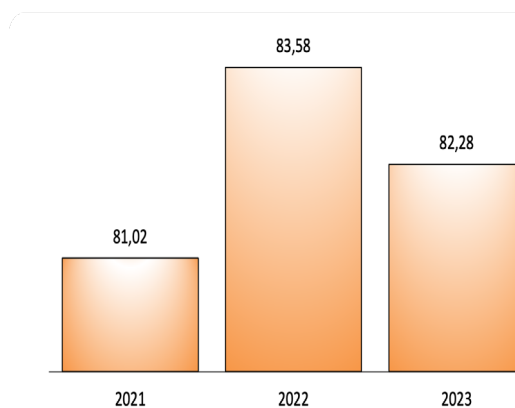
5. Indeks Demokrasi Indonesia

IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. IDI merupakan ukuran untuk memotret kualitas perilaku demokrasi pemerintah dan masyarakat di sebuah wilayah. IDI diukur khusus untuk Indonesia sehingga cara pengukurannya berbeda dengan indeks-indeks lain yang unit analisisnya negara. IDI 2009-2020 telah menjadi rujukan pembangunan politik nasional dan daerah. IDI memiliki keunggulan berupa data dan informasi yang detail karena yang dikumpulkan adalah kasus dan data riil. Dengan data tersebut, dinamika kualitas demokrasi lebih mudah dijelaskan dan diintervensi (diperbaiki) oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam perjalanannya IDI memperoleh masukan dari akademisi, masyarakat, pemerintah daerah, K/L, hingga DPR. Sebagai tindak lanjut, masukan-masukan tersebut diinventarisir beriringan dengan evaluasi pada data dan hasil IDI yang telah dihitung. IDI diharapkan dapat menjadi ukuran demokrasi yang sesuai dengan falsafah Pancasila sehingga arah pembangunan politik Indonesia tidak menyimpang dari ideologi bangsa. Dengan demikian, ukuran-ukuran yang digunakan IDI diharapkan mengandung nilai-nilai penting dalam

Pancasila.

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2021-2023 menunjukkan dinamika yang menarik dengan berbagai fluktuasi di sejumlah indikator penting. Secara umum, IDI Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan pada 2022, mencapai nilai 83,58 dari nilai 81,02 pada 2021. Namun, pada 2023 terjadi sedikit penurunan ke angka 82,28.



Gambar 5.1 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2023

Aspek Kebebasan

Dalam aspek kebebasan, terdapat penurunan

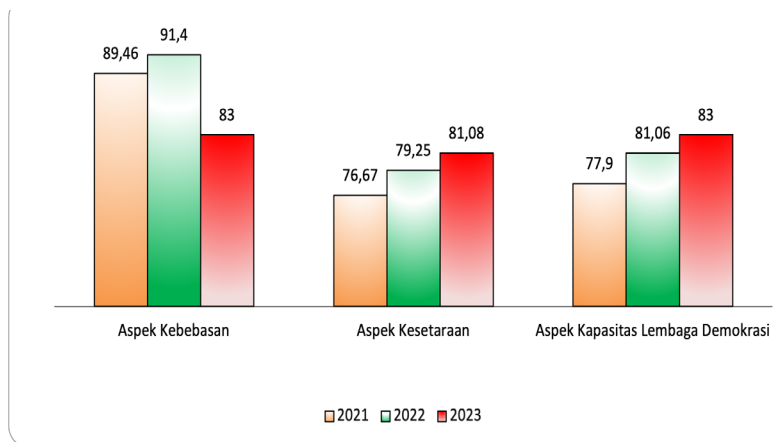
yang signifikan pada 2023. Meskipun nilai aspek kebebasan mencapai puncaknya pada 2022 dengan nilai 91,4, angka ini turun drastis menjadi 83 pada 2023. Salah satu penurunan paling signifikan terlihat pada indikator "Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat oleh aparat

Tabel 5.1 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Indikator, 2021-2023

Aspek/Indikator	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Kebebasan	89,46	91,40	83
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat oleh aparat negara	92,65	92,78	78,76
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat antar masyarakat	63,27	81,95	82,3
Terjaminnya kebebasan berkeyakinan	100,00	100,00	76,4
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, berpendapat, dan berkeyakinan dalam setiap kebijakan	90,91	90,91	72,73
Terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam pemilu	97,97	97,97	97,97
Pemenuhan hak-hak pekerja	95,00	89,50	95,57
Pers yang bebas dalam menjalankan tugas dan fungsinya	82,27	83,78	84,38
Aspek Kesetaraan	76,67	79,25	81,08
Kesetaraan gender	87,88	88,21	90,94
Partisipasi masyarakat dalam memengaruhi kebijakan publik melalui lembaga perwakilan	100,00	100,00	100
Anti monopoli sumber daya ekonomi	59,50	66,17	65
Akses warga miskin pada perlindungan dan jaminan sosial	63,58	67,18	74,18
Kesetaraan kesempatan kerja antar wilayah	93,17	94,29	94,69
Akses masyarakat terhadap informasi publik	75,41	79,05	81,43
Kesetaraan dalam pelayanan dasar	72,49	72,86	73,07
Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi	77,90	81,06	83
Kinerja lembaga legislatif	53,33	57,14	71,43
Kinerja lembaga yudikatif	85,68	86,03	85,33
Netralitas penyelenggara pemilu	77,27	77,27	77,27
Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terkait kebijakan pejabat pemerintah	72,73	68,18	72,73
Jaminan pemerintah terhadap pelestarian lingkungan dan ruang hidup masyarakat	75,06	74,46	75,47
Transparansi anggaran dalam bentuk penyediaan informasi APBN/D oleh pemerintah	100,00	100,00	100
Kinerja birokrasi dalam pelayanan publik	78,00	80,00	80
Pendidikan politik pada kader partai politik	72,00	100,00	100
IDI Kalimantan Timur	81,02	83,58	82,28

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

negara" yang menurun tajam dari 92,78 pada 2022 menjadi 78,76 pada 2023. Penurunan serupa juga terjadi pada indikator "Terjaminnya kebebasan berkeyakinan," yang mencapai nilai sempurna 100 pada 2021 dan 2022, namun turun drastis ke 76,4 pada 2023. Selain itu, "Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, berpendapat, dan berkeyakinan dalam setiap kebijakan" juga menunjukkan penurunan dari



Gambar 5.2 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Aspek, 2022-2023

Aspek Kesetaraan

Dalam aspek kesetaraan, Kalimantan Timur memperlihatkan tren peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada 2021, nilai aspek kesetaraan berada di angka 76,67 dan terus naik menjadi 79,25 pada 2022, kemudian mencapai 81,08 pada 2023. Indikator "Kesetaraan gender" terus mengalami peningkatan dari 87,88 pada 2021 menjadi 90,94 pada 2023. Partisipasi masyarakat dalam memengaruhi kebijakan publik melalui lembaga perwakilan juga tetap menunjukkan nilai sempurna (100) selama tiga tahun berturut-turut, mencerminkan keterlibatan masyarakat yang kuat dalam proses demokrasi. Namun, meski mengalami peningkatan di banyak aspek, terdapat sedikit penurunan pada indikator "Anti monopoli sumber daya ekonomi" yang sempat naik dari 59,5 pada 2021 menjadi 66,17 pada 2022, namun turun kembali ke 65 pada 2023. Meskipun demikian, indikator "Akses warga miskin pada perlindungan dan jaminan sosial" menunjukkan kemajuan signifikan, naik dari 63,58 pada 2021 menjadi 74,18 pada 2023.

Aspek Kapasitas Lembaga

Aspek lain yang juga penting adalah "Kapasitas Lembaga Demokrasi," yang secara keseluruhan terus menunjukkan peningkatan selama periode 2021-2023. Nilai untuk aspek ini meningkat dari 77,9 pada 2021 menjadi 81,06 pada 2022, dan akhirnya mencapai 83 pada 2023. Salah satu indikator yang mengalami peningkatan signifikan adalah "Kinerja lembaga legislatif," yang melonjak dari 57,14 pada 2022 menjadi 71,43 pada 2023. Selain itu, indikator seperti "Pendidikan politik pada kader partai politik" mengalami peningkatan tajam dari 72 pada 2021 menjadi nilai sempurna 100 pada 2022 dan 2023. Transparansi anggaran dalam bentuk penyediaan informasi APBN/D oleh pemerintah juga tetap konsisten dengan nilai maksimal (100) selama tiga tahun terakhir, menunjukkan keterbukaan pemerintah dalam pengelolaan anggaran. Namun, meskipun indikator "Kinerja lembaga yudikatif" dan "Netralitas penyelenggara pemilu" tetap stabil, indikator seperti "Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terkait kebijakan pejabat

90,91 pada 2021 dan 2022 menjadi 72,73 pada 2023. Namun, di tengah penurunan di beberapa indikator tersebut, beberapa indikator lain tetap stabil atau bahkan menunjukkan peningkatan. Sebagai contoh, hak memilih dan dipilih dalam pemilu tetap konsisten di angka 97,97 selama tiga tahun berturut-turut, dan kebebasan pers terus menunjukkan peningkatan bertahap dari 82,27 pada 2021 menjadi 84,38 pada 2023.

pemerintah" mengalami fluktuasi, di mana angkanya sempat turun dari 72,73 pada 2021 menjadi 68,18 pada 2022, kemudian kembali naik ke 72,73 pada 2023.



Gambar 5.3 Indeks Demokrasi Indonesia Menurut Provinsi 2021-2022

Indeks Demokrasi Indonesia

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berdasarkan provinsi untuk periode 2021-2023 menunjukkan variasi yang signifikan antara berbagai wilayah di Indonesia. DKI Jakarta secara konsisten menjadi provinsi dengan nilai IDI tertinggi, meningkat dari 82,08 pada 2021 menjadi 84,57 pada 2023. Beberapa provinsi di Jawa seperti Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur juga menunjukkan peningkatan yang kuat, terutama DI Yogyakarta yang mencapai puncaknya pada 2022 dengan nilai 85,62, meskipun sedikit menurun ke 83,88 pada 2023.

Provinsi Bali juga mengalami pertumbuhan signifikan dalam IDI, dari 75,35 pada 2021 menjadi 85,13 pada 2023, mencatatkan salah satu peningkatan terbesar. Sementara itu, Jawa Barat mengalami peningkatan stabil dari 79,72 pada 2021 menjadi 83,04 pada 2023. Sebaliknya, beberapa provinsi di Indonesia bagian timur seperti Maluku dan Maluku Utara mengalami penurunan cukup signifikan. Maluku, misalnya, turun dari 75,26 pada 2022 menjadi 69,35 pada 2023, sementara Maluku Utara menurun dari 68,82 pada 2021 menjadi 65,57 pada 2023.

Beberapa provinsi di Kalimantan dan Sumatera menunjukkan tren yang bervariasi. Kalimantan Timur tetap menjadi salah satu provinsi dengan IDI tinggi, meskipun sedikit menurun dari 83,58 pada 2022 menjadi 82,28 pada 2023. Provinsi Kalimantan Barat mencatatkan pertumbuhan stabil, meningkat dari 74,03 pada 2021 menjadi 81,69 pada 2023. Di Sumatera, Sumatera Utara mengalami peningkatan konsisten dalam tiga tahun, dari 77,60 pada 2021 menjadi 80,34 pada 2023, sementara Sumatera Barat terus menurun dari 78,51 pada 2021 menjadi 76,27 pada 2023.

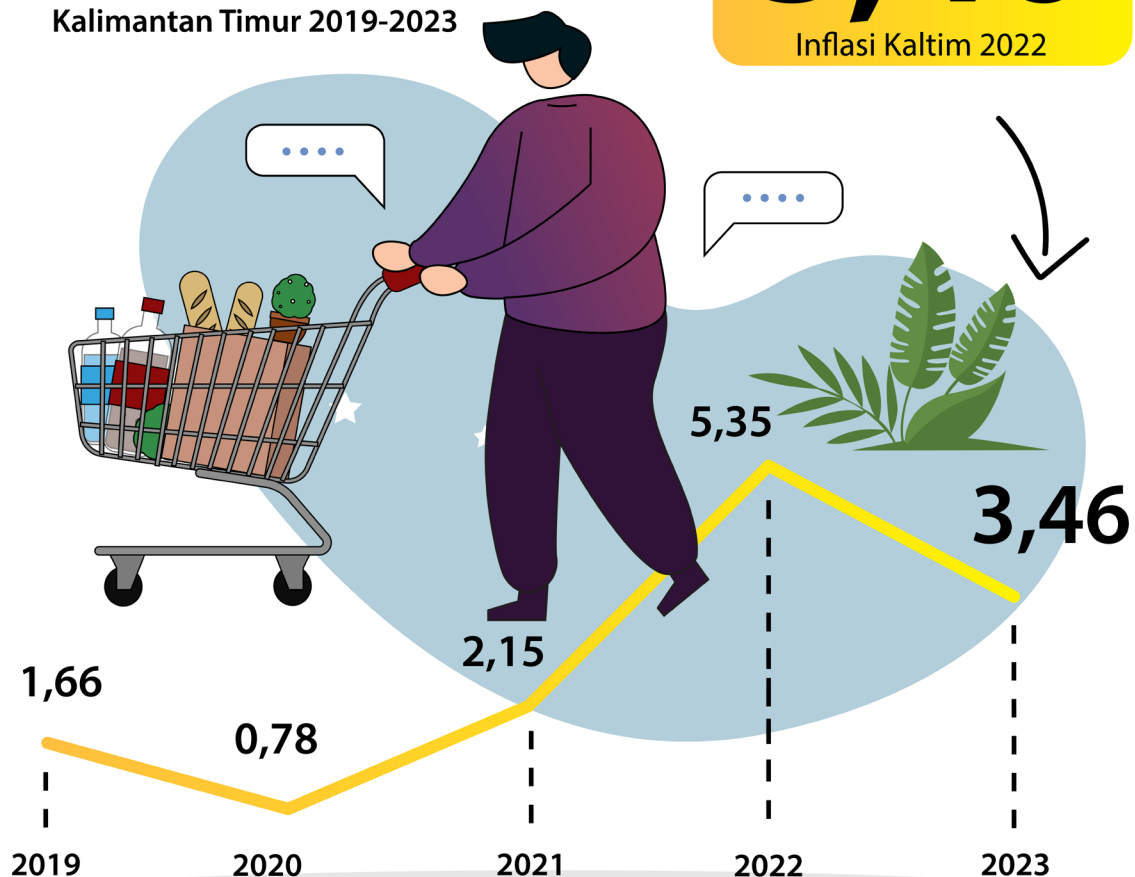
Secara keseluruhan, provinsi-provinsi di Indonesia menunjukkan tren yang beragam, dengan beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Bali, dan Kalimantan Barat mengalami peningkatan positif, sedangkan beberapa daerah seperti Maluku dan Maluku Utara mengalami penurunan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sedangkan untuk Provinsi dengan nilai terendah pada tahun 2022 adalah Provinsi Maluku Utara dengan nilai 62,93, diikuti oleh Provinsi Papua Barat (64,02) dan Provinsi Papua (66,65). Beberapa provinsi mengalami perubahan signifikan dalam indeks demokrasi antara tahun 2021 dan 2022. Contohnya adalah Provinsi Gorontalo yang mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2021 (77,01) ke tahun 2022 (73,74). Provinsi Sulawesi Barat juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 (71,30) ke tahun 2022 (74,03). Sedangkan Beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Aceh, dan Kalimantan Timur memiliki indeks demokrasi yang tinggi dan relatif stabil antara tahun 2021 dan 2022.

INDEKS HARGA KONSUMEN

Inflasi

Kalimantan Timur 2019-2023

3,46
Inflasi Kaltim 2022





6. Indeks Harga Konsumen-Inflasi

Penyajian data Indeks Harga Konsumen (IHK) terbagi menjadi 11 kelompok pengeluaran berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 sebagai tahun dasar. Data mengenai Inflasi Tahunan di Provinsi Kalimantan Timur antara tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kondisi ekonomi yang berubah-ubah dalam periode tersebut. Pada tahun 2018, inflasi di Kalimantan Timur tercatat sebesar 3,24 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang berada di angka 3,13 persen. Inflasi di Balikpapan dan Samarinda, dua kota utama di provinsi ini, masing-masing tercatat pada 3,13 persen dan 3,32 persen, menunjukkan bahwa ketiga wilayah ini memiliki tingkat inflasi yang relatif sebanding pada tahun tersebut.

Memasuki tahun 2019, inflasi di Kalimantan Timur menurun menjadi 1,66 persen, sejalan dengan tren nasional yang menunjukkan angka inflasi 2,72 persen. Penurunan ini mencerminkan upaya stabilisasi harga barang dan jasa di tingkat provinsi, meskipun inflasi di Balikpapan dan Samarinda masing-masing juga turun menjadi 1,88 persen dan 1,49 persen. Namun, pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 melanda, inflasi di Kalimantan Timur kembali turun menjadi 0,78 persen, dan ini tercermin juga di angka nasional yang meningkat menjadi 1,68 persen. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan terhadap barang dan jasa akibat pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi selama masa pandemi.

Tabel 6.1 Inflasi Tahunan Menurut Kota Infsi di Provinsi Kalimantan Timur 2018-2023

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	3,13	1,88	0,65	2,28	5,51	3,60
Samarinda	3,32	1,49	0,86	2,05	5,22	3,37
Kalimantan Timur	3,24	1,66	0,78	2,15	5,35	3,46
Indonesia	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tahun 2021 menunjukkan pemulihan ekonomi, dengan inflasi di Kalimantan Timur naik menjadi 2,15 persen, sementara inflasi nasional tercatat 1,87 persen. Balikpapan dan Samarinda juga mencatatkan kenaikan inflasi masing-masing menjadi 2,28 persen dan 2,05 persen. Selanjutnya, pada tahun 2022, inflasi di Kalimantan Timur melonjak menjadi 5,35 persen, bertepatan dengan inflasi nasional yang juga melonjak menjadi 5,51

persen. Kenaikan yang signifikan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lonjakan harga komoditas dan gangguan rantai pasokan yang berkaitan dengan pemulihan pascapandemi.

Tabel 6.2 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2021

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,02	0,3	0,46	0,48	0,74	1,21
Samarinda	0,24	0,35	0,58	0,84	1,07	1,35
Kalimantan Timur	0,14	0,33	0,53	0,69	0,92	1,29
Indonesia	0,26	0,36	0,44	0,58	0,9	0,74

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	1,18	1,04	1,23	1,28	1,55	2,28
Samarinda	1,34	1,14	1,27	1,29	1,39	2,05
Kalimantan Timur	1,27	1,1	1,24	1,28	1,45	2,15
Indonesia	0,81	0,84	0,8	0,93	1,3	1,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 6.3 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2022

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,81	0,3	1,4	2,75	3,28	3,83
Samarinda	0,91	0,7	1,11	2,17	2,83	3,26
Kalimantan Timur	0,87	0,53	1,23	2,42	3,02	3,51
Indonesia	0,56	0,54	1,2	2,15	2,56	3,19

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	4,59	4,25	4,45	5,26	5,31	5,51
Samarinda	3,8	3,59	5,16	4,69	4,95	5,22
Kalimantan Timur	4,15	3,87	4,76	4,94	5,11	5,35
Indonesia	3,85	3,63	4,84	4,73	4,82	5,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 6.4 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2023

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,41	0,73	1,40	1,8	2,13	2,21
Samarinda	0,44	0,40	0,92	1,38	1,48	1,73
Kalimantan Timur	0,43	0,54	1,13	1,56	1,76	1,94
Indonesia	0,34	0,50	0,68	1,01	1,10	1,24

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	2,76	2,60	2,62	2,75	3,2	3,6
Samarinda	2,08	2,19	2,38	2,63	2,95	3,37
Kalimantan Timur	2,38	2,36	2,49	2,68	3,06	3,46
Indonesia	1,45	1,43	1,63	1,80	2,19	2,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 6.5 Inflasi Kumulatif (Inflasi Tahun Kalender) (Persen), 2023

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Balikpapan	0,10	0,18	0,65	1,22	1,22	1,50
Samarinda	0,08	0,41	0,70	1,49	1,49	1,54
Kalimantan Timur	0,25	0,51	0,85	1,56	1,56	1,70
Indonesia	0,04	0,41	0,93	1,19	1,19	1,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2023, inflasi di Kalimantan Timur menurun menjadi 3,46 persen, sementara inflasi nasional turun lebih drastis menjadi 2,61 persen.

Data inflasi kumulatif (inflasi tahun kalender) di Kalimantan Timur untuk tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten di Balikpapan, Samarinda, dan provinsi secara keseluruhan. Pada Januari 2023, inflasi di Kalimantan Timur tercatat sebesar 0,43 persen, meningkat hingga mencapai 3,46 persen pada Desember. Di Balikpapan, inflasi mulai dari 0,41 persen pada Januari dan berakhir di 3,6 persen pada Desember, sedangkan Samarinda mulai dari 0,44 persen dan mencapai 3,37 persen. Inflasi kumulatif di Kalimantan Timur berada di antara dua kota tersebut, dengan laju yang cukup stabil, menunjukkan angka 0,54 persen di Februari dan meningkat sampai 3,06 persen pada November. Secara keseluruhan, inflasi kumulatif di Kalimantan Timur lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, yang menunjukkan bahwa provinsi

ini mengalami tekanan inflasi yang lebih besar pada tahun tersebut. Tren ini menunjukkan kebutuhan untuk kebijakan ekonomi yang lebih efektif guna mengendalikan inflasi di daerah tersebut, terutama menjelang akhir tahun.

EKSPOR IMPOR

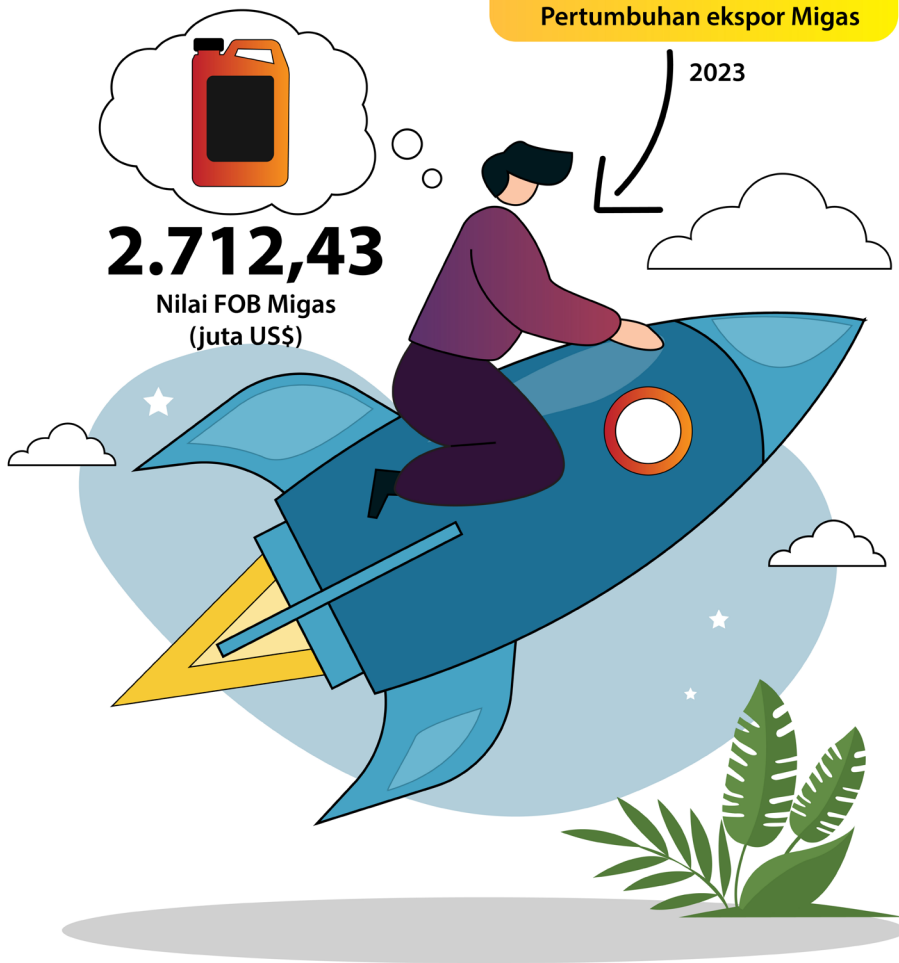
-9,55%
Pertumbuhan ekspor Migas

2023



2.712,43

Nilai FOB Migas
(juta US\$)





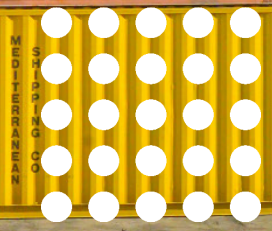
CMA CGM

NYK LOGISTICS
& MEGACARRIER

GESeaco

MSC

MSC



7. Ekspor Impor

Ekspor

Data ekspor Kalimantan Timur selama periode 2015-2023 memberikan gambaran mengenai perkembangan kinerja sektor nonmigas dan migas, laju pertumbuhannya, serta kontribusi masing-masing sektor terhadap total ekspor wilayah tersebut. Tinjauan mendalam terhadap data ini menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan baik dalam hal nilai ekspor maupun komposisi peranan migas dan nonmigas.

Pada tahun 2015, nilai ekspor nonmigas Kalimantan Timur mencapai 11.069,11 juta USD, sementara migas mencatat angka 6.414,17 juta USD. Pada tahun ini, terjadi penurunan signifikan pada ekspor migas sebesar 40,98 persen, menunjukkan penurunan tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan gejolak harga minyak dunia yang menurun tajam pada 2014-2015, yang menyebabkan ekspor migas Kalimantan Timur tertekan. Di sisi lain, ekspor nonmigas juga mengalami kontraksi, dengan penurunan 19,82 persen pada tahun tersebut. Meskipun begitu, peranan migas dalam struktur ekspor Kalimantan Timur tetap dominan, dengan kontribusi sebesar 63,31 persen terhadap total ekspor, sementara nonmigas hanya berperan sebesar 36,69 persen.

Pada tahun berikutnya, 2016, ekspor migas terus mengalami penurunan yang signifikan, turun sebesar 41,04

Tabel 7.1 Nilai FOB, Laju Pertumbuhan dan Peranan Ekspor Kalimantan Timur, 2015-2023

Tahun	Nonmigas (juta US\$)	Migas (juta US\$)	Pertumbuhan Nonmigas (%)	Pertumbuhan Migas (%)	Peranan Nonmigas (%)	Peranan Migas (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	11.069,11	6.414,17	-19,82	-40,98	63,31	36,69
2016	10.072,71	3.781,67	-9,00	-41,04	72,70	27,30
2017	13.230,03	4.302,83	31,35	13,78	75,46	24,54
2018	15.029,36	3.356,38	13,60	-22,00	81,74	18,26
2019	14.282,49	1.900,72	-4,97	-43,37	88,25	11,75
2020	11.831,99	1.148,29	-17,16	-39,59	91,15	8,85
2021	22.554,76	1.605,15	90,63	39,79	93,36	6,64
2022	33.059,32	2.998,93	46,57	86,83	91,68	8,32
2023	24.312,28	2.712,43	-26,46	-9,55	89,96	10,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

persen menjadi 3.781,67 juta USD. Sektor nonmigas juga tidak terlepas dari tekanan, mencatat penurunan sebesar 9,00 persen, dengan nilai ekspor sebesar 10.072,71 juta USD. Dalam hal peranan, kontribusi sektor migas meningkat menjadi 72,70 persen, sementara sektor nonmigas menurun menjadi 27,30 persen.

Penurunan kinerja ekspor migas pada tahun ini mengindikasikan berlanjutnya tantangan dalam pasar energi global serta dampak dari volatilitas harga komoditas migas yang mengakibatkan menurunnya nilai ekspor.

Perubahan signifikan mulai terlihat pada tahun 2017, di mana ekspor nonmigas kembali pulih dan mengalami peningkatan yang substansial, tumbuh sebesar 31,35 persen menjadi 13.230,03 juta USD. Di sisi lain, sektor migas mencatat pertumbuhan positif sebesar 13,78 persen, mencapai nilai ekspor sebesar 4.302,83 juta USD. Meski demikian, dominasi ekspor migas dalam total ekspor Kalimantan Timur semakin meningkat, dengan kontribusi mencapai 75,46 persen, sedangkan sektor nonmigas berkontribusi sebesar 24,54 persen. Peningkatan ini menandakan pemulihan harga komoditas nonmigas, terutama batubara dan minyak sawit yang menjadi andalan Kalimantan Timur.

Tahun 2018 menunjukkan tren positif berlanjut, dengan ekspor nonmigas mengalami pertumbuhan sebesar 13,60 persen dan mencatat nilai 15.029,36 juta USD. Sebaliknya, sektor migas mengalami penurunan sebesar 22,00 persen, dengan nilai ekspor hanya 3.356,38 juta USD. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan struktur ekspor Kalimantan Timur, di mana kontribusi migas semakin menurun, mencapai 18,26 persen, sementara nonmigas meningkat peranannya menjadi 81,74 persen. Penurunan ekspor migas pada tahun ini berkaitan dengan fluktuasi harga minyak dunia serta peningkatan produksi dan ekspor batubara dan kelapa sawit dari Kalimantan Timur.

Pada 2019, sektor nonmigas mengalami sedikit penurunan, dengan pertumbuhan negatif sebesar 4,97 persen dan nilai ekspor sebesar 14.282,49 juta USD. Sektor migas mengalami penurunan lebih tajam, yaitu sebesar 43,37 persen, dengan nilai ekspor turun drastis menjadi 1.900,72 juta USD. Peranan migas dalam ekspor Kalimantan Timur pada tahun ini terus menurun, hanya berkontribusi sebesar 11,75 persen, sementara nonmigas semakin dominan dengan peranan sebesar 88,25 persen. Penurunan kinerja ekspor migas pada 2019 terkait dengan penurunan permintaan energi global serta dampak dari dinamika harga minyak mentah yang masih berada di level rendah.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada 2020 mempengaruhi kinerja ekspor Kalimantan Timur secara keseluruhan. Sektor nonmigas mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 17,16 persen, dengan nilai ekspor sebesar 11.831,99 juta USD. Sementara itu, sektor migas juga mengalami kontraksi dengan penurunan sebesar 39,59 persen, mencapai nilai ekspor sebesar 1.148,29 juta USD. Peranan migas dalam struktur ekspor terus menurun, hanya berkontribusi sebesar 8,85 persen, sementara sektor nonmigas semakin mendominasi dengan kontribusi sebesar 91,15 persen. Penurunan ekspor pada tahun ini terkait dengan pembatasan aktivitas ekonomi global akibat pandemi, yang mengakibatkan menurunnya permintaan terhadap komoditas ekspor utama Kalimantan Timur, seperti batubara, minyak sawit, dan migas.

Pada 2021, Kalimantan Timur berhasil bangkit dari dampak pandemi, dengan lonjakan signifikan pada ekspor nonmigas yang tumbuh sebesar 90,63 persen menjadi 22.554,76 juta USD. Sektor migas juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 39,79 persen, dengan nilai ekspor mencapai 1.605,15 juta USD. Meskipun

ekspor migas kembali tumbuh, kontribusinya terhadap total ekspor terus menurun menjadi 6,64 persen, sementara sektor nonmigas menjadi semakin dominan dengan peranan sebesar 93,36 persen. Peningkatan ekspor nonmigas ini dipengaruhi oleh peningkatan permintaan global terhadap batubara dan minyak sawit, yang merupakan komoditas utama Kalimantan Timur.

Tahun 2022 melanjutkan tren pertumbuhan, di mana ekspor nonmigas mencatat peningkatan sebesar 46,57 persen menjadi 33.059,32 juta USD. Sektor migas juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 86,83 persen, dengan nilai ekspor mencapai 2.998,93 juta USD. Meskipun demikian, sektor nonmigas tetap mendominasi ekspor dengan peranan sebesar 91,68 persen, sedangkan sektor migas berkontribusi sebesar 8,32 persen. Peningkatan ekspor nonmigas pada tahun ini didorong oleh kenaikan harga komoditas global, terutama batubara, yang mengalami lonjakan harga akibat ketegangan geopolitik global dan meningkatnya permintaan energi.

Pada tahun 2023, terjadi penurunan signifikan dalam ekspor nonmigas sebesar 26,46 persen, dengan nilai ekspor turun menjadi 24.312,28 juta USD. Sektor migas juga mengalami penurunan sebesar 9,55 persen, dengan nilai ekspor mencapai 2.712,43 juta USD. Penurunan ekspor ini mencerminkan penyesuaian harga komoditas global setelah periode kenaikan tajam pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, sektor nonmigas masih mendominasi ekspor Kalimantan Timur, dengan kontribusi sebesar 89,96 persen, sementara sektor migas berperan sebesar 10,04 persen.

Secara keseluruhan, data ekspor Kalimantan Timur selama periode 2015-2023 menunjukkan perubahan signifikan dalam komposisi ekspor antara sektor migas dan nonmigas. Sektor nonmigas, yang didominasi oleh batubara dan minyak sawit, telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekspor Kalimantan Timur, terutama setelah tahun 2017. Sementara itu, sektor migas mengalami penurunan kontribusi secara bertahap, mencerminkan penurunan produksi dan fluktuasi harga minyak dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan Timur semakin mengandalkan komoditas nonmigas untuk mendukung kinerja ekspor dan

Tabel 7.2 Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2023

Tahun	Nonmigas (juta US\$)	Migas (juta US\$)	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	4.196,05	1.354,43	5.550,48
2016	2.612,98	1.098,07	3.711,05
2017	2.402,63	821,68	3.224,31
2018	3.206,18	1.417,95	4.624,13
2019	1.409,31	1.096,90	2.506,21
2020	874,48	1.085,84	1.960,32
2021	1.736,15	1.593,51	3.329,66
2022	3.670,89	1.747,08	5.417,98
2023	4.078,99	1.491,82	5.570,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

perekonomiannya.

Impor

Data Data impor Provinsi Kalimantan Timur dari 2015 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama pada sektor migas. Pada 2015, total impor mencapai 5.550,48 juta USD, dengan mayoritas berasal dari migas (4.196,05 juta USD). Namun, selama beberapa tahun berikutnya, impor migas menurun tajam, terutama pada 2016 hingga 2020, dengan titik terendah sebesar 874,48 juta USD pada 2020, kemungkinan karena dampak pandemi yang mengurangi permintaan energi global.

Pada 2021, impor migas mulai pulih dengan kenaikan hingga 1.736,15 juta USD, dan terus meningkat hingga mencapai 4.078,99 juta USD pada 2023. Di sisi lain, impor nonmigas cenderung lebih stabil dengan fluktuasi kecil, berkisar antara 821,68 juta USD pada 2017 hingga 1.747,08 juta USD pada 2022. Total impor mencapai puncaknya pada 2023 dengan 5.570,81 juta USD, hampir menyamai level tahun 2015.

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa Kalimantan Timur sangat bergantung pada impor migas, yang naik turun sesuai kondisi global, sementara sektor nonmigas memberikan kontribusi yang lebih stabil terhadap total impor.

Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur

Neraca pembayaran Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam aktivitas impor, ekspor, serta surplus neraca pembayaran. Sepanjang periode ini, ekspor selalu melebihi impor, menghasilkan surplus yang besar setiap tahun. Pada 2015, ekspor Kalimantan Timur mencapai US\$ 17.483,28 juta, sementara impor tercatat sebesar US\$ 5.550,48 juta, menghasilkan surplus neraca pembayaran sebesar US\$ 11.932,80 juta. Tren ini berlanjut pada tahun 2016, di mana impor turun signifikan menjadi US\$ 3.711,05 juta, sedangkan ekspor juga mengalami penurunan menjadi US\$ 13.854,38 juta. Namun, penurunan impor yang lebih tajam dibandingkan ekspor memungkinkan surplus tetap berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar US\$ 10.143,33 juta.

Pada 2017, ekspor kembali melonjak tajam menjadi US\$ 17.532,86 juta, sementara impor tetap lebih rendah di angka US\$ 3.224,31 juta, sehingga menghasilkan surplus neraca pembayaran tertinggi dalam periode ini sebesar US\$ 14.308,55 juta. Tren ekspor yang meningkat terus berlanjut pada 2018 dengan angka US\$ 18.385,74 juta, meskipun impor juga naik ke angka US\$ 4.624,13 juta, menghasilkan surplus sebesar US\$ 13.761,61 juta. Surplus neraca pembayaran tetap stabil pada 2019 di angka US\$ 13.677,00 juta, dengan nilai ekspor mencapai US\$ 16.183,21 juta dan impor turun signifikan menjadi US\$ 2.506,21 juta.

Namun, pada 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam aktivitas perdagangan Kalimantan Timur. Ekspor turun menjadi US\$ 12.980,28 juta, sementara impor lebih rendah di angka US\$ 1.960,32 juta, menghasilkan surplus sebesar US\$ 11.019,96 juta. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada 2020 tampaknya memengaruhi perdagangan global, termasuk di Kalimantan Timur, yang menyebabkan

penurunan tajam dalam volume perdagangan internasional provinsi tersebut. Meskipun demikian, pada 2021, ekonomi Kalimantan Timur mengalami pemulihan yang signifikan dengan ekspor melonjak drastis menjadi US\$ 24.159,91 juta, sedangkan impor meningkat menjadi US\$ 3.329,66 juta. Ini menghasilkan surplus besar sebesar US\$ 20.830,25 juta, hampir dua kali lipat dari tahun

Tabel 7.3 Neraca Pembayaran Provinsi Kalimantan Timur (Juta USD) 2015-2023

Tahun	Impor (juta.US\$)	Ekspor (juta.US\$)	Neraca.Pembayaran (juta.US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	5.550,48	17.483,28	11.932,80
2016	3.711,05	13.854,38	10.143,33
2017	3.224,31	17.532,86	14.308,55
2018	4.624,13	18.385,74	13.761,61
2019	2.506,21	16.183,21	13.677,00
2020	1.960,32	12.980,28	11.019,96
2021	3.329,66	24.159,91	20.830,25
2022	5.417,98	36.058,25	30.640,27
2023	5.570,81	26.840,72	21.269,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

sebelumnya.

Tahun 2022 menjadi puncak tertinggi dalam surplus neraca pembayaran Kalimantan Timur selama periode 2015-2023, di mana ekspor mencapai angka luar biasa sebesar US\$ 36.058,25 juta. Sementara itu, impor juga meningkat cukup tajam menjadi US\$ 5.417,98 juta. Namun, dengan ekspor yang jauh lebih tinggi, surplus neraca pembayaran mencapai US\$ 30.640,27 juta, mencatat rekor tertinggi dalam periode ini. Pada 2023, ekspor mengalami penurunan menjadi US\$ 26.840,72 juta, sementara impor sedikit meningkat menjadi US\$ 5.570,81 juta. Meskipun terjadi penurunan dalam angka ekspor, surplus neraca pembayaran masih tetap kuat di angka US\$ 21.269,91 juta.

Secara keseluruhan, neraca pembayaran Kalimantan Timur terus menunjukkan kinerja positif yang stabil, di mana ekspor secara konsisten lebih tinggi daripada impor, yang mencerminkan daya saing provinsi ini di pasar internasional, terutama dalam sektor-sektor yang terkait dengan sumber daya alam. Fluktuasi dalam ekspor dan impor yang terjadi setiap tahun, khususnya selama periode pandemi dan pemulihan ekonomi, menunjukkan bahwa Kalimantan Timur tetap menjadi salah satu provinsi dengan surplus perdagangan yang kuat di Indonesia.

PERKEMBANGAN PARIWISATA

4491

Jumlah Wisatawan Mancanegara

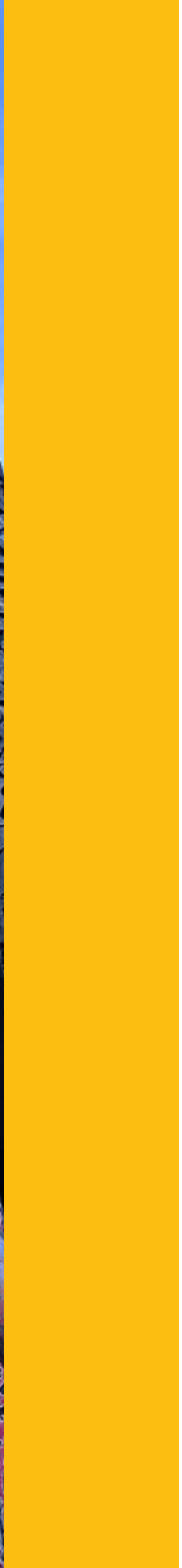
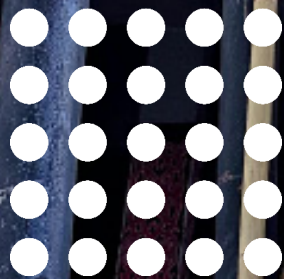
2023

6.728.338

Jumlah Wisatawan Nusantara 2023



Januari	310.053
Februari	256.145
Maret	332.387
April	306.368
Mei	483.121
Juni	454.319
Juli	573.460
Agustus	521.964
September	507.079
Oktober	533.691
November	514.833
Desember	638.297



8. Perkembangan Pariwisata

Pariwisata di Kalimantan Timur sangat beragam dan menawarkan berbagai pengalaman menarik bagi pengunjung. Dengan keindahan alam, kekayaan budaya, serta komitmen untuk melestarikan lingkungan, setiap kabupaten dan kota di provinsi ini memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata yang menarik di Indonesia. Pariwisata di Kalimantan Timur menawarkan keanekaragaman yang memikat, tersebar di berbagai kabupaten dan kota dengan daya tarik unik. Di Balikpapan, wisatawan dapat menikmati keindahan Pantai Manggar dan sejarah di Museum Perjuangan, sementara Samarinda, sebagai ibu kota provinsi, memukau dengan pesona Sungai Mahakam dan Jembatan Mahakam yang megah. Kutai Kartanegara memikat dengan Taman Nasional Kutai, rumah bagi orangutan dan warisan budaya di Candi Agung Mulawarman. Berau, dengan keindahan Pulau Derawan dan Taman Nasional Kelay, menjadi surga bagi pecinta snorkeling dan diving. Sementara itu, Tana Tidung menawarkan pesona danau dan pantai yang menakjubkan, dan Mahakam Ulu mempersembahkan keindahan alam yang masih perawan dengan kesempatan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Kabupaten Paser dan Kutai Timur melengkapi pengalaman wisata dengan pantai indah dan festival budaya yang kaya. Dengan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan masyarakat lokal, Kalimantan Timur menjadi tujuan yang menarik dan beragam bagi setiap pengunjung yang mencari petualangan dan pengalaman tak terlupakan.

Data mengenai jumlah perjalanan wisatawan nusantara ke Kalimantan Timur dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan tren yang signifikan dalam peningkatan kunjungan. Secara keseluruhan, total perjalanan wisatawan dari 2021 hingga 2024 meningkat dari 2,374,877 menjadi 6,728,338, menandakan bahwa Kalimantan Timur semakin menjadi pilihan populer bagi wisatawan nusantara, dengan potensi yang terus berkembang seiring dengan peningkatan fasilitas pariwisata dan promosi destinasi yang lebih intensif. Pada Januari 2021, tercatat 165,649 perjalanan, namun jumlah ini meningkat drastis menjadi 932,814 pada Januari 2024, menunjukkan hampir lima kali lipat peningkatan dalam tiga tahun. Setiap bulan mencatat lonjakan jumlah wisatawan, terutama pada bulan Desember, yang menunjukkan angka tertinggi pada 1,174,998 perjalanan pada tahun 2023, mencerminkan minat yang kuat terhadap destinasi wisata di provinsi ini. Bulan April juga menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa, dengan jumlah kunjungan mencapai 1,163,540 di tahun 2024, mengindikasikan bahwa liburan panjang atau momen khusus berkontribusi pada lonjakan tersebut. Berdaarkan rata-rata lama menginap dan tingkat penghunian kamar hotel, mencerminkan sejauh mana pariwisata di Kalimantan Timur mampu memberikan pengalaman yang tahan lama dan menarik bagi

para pengunjungnya. Menurut hasil Survei Hotel Bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, Rata-rata lama menginap tamu hotel berbintang di Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2023 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tamu asing dan tamu domestik. Tamu asing memiliki rata-rata lama menginap yang lebih tinggi dibandingkan tamu domestik di setiap bulan. Misalnya, pada Januari, tamu asing menginap rata-rata selama 2,65 hari, sedangkan tamu domestik hanya 1,68 hari. Rata-rata lama menginap tamu asing bervariasi, dengan puncaknya terjadi pada bulan Desember di angka 3,33 hari, menunjukkan bahwa hotel-hotel berbintang di provinsi ini menjadi pilihan yang populer bagi wisatawan internasional. Sementara itu, tamu domestik menunjukkan tren yang lebih stabil dengan rata-rata lama menginap berkisar antara 1,52 hingga 1,76 hari sepanjang tahun, dengan puncak tertinggi terjadi pada bulan November (1,73 hari). Total rata-rata lama menginap tamu juga mengalami fluktuasi, mulai dari 1,53 hari pada Desember hingga 1,69 hari pada Januari. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan daya tarik hotel berbintang di Kalimantan Timur bagi tamu asing, sementara tamu domestik cenderung memiliki lama menginap yang lebih pendek, mungkin mencerminkan pola perjalanan dan preferensi akomodasi mereka.

Tabel 8.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan dengan Provinsi Tujuan Kalimantan Timur, 2021-2023

Bulan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	165.649	310.053	641.896
Februari	154.006	256.145	579.530
Maret	194.579	332.387	580.672
April	189.339	306.368	580.561
Mei	211.241	483.121	643.021
Juni	233.957	454.319	695.994
Juli	137.412	573.46	663.800
Agustus	155.57	521.964	620.068
September	207.404	507.079	597.562
Oktober	243.553	533.691	560.799
November	221.625	514.833	564.435
Desember	260.542	638.297	1.174.998
Total	2.374.877	5.431.717	6.728.338

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Data mengenai Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Provinsi Kalimantan Timur untuk tahun 2023 menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan klasifikasi bintang. Secara keseluruhan, hotel bintang 5 memiliki tingkat hunian tertinggi, dengan puncak mencapai 75,70 persen pada bulan Desember. Sementara itu, hotel bintang 3 dan bintang 4 juga menunjukkan kinerja yang baik, dengan tingkat hunian masing-masing mencapai 69,32 persen dan 72,65 persen pada bulan Desember. Di sisi lain, hotel bintang 2 memiliki tingkat hunian terendah, dengan angka tertinggi hanya mencapai 54,55 persen pada bulan Januari. Rata-rata tingkat

hunian gabungan sepanjang tahun menunjukkan fluktuasi, dengan angka tertinggi di bulan November (67,39 persen). Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan daya tarik yang lebih besar terhadap hotel bintang yang lebih tinggi, terutama di bulan-bulan puncak wisata, dan menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan strategi

Tabel 8.2 Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu (hari), 2023

Bulan	Tamu Mancanegara	Tamu Nusantara	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	2,65	1,68	1,69
Februari	2,12	1,76	1,77
Maret	2,48	1,77	1,78
April	2,49	1,7	1,71
Mei	2,11	1,65	1,66
Juni	2,15	1,55	1,56
Juli	2,33	1,61	1,61
Agustus	2,17	1,56	1,57
September	2,47	1,56	1,57
Oktober	2,36	1,58	1,59
November	2,73	1,73	1,74
Desember	3,33	1,52	1,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 8.2 Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Bintang (persen), 2023

Bulan	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Gabungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	30,63	46,14	54,37	57,95	54,55	53,52
Februari	32,43	53,28	61,79	60,90	75,19	60,71
Maret	35,77	49,20	61,76	57,39	57,72	57,44
April	38,33	46,41	58,23	54,14	45,21	53,62
Mei	40,60	47,93	62,81	56,50	62,39	58,12
Juni	50,54	54,17	66,73	57,63	74,31	62,38
Juli	53,04	48,53	66,33	62,93	70,53	63,04
Agustus	43,26	42,89	65,51	56,63	64,13	58,82
September	42,66	50,73	61,18	61,90	69,09	60,48
Oktober	49,62	51,09	64,67	62,27	70,13	62,39
November	54,04	54,51	67,82	69,93	75,62	67,39
Desember	52,65	53,17	69,32	72,65	75,70	68,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

pemasaran bagi hotel dengan klasifikasi bintang yang lebih rendah.

Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan tren yang bervariasi, dengan penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan mencapai 3,025 wisatawan, namun jumlah ini anjlok menjadi hanya 589 kunjungan pada tahun 2020. Sejak itu, terdapat perlahan namun pasti pemulihan. Pada tahun 2021, angka kunjungan tetap rendah, hanya 198 wisatawan, karena pembatasan perjalanan yang masih berlaku. Namun, pada tahun 2022, jumlah kunjungan mulai meningkat dengan total 343 wisatawan. Pada tahun 2023, terjadi lonjakan signifikan, mencapai 4,491 kunjungan, menandakan kembali pulihnya minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi provinsi ini.

Tabel 8.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Januari	206	204	14	0	32
Februari	168	162	15	0	33
Maret	188	97	25	0	322
April	349	13	12	0	324
Mei	208	23	16	0	466
Juni	262	18	0	0	391
Juli	300	34	116	163	523
Agustus	294	13	0	163	526
September	415	9	0	0	584
Oktober	320	1	0	9	363
November	253	15	0	1	486
Desember	62	0	0	7	441
Jumlah	3.025	589	198	343	4.491

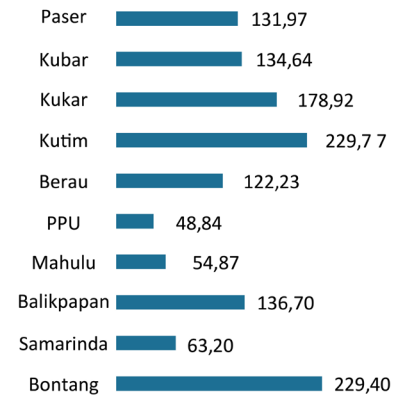
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

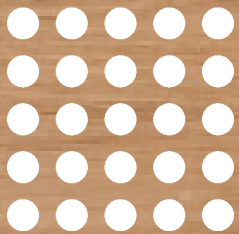
Secara bulanan, Januari 2024 mencatatkan 316 kunjungan, meningkat dari hanya 32 pada Januari 2023, menunjukkan pemulihan yang signifikan. Februari 2024 juga menunjukkan peningkatan yang substansial dengan 471 kunjungan, dibandingkan dengan hanya 33 kunjungan di bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Lonjakan terbesar terjadi pada bulan Juli 2023 dengan 523 kunjungan, mencerminkan peningkatan minat selama periode musim liburan. Secara keseluruhan, meskipun awal tahun menunjukkan pemulihan yang lambat, tren positif dalam kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa Kalimantan Timur kembali menjadi destinasi menarik bagi wisatawan mancanegara.. Kalimantan Timur, sebagai calon Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia, juga menarik perhatian karena perannya sebagai pusat pemerintahan baru, seiring dengan pembangunan infrastruktur yang mendukung IKN, sektor pariwisata di Kalimantan Timur diperkirakan juga akan mengalami pertumbuhan signifikan.

Produk Domestik Regional Bruto

215,76
PDRB Perkapita ADHB (juta)

137,51
PDRB Perkapita ADHK (juta)





9. Pendapatan Domestik Regional Bruto

PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku menunjukkan kinerja ekonomi yang beragam dalam berbagai sektor lapangan usaha selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, total PDRB tahunan tercatat sebesar 921,45 triliun rupiah, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 490,05 triliun rupiah. Namun, pada tahun 2023, sektor ini mengalami penurunan signifikan, hanya mencatatkan PDRB tahunan sebesar 364,37 triliun rupiah, yang menunjukkan adanya fluktuasi dalam kontribusi sektor tersebut.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, dengan PDRB tahunan sebesar 64,99 triliun rupiah pada tahun 2022, meningkat menjadi 67,68 triliun rupiah pada tahun 2023. Pada triwulan I tahun 2024, sektor ini terus menunjukkan pertumbuhan dengan angka mencapai 17,71 triliun rupiah.

Sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan signifikan dari 138,61 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 149,52 triliun rupiah pada 2023, yang didorong oleh aktivitas ekonomi yang lebih kuat di bidang manufaktur dan pengolahan. Pada awal tahun 2024, sektor ini mencatatkan PDRB sebesar 38,29 triliun rupiah, yang mengindikasikan pertumbuhan berkelanjutan.

Sektor konstruksi mengalami lonjakan besar dari 71,49 triliun rupiah pada 2022 menjadi 86,99 triliun rupiah pada 2023, dengan triwulan pertama tahun 2024 mencatatkan PDRB sebesar 23,86 triliun rupiah, mencerminkan dorongan kuat dari pembangunan infrastruktur di Kalimantan Timur, khususnya dalam persiapan pemindahan ibu kota negara Indonesia yang baru.

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor juga menunjukkan pertumbuhan yang positif dari 47,59 triliun rupiah pada 2022 menjadi 53,18 triliun rupiah pada tahun 2023. Pada triwulan pertama tahun 2024, sektor ini sudah mencatatkan angka 14,13 triliun rupiah, yang mengindikasikan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi.

Di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, PDRB tahunan meningkat dari 7,52 triliun rupiah pada 2022 menjadi 8,37 triliun rupiah pada 2023. Pada triwulan pertama tahun 2024, sektor ini mencatatkan PDRB sebesar 2,22 triliun rupiah, menandakan perbaikan dalam industri pariwisata dan layanan terkait.

Sektor transportasi dan pergudangan juga memperlihatkan pertumbuhan, dengan PDRB sebesar 34,23 triliun rupiah pada 2023, naik dari 28,90 triliun rupiah pada 2022. Pada triwulan pertama 2024, sektor ini mencatatkan angka 8,68 triliun rupiah.

Selain itu, sektor jasa pendidikan dan kesehatan juga mengalami pertumbuhan yang konsisten. Sektor jasa pendidikan mengalami kenaikan dari 13,13 triliun rupiah pada 2022 menjadi 14,10 triliun rupiah pada 2023, sementara sektor kesehatan naik dari 6,68 triliun rupiah pada 2022 menjadi 7,29 triliun rupiah pada 2023.

Secara keseluruhan, PDRB Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2023 menunjukkan total sebesar 843,57 triliun rupiah, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada triwulan pertama tahun 2024, PDRB tercatat sebesar 208,14 triliun rupiah, menunjukkan potensi pertumbuhan yang stabil di tahun tersebut.

Tabel 9.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah) 2023-2024

Lapangan Usaha	2023				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,725,661.10	16,782,360.83	17,046,317.03	17,133,916.79	67,688,255.74
B. Pertambangan dan Penggalian	117,348,800.50	86,871,001.51	77,216,485.19	82,929,204.08	364,365,491.30
C. Industri Pengolahan	37,275,128.41	37,073,973.87	37,249,592.09	37,927,724.62	149,526,419.00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	121,010.68	122,716.26	124,819.37	134,874.50	503,420.82
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	99,232.89	100,982.15	104,998.80	109,702.59	414,916.43
F. Konstruksi	20,390,018.75	20,799,570.88	21,925,282.80	23,882,562.73	86,997,435.16
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,910,183.61	13,137,019.84	13,457,723.88	13,678,372.73	53,183,300.06
H. Transportasi dan Pergudangan	7,882,543.07	8,884,896.13	8,587,290.27	8,885,141.02	34,239,870.48
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,994,547.00	2,066,549.21	2,121,083.53	2,190,361.17	8,372,540.91
J. Informasi dan Komunikasi	2,900,665.93	2,975,877.50	2,995,729.37	3,023,981.30	11,896,254.10
K. Jasa Keuangan	3,742,048.06	3,798,001.64	3,778,451.85	4,010,662.92	15,329,164.48
L. Real Estate	1,606,696.74	1,624,567.68	1,644,209.32	1,651,195.22	6,526,668.96
M.N. Jasa Perusahaan	408,316.36	422,164.87	429,617.67	443,124.26	1,703,223.17
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,455,789.87	4,047,945.80	3,914,362.63	4,298,706.69	15,716,804.99
P. Jasa Pendidikan	3,387,488.45	3,521,868.80	3,572,661.98	3,621,736.77	14,103,756.00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,755,490.30	1,834,014.18	1,841,694.96	1,863,591.15	7,294,790.59
R.S.T.U. Jasa Lainnya	1,361,096.87	1,421,954.30	1,440,783.68	1,485,105.04	5,708,939.89
	233,364,718.60	205,485,465.50	197,451,104.40	207,269,963.60	843,571,252.10

Tabel Lanjutan 9.1

Lapangan Usaha	2024 Tw. I
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.710.593,66
B. Pertambangan dan Penggalian	82.366.506,61
C. Industri Pengolahan	38.294.197,16
D. Pengadaan Listrik dan Gas	142.286,74
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	113.925,73
F. Konstruksi	23.859.216,92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.132.217,01
H. Transportasi dan Pergudangan	8.683.572,51
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.222.780,48
J. Informasi dan Komunikasi	3.068.300,02
K. Jasa Keuangan	3.981.941,48
L. Real Estate	1.683.776,44
M.N. Jasa Perusahaan	453.570,39
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.356.745,46
P. Jasa Pendidikan	3.728.956,56
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.863.561,42
R.S.T.U. Jasa Lainnya	1.486.214,70
	208.148.363,30

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Penurunan di sektor pertambangan menjadi faktor signifikan dalam pergerakan ekonomi provinsi ini, meskipun sektor-sektor lain seperti industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang penting dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Hal ini karena nilai PDRB per kapita menggambarkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk. Tingkat PDRB per kapita yang tinggi biasanya mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi penduduk.

Dalam rentang tahun 2018 hingga 2022, PDRB per kapita Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku mengalami tren kenaikan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 melanda. Pada tahun 2018, PDRB per kapita mencapai 174,17 juta rupiah, kemudian naik menjadi 180,26 juta rupiah pada tahun 2019. Namun demikian, pada tahun 2020, dampak pandemi mengakibatkan PDRB per kapita turun menjadi 161,80 juta rupiah. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kinerja ekonomi, terutama di sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor utama Kalimantan Timur, akibat merosotnya harga batu bara. Namun, situasi membaik pada tahun 2021 dan 2022 seiring normalisasi aktivitas masyarakat

PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

Selama periode 2018-2022, Pola sebaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kabupaten/kota di PTable yang menunjukkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2018 hingga 2023 mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam periode tersebut. PDRB per kapita ADHB menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dimulai dari 174,16 juta rupiah pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 180,26 juta rupiah pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, PDRB per kapita mengalami penurunan yang tajam menjadi 161,80 juta rupiah, kemungkinan disebabkan oleh dampak negatif dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir semua sektor ekonomi. Meskipun demikian, pada tahun 2021, PDRB per kapita ADHB kembali meningkat menjadi 183,16 juta rupiah, menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi.

Kenaikan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana PDRB per kapita ADHB mencapai 238,92 juta rupiah. Kenaikan ini mungkin dipicu oleh pemulihan ekonomi yang lebih kuat dan peningkatan dalam sektor-sektor utama seperti pertambangan dan industri, yang menjadi tulang punggung perekonomian Kalimantan Timur. Namun, angka ini mengalami penurunan kembali pada tahun 2023, menjadi 215,76 juta rupiah, yang mungkin mencerminkan penyesuaian setelah periode pertumbuhan yang cepat, serta potensi fluktuasi dalam harga komoditas yang mempengaruhi pendapatan.

Di sisi lain, PDRB per kapita ADHK menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil. Dimulai dari 127,35 juta rupiah pada tahun 2018, ADHK meningkat setiap tahunnya, mencapai 137,51 juta rupiah pada tahun 2023. Meskipun pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan ADHB, peningkatan ADHK ini menunjukkan bahwa ada pertumbuhan riil dalam perekonomian yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh inflasi. PDRB per kapita ADHK yang meningkat mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Dari data ini, terlihat bahwa meskipun PDRB per kapita ADHB menunjukkan fluktuasi yang besar, pertumbuhan PDRB per kapita ADHK menunjukkan kecenderungan positif yang lebih konsisten. Hal ini menandakan bahwa meskipun nominal pendapatan per kapita mengalami ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi riil di Kalimantan Timur tetap positif. Keseimbangan antara kedua indikator ini penting untuk memahami dinamika ekonomi daerah, serta menilai kebijakan ekonomi yang perlu diterapkan untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengurangi dampak dari fluktuasi harga komoditas yang berpotensi mengganggu kesejahteraan masyarakat.pembangunan di Ibu Kota Negara.

Tabel yang menggambarkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan (Juta Rupiah) untuk kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan variasi yang mencolok dalam pertumbuhan ekonomi antar wilayah. Secara keseluruhan, PDRB per kapita di Kalimantan Timur secara rata-rata menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 127,35 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 137,51 juta rupiah pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di

Tabel 9.2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2023

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	174,16	180,26	161,80	183,16	238,92	215,76
PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	127,35	134,41	125,76	127,37	131,24	137,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

provinsi ini, meskipun tidak semua daerah mengalami hal yang sama.

Kutai Timur mencatat angka tertinggi pada tahun 2018, yakni 244,93 juta rupiah, meskipun mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, dengan angka terendah tercatat pada tahun 2021, yaitu 209,04 juta rupiah. Namun, pada tahun 2023, PDRB per kapita Kutai Timur mengalami peningkatan kembali menjadi 229,77 juta rupiah, menandakan pemulihan yang positif. Kutai Kartanegara juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan nilai 157,94 juta rupiah pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 178,92 juta rupiah pada tahun 2023. Pertumbuhan yang stabil ini menunjukkan keberhasilan daerah ini dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, Kota Bontang, meskipun memiliki PDRB per kapita yang tinggi pada tahun 2018 (237,17 juta rupiah), menunjukkan sedikit penurunan pada tahun-tahun berikutnya, dengan nilai terakhir di tahun 2023 sebesar 229,40 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun awalnya kuat, kota ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhannya. Sebaliknya, Penajam Paser Utara menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dari 41,35 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 48,84 juta rupiah pada tahun 2023, mencerminkan perkembangan positif di daerah tersebut, meskipun tetap berada di bawah rata-rata provinsi.

Kabupaten Paser dan Berau menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil tetapi tidak terlalu mencolok, dengan PDRB per kapita yang berkisar antara 118 juta hingga 131 juta rupiah selama periode tersebut. Mahakam Ulu mengalami fluktuasi kecil tetapi tetap berada di kisaran rendah, mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh daerah dengan sumber daya terbatas.

Kota Samarinda, dengan pertumbuhan yang moderat, menunjukkan peningkatan dari 50,49 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 63,20 juta rupiah pada tahun 2023, mencerminkan potensi pertumbuhan yang bisa dioptimalkan lebih lanjut. Kota Balikpapan, sebagai salah satu pusat ekonomi penting, juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari 123,59 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 136,70 juta rupiah pada

tahun 2023.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat disparitas dalam pertumbuhan PDRB per kapita antar kabupaten dan kota, tren umum menunjukkan adanya pertumbuhan positif di Kalimantan Timur. Disparitas ini menekankan pentingnya strategi pembangunan yang lebih terarah untuk memastikan bahwa semua daerah dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi secara keseluruhan, serta memperkecil kesenjangan antara wilayah yang lebih maju dan yang tertinggal. PDRB Kabupaten/Kota atas dasar harga

Tabel 9.3 PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2018-2023

Kabupaten/Kota (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)	2023
Paser	122,73	128,98	126,20	131,57	131,55	131,97
Kutai Barat	136,24	142,54	120,08	123,79	128,44	134,64
Kutai Kartanegara	157,94	165,73	165,96	168,75	172,57	178,92
Kutai Timur	244,93	262,75	216,03	209,04	216,93	229,77
Berau	118,18	125,69	110,79	114,77	117,57	122,23
Penajam Paser Utara	41,35	42,80	37,06	35,95	39,35	48,84
Mahakam Ulu	63,59	66,63	54,45	54,34	54,10	54,87
Kota Balikpapan	123,59	132,06	120,9	124,95	129,72	136,70
Kota Samarinda	50,49	53,80	54,41	55,43	58,54	63,20
Kota Bontang	237,17	227,95	220,31	220,82	232,21	229,40
Kalimantan Timur	127,35	134,41	125,76	127,37	131,24	137,51

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2018 hingga 2023 menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang beragam di masing-masing daerah. Secara keseluruhan, PDRB Kalimantan Timur menunjukkan tren positif, dengan nilai total meningkat dari 464,69 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 537,63 triliun rupiah pada tahun 2023. Ini mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam perekonomian provinsi, didorong oleh berbagai sektor.

Di antara kabupaten dan kota, Kabupaten Kutai Kartanegara mencatat PDRB tertinggi selama periode ini, dimulai dari 121,51 triliun rupiah pada tahun 2018 dan tumbuh menjadi 135,41 triliun rupiah pada tahun 2023. Pertumbuhan yang stabil ini menunjukkan kekuatan sektor industri dan pertambangan yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah tersebut. Kutai Timur, meskipun memiliki PDRB lebih rendah dibandingkan Kutai Kartanegara, juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, dari 88,58 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 104,66 triliun rupiah pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam sektor-sektor yang mendukung perekonomian lokal.

Kota Balikpapan sebagai kota pelabuhan utama dan pusat bisnis, juga menunjukkan pertumbuhan yang

signifikan, dengan PDRB meningkat dari 79,81 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 97,06 triliun rupiah pada tahun 2023. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sektor perdagangan dan layanan dalam perekonomian kota tersebut. Kota Samarinda mengikuti dengan angka yang menunjukkan tren positif, mulai dari 43,32 triliun rupiah pada tahun 2018 dan mencapai 53,60 triliun rupiah pada tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan yang didorong oleh sektor jasa dan perdagangan.

Sebaliknya, Penajam Paser Utara dan Mahakam Ulu menunjukkan PDRB yang jauh lebih rendah, namun keduanya menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Penajam Paser Utara, misalnya, meningkat

Tabel 9.4 PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2019-2023

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Paser	35.734.748,73	34.712.068,19	36.581.322,34	36.985.151,68	37.493.831,39
Kutai Barat	21.253.825,36	20.644.378,65	21.509.556,42	22.536.422,90	23.848.653,63
Kutai Kartanegara	126.272.372,44	120.953.677,35	124.197.100,21	128.798.427,81	135.406.045,93
Kutai Timur	95.815.407,43	92.868.682,88	92.039.287,33	97.173.422,96	104.663.188,97
Berau	28.275.572,78	27.337.086,65	28.802.649,72	29.942.835,51	31.570.052,94
Penajam Paser Utara	6.762.579,86	6.604.620,45	6.492.775,72	7.433.567,91	9.652.648,86
Mahakam Ulu	1.767.804,55	1.763.932,98	1.786.286,21	1.802.461,14	1.852.956,21
Kota Balikpapan	83.793.414,03	83.034.710,87	86.817.890,55	91.142.156,42	97.060.152,81
Kota Samarinda	45.491.361,79	45.041.329,12	46.294.409,08	49.349.590,41	53.604.333,00
Kota Bontang	40.427.699,74	39.320.230,84	39.949.078,76	40.930.981,85	42.633.628,07
Kalimantan Timur	486.523.182,21	472.393.329,37	484.438.884,39	506.158.907,31	537.630.006,81

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

dari 6,59 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 9,65 triliun rupiah pada tahun 2023, mencerminkan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan meskipun dari basis yang lebih rendah. Mahakam Ulu, dengan PDRB yang relatif kecil, juga menunjukkan pertumbuhan moderat dari 1,68 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 1,85 triliun rupiah pada tahun 2023, yang mencerminkan tantangan dalam pembangunan infrastruktur dan industri.

Di sisi lain, Paser dan Kutai Barat menunjukkan pertumbuhan yang konsisten meskipun tidak secepat kabupaten lainnya, dengan PDRB Paser meningkat dari 34,36 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 37,49 triliun rupiah pada tahun 2023, sementara Kutai Barat mengalami kenaikan dari 20,11 triliun rupiah menjadi 23,85 triliun rupiah. Ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang dapat dioptimalkan melalui pengembangan sektor ekonomi yang lebih beragam.

Berau juga mengalami pertumbuhan yang stabil, dari 26,77 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 31,57 triliun rupiah pada tahun 2023, menunjukkan perkembangan yang positif di sektor sumber daya alam. Kota

Bontang, meskipun mengalami fluktuasi kecil, menunjukkan PDRB yang relatif stabil di sekitar 41-42 triliun rupiah, mencerminkan kebutuhan untuk pengembangan yang lebih agresif untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi.

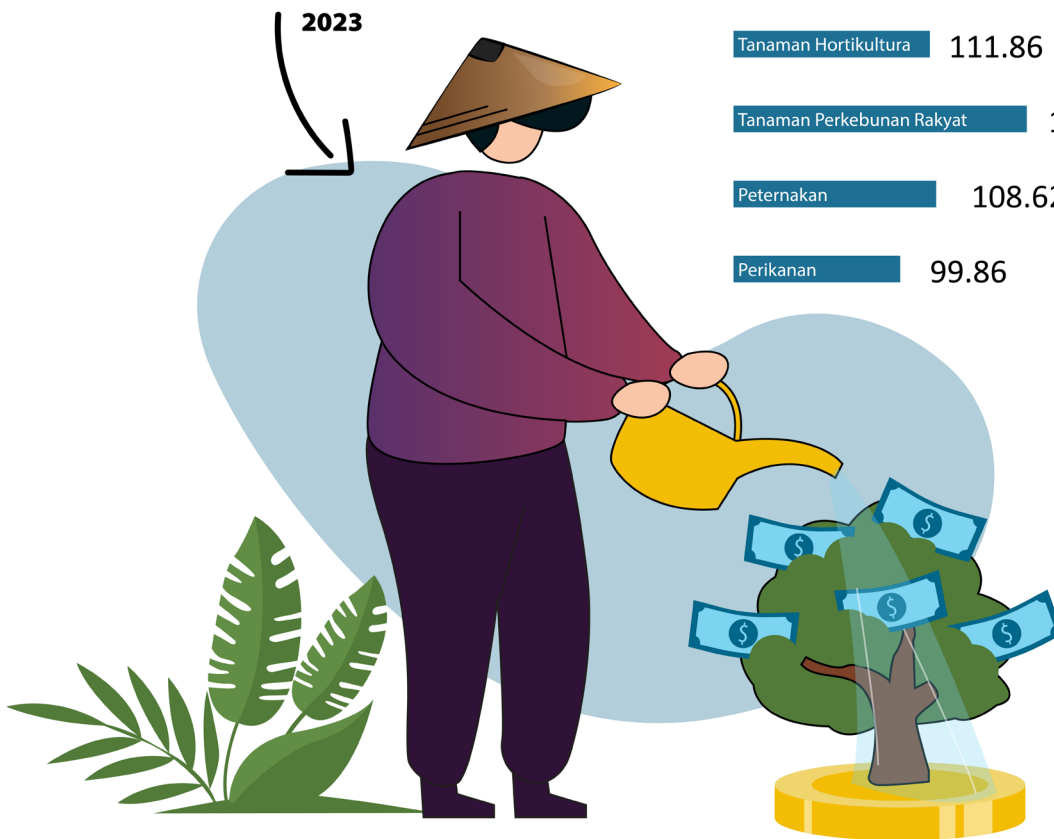
Secara keseluruhan, perekonomian Kabupaten/Kotai menggambarkan lanskap ekonomi yang beragam di Kalimantan Timur, di mana masing-masing kabupaten dan kota memiliki dinamika pertumbuhan yang unik. Untuk itu penting bagi pemangku kebijakan untuk terus memantau dan mendukung sektor-sektor kunci yang mendorong pertumbuhan, serta mengidentifikasi daerah yang membutuhkan perhatian lebih agar seluruh provinsi dapat tumbuh secara berkelanjutan dan merata.

NILAI TUKAR PETANI

129.04

NTP gabungan

2023



Rata-rata NTP

Tanaman Pangan	97.77
Tanaman Hortikultura	111.86
Tanaman Perkebunan Rakyat	166.92
Peternakan	108.62
Perikanan	99.86



X
X
X
X
X
X
X
X
X
X



10. Nilai Tukar Petani

Pertanian merupakan sektor yang berkontribusi cukup besar pada perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Nilai Tukar Petani (NTP) dan perubahannya menurut subsektor di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang bervariasi di antara berbagai subsektor pertanian. NTP adalah indikator penting yang mencerminkan daya beli petani terhadap barang dan jasa, serta mencerminkan keberhasilan sektor pertanian dalam mendukung kesejahteraan petani.

Nilai tukar petani di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang berbeda di setiap subsektor pertanian. Secara keseluruhan, nilai tukar petani gabungan meningkat dari 111,36 pada tahun 2020 menjadi 129,04 pada tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan yang positif dalam sektor pertanian. Namun, subsektor tanaman pangan mengalami fluktuasi yang lebih signifikan, dimulai dari 101,6 pada tahun 2020, mengalami penurunan drastis hingga 95,28 pada tahun 2021, dan terus menurun menjadi 92,34 pada tahun 2022 sebelum sedikit pulih menjadi 97,77 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh petani tanaman pangan, kemungkinan disebabkan oleh faktor cuaca, hama, atau masalah pemasaran.

Sebaliknya, subsektor tanaman perkebunan rakyat menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan nilai tukar yang melonjak dari 124,57 pada tahun 2020 menjadi 166,92 pada tahun 2023. Ini mencerminkan

Tabel 10.1 Rata-rata Nilai Tukar Petani dan Perubahannya Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2023 (2018=100)

Uraian	Nilai Tukar Petani			Perubahan	
	2021	2022	2023	2021-2022	2022-2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Pangan	95,28	92,34	97,77	-3,09	5,88
Tanaman Hortikultura	106,07	112,32	111,86	5,89	-0,41
Tanaman Perkebunan Rakyat	151,1	162,54	166,92	7,57	2,69
Peternakan	104,28	108,77	108,62	4,31	-0,14
Perikanan	101,77	99,42	99,86	-2,31	0,44
Gabungan	120,94	126,03	129,04	4,21	2,39

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

keuntungan yang signifikan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor ini, terutama dalam komoditas seperti kelapa sawit dan karet.

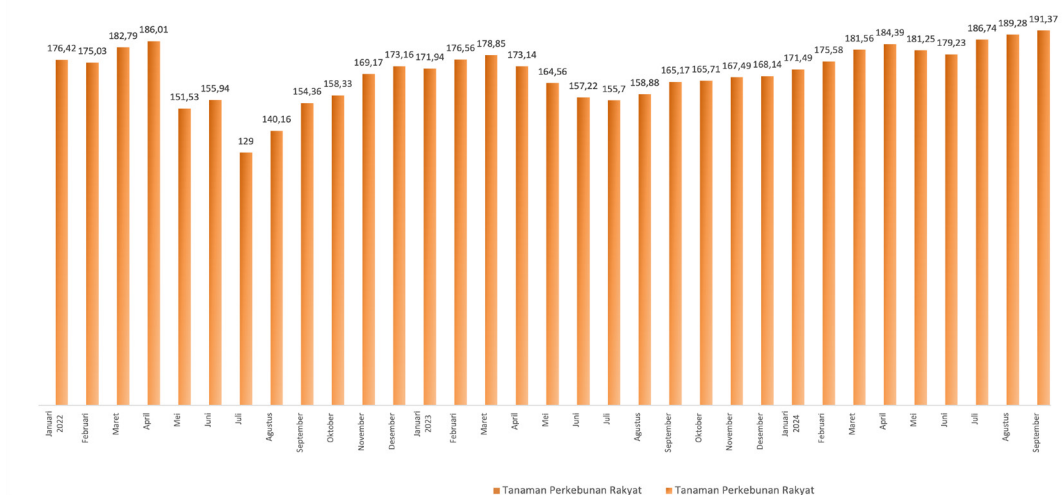
Tanaman hortikultura juga menunjukkan performa yang cukup baik, dengan nilai tukar meningkat dari 105,2 pada tahun 2020 menjadi 111,86 pada tahun 2023, walaupun mengalami penurunan tipis dari tahun 2022 ke tahun 2023. Sementara itu, subsektor peternakan mengalami peningkatan yang stabil dengan nilai tukar dari 101,65 menjadi 108,62, menunjukkan keberhasilan dalam produksi hewan.

Di sisi lain, subsektor perikanan menunjukkan sedikit penurunan, dengan nilai tukar yang turun dari 102,79 pada tahun 2020 menjadi 99,42 pada tahun 2022, meskipun mengalami sedikit pemulihan menjadi 99,86 pada tahun 2023. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti overfishing atau perubahan lingkungan.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan di beberapa subsektor, pertumbuhan nilai tukar petani secara gabungan menunjukkan potensi yang kuat dalam sektor pertanian di Kalimantan Timur, terutama dalam subsektor perkebunan dan hortikultura.

Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat

Subsektor tanaman perkebunan rakyat di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan nilai tukar petani di subsektor ini dengan fluktuasi sepanjang tahun 2022 hingga September 2024. Pada tahun 2022, nilai tukar dimulai dengan baik di bulan Januari, mencapai 176,42, namun mengalami penurunan di bulan Mei menjadi



Gambar 10.1 Nilai Tukar Petani Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023

151,53, yang mungkin disebabkan oleh faktor cuaca atau penurunan harga pasar. Meski begitu, subsektor ini menunjukkan ketahanan dengan pemulihan bertahap, mencapai 173,16 pada bulan Desember.

Memasuki tahun 2023, nilai tukar tetap stabil dengan sedikit fluktuasi, dimulai dari 171,94 pada Januari dan mencapai puncaknya di bulan November dengan 167,49. Ini mencerminkan konsistensi dan adaptabilitas petani perkebunan rakyat dalam menghadapi tantangan yang ada.

Tahun 2024 menunjukkan tren positif yang mengesankan, di mana nilai tukar terus meningkat, mulai dari 171,49 di Januari dan melonjak hingga 191,37 pada bulan September. Peningkatan ini menunjukkan optimisme dan potensi pertumbuhan yang kuat di subsektor perkebunan rakyat, mengindikasikan bahwa para petani tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga berkembang dalam lingkungan yang dinamis. Dengan adanya tren ini, subsektor tanaman perkebunan rakyat di Kalimantan Timur berpeluang menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian lokal, mendukung kesejahteraan petani, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan.

Subsektor Tanaman Hortikultura

Nilai tukar petani untuk subsektor hortikultura di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2022 hingga September 2024 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan kecenderungan fluktuatif yang positif. Pada tahun 2022, nilai tukar hortikultura dimulai dengan 109,23 di bulan Januari, dan meskipun mengalami sedikit penurunan pada Februari, angka ini terus meningkat, mencapai puncaknya di 119,45 pada bulan Juli. Kenaikan ini menandakan pertumbuhan yang signifikan dalam subsektor ini, kemungkinan dipengaruhi oleh permintaan yang tinggi akan produk hortikultura di pasar.

Memasuki tahun 2023, nilai tukar hortikultura tetap stabil dan menunjukkan ketahanan, dengan angka 110,79 di bulan Januari dan fluktuasi ringan sepanjang tahun. Puncak nilai tukar tercatat di bulan Desember dengan 117,46, mencerminkan keberlanjutan permintaan dan manajemen yang baik dalam menghadapi tantangan produksi.

Pada tahun 2024, tren positif ini berlanjut, dengan nilai tukar mencapai 119,2 pada bulan Maret, menandakan kinerja yang kuat dan optimisme di sektor hortikultura. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada bulan-bulan berikutnya, angka tetap di atas 110, yang menunjukkan bahwa subsektor hortikultura di Kalimantan Timur tetap kompetitif dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan potensi yang besar dalam pengembangan hortikultura di daerah tersebut, sekaligus memberikan harapan bagi kesejahteraan para petani.

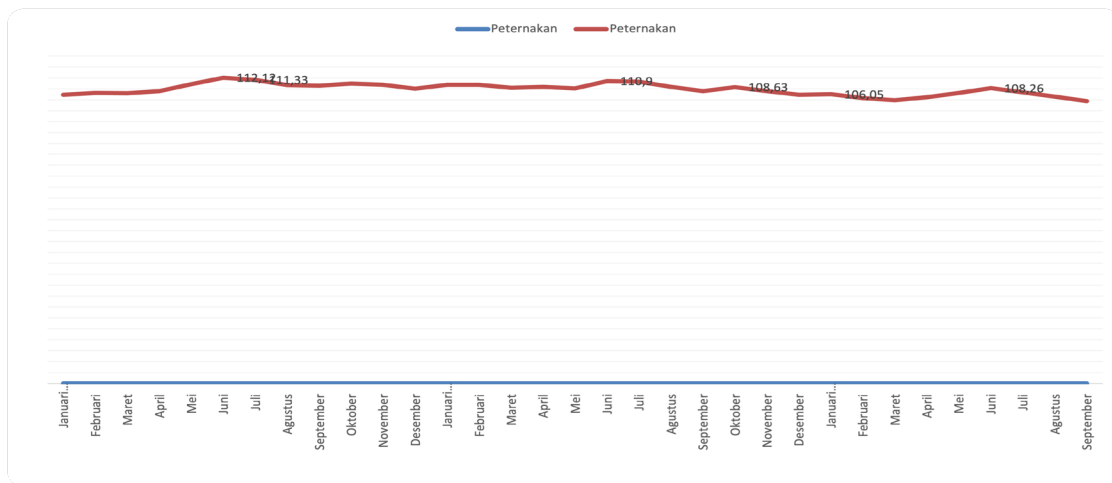
Subsektor Peternakan

nilai tukar petani pada subsektor peternakan di Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2022 hingga September 2024 menunjukkan pola yang cukup stabil, meskipun terdapat fluktuasi kecil. Pada tahun 2022, nilai tukar peternakan mulai dengan angka 105,82 di bulan Januari dan mengalami peningkatan bertahap, mencapai puncaknya di 112,12 pada bulan Juni. Selama periode ini, peternakan terlihat menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang positif, sebelum mengalami sedikit penurunan pada bulan Desember menjadi 108,04.

Memasuki tahun 2023, nilai tukar cenderung tetap stabil, dimulai dengan 109,56 di bulan Januari dan sedikit berfluktuasi sepanjang tahun. Nilai tukar ini mencapai angka terendah di 105,84 pada bulan Desember.

Meskipun terdapat penurunan, angka-angka ini menunjukkan bahwa subsektor peternakan masih berada dalam rentang yang relatif sehat.

Tahun 2024 dimulai dengan nilai tukar yang sedikit lebih rendah, yakni 106,05 di bulan Januari, dan mengalami penurunan berkelanjutan hingga mencapai titik terendah 103,55 pada bulan September. Penurunan ini dapat mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh petani dalam mengelola biaya operasional dan pemasaran. Secara keseluruhan, meskipun nilai tukar peternakan menunjukkan ketahanan di beberapa bulan, tren penurunan yang terjadi di tahun 2024 mengindikasikan perlunya perhatian dan dukungan lebih lanjut bagi peternak di Kalimantan Timur untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka dalam pasar.



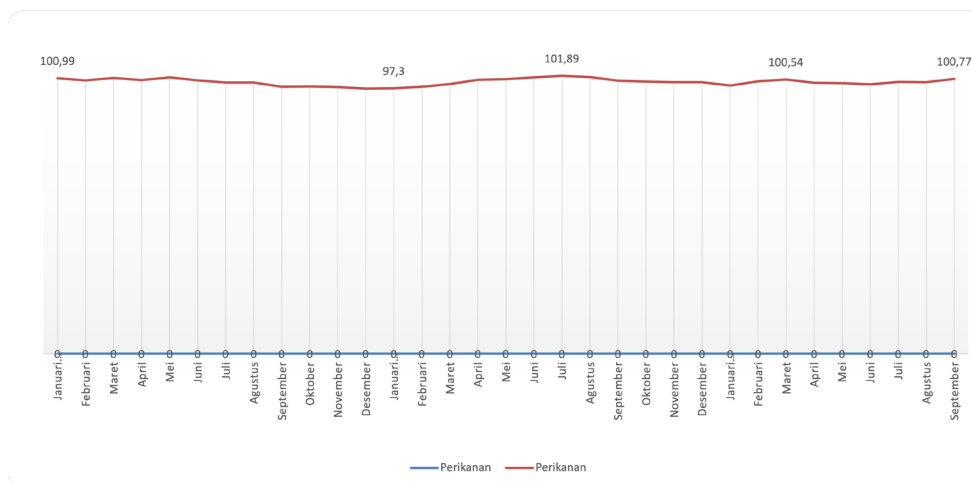
Gambar 10.2 Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023

Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan tren yang cukup stabil tetapi cenderung mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2024. Di tahun 2022, nilai tukar perikanan dimulai dengan angka 100,99 pada bulan Januari dan mengalami sedikit fluktuasi sepanjang tahun. Meskipun sempat mencapai 101,29 pada bulan Mei, secara umum nilai tukar mengalami penurunan, mencapai angka terendah di 97,13 pada bulan Desember.

Memasuki tahun 2023, nilai tukar petani perikanan tercatat 97,3 di bulan Januari dan tetap berada dalam kisaran yang serupa sepanjang tahun, dengan angka tertinggi di 101,89 pada bulan Juli. Meski ada sedikit peningkatan, secara keseluruhan, kinerja subsektor ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga nilai tukar yang stabil. Pada akhir tahun 2023, nilai tukar kembali menurun menjadi 99,49 di bulan Desember.

Pada tahun 2024, nilai tukar perikanan terus berfluktuasi, dimulai dari 98,34 di bulan Januari dan menunjukkan sedikit perbaikan dengan angka 100,54 pada bulan Maret. Namun, angka ini tetap menunjukkan bahwa subsektor perikanan di Kalimantan Timur menghadapi tantangan untuk mencapai stabilitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa bulan dengan nilai tukar yang positif, tren menurun yang berkelanjutan menunjukkan perlunya perhatian dan strategi yang lebih efektif dalam pengembangan subsektor perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan pelaku usaha di bidang ini.



Gambar 10.3 Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2023

Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor Tanaman Pangan menunjukkan NTP yang cukup mencolok dari tahun 2022 hingga 2024. Pada awal tahun 2022, nilai tukar dimulai dengan angka 95,02 pada bulan Januari, namun mengalami penurunan yang konsisten sepanjang tahun. Nilai tukar mencapai titik terendah di bulan Juni dengan angka 90,73. Meskipun terdapat sedikit pemulihan di akhir tahun 2022, dengan angka 92,90 pada bulan Desember, secara keseluruhan, tahun tersebut ditandai dengan kinerja yang kurang menggembirakan bagi subsektor tanaman pangan.

Memasuki tahun 2023, terjadi perubahan positif yang signifikan. Bulan Januari mencatat nilai tukar sebesar 93,36, dan tren ini berlanjut dengan peningkatan yang konsisten setiap bulannya. Pada bulan September 2023, nilai tukar berhasil mencapai angka 100,40, menandakan pemulihan yang baik. Peningkatan ini terus berlanjut hingga akhir tahun, di mana nilai tukar mencapai 101,97 pada bulan Desember.

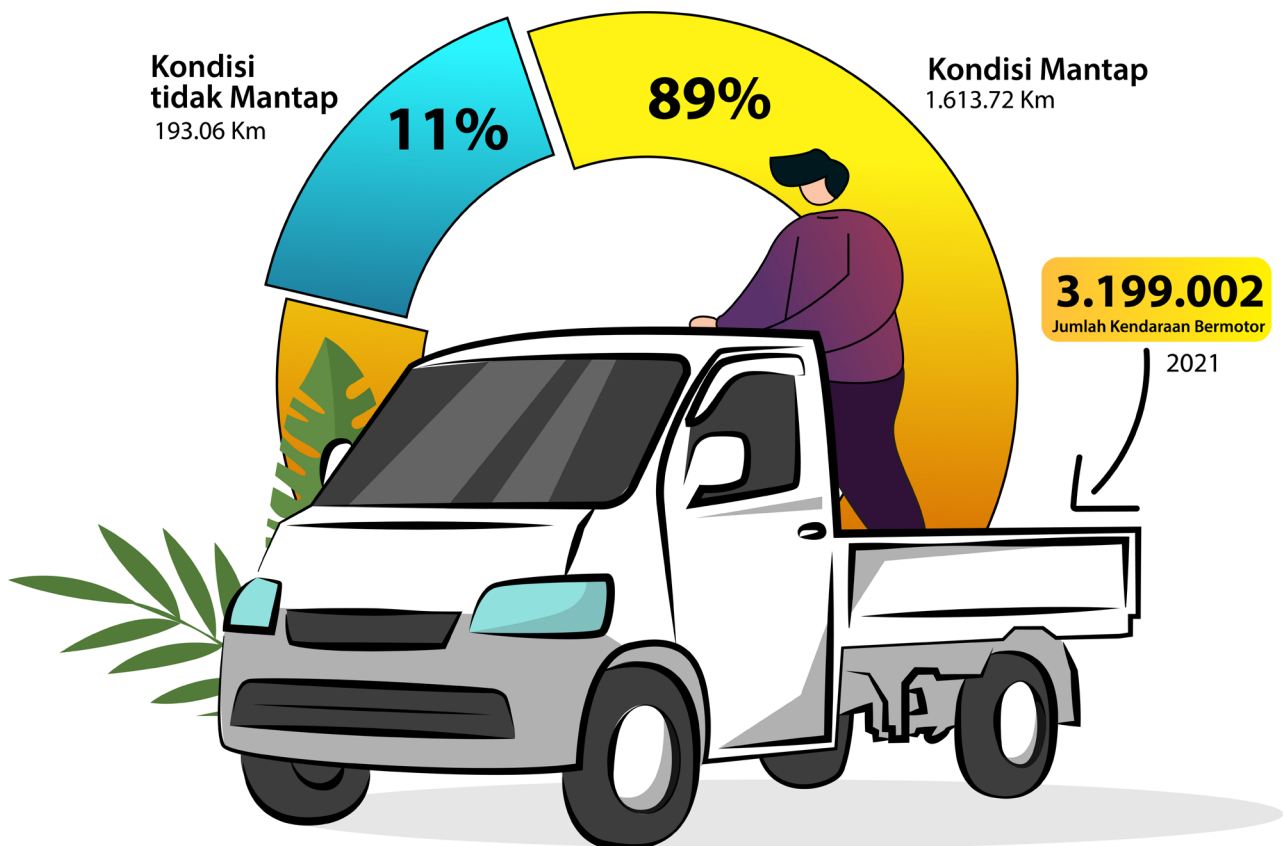
Di tahun 2024, nilai tukar tanaman pangan tetap menunjukkan tren positif dengan angka 103,67 di bulan Januari, dan meskipun mengalami sedikit fluktuasi, angka tersebut tetap di atas 100 hingga bulan September. Hal ini mencerminkan optimisme dan perbaikan dalam kondisi subsektor tanaman pangan di Kalimantan

Timur, menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang baik ke depan. Secara keseluruhan, pergeseran dari penurunan yang tajam di tahun 2022 ke peningkatan yang signifikan di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa para petani dan pemangku kepentingan di subsektor ini telah berhasil mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kinerja para petani.

PERHUBUNGAN DAN INFRASTRUKTUR

Kemantapan Jalan

Kalimantan Timur 2022





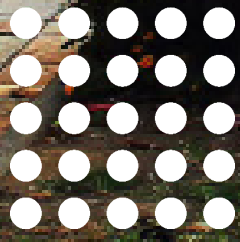
ZAFIRO
TOURS
AGENCIA DE VIAJES
TRAVEL SHOP

ARIA
ATE
77

Travel Shop

Travel Shop

Travel Shop



11. Perhubungan dan Infrastruktur

Perhubungan Darat

Infrastruktur jalan memainkan peranan penting dalam perekonomian, utamanya sebagai tulang punggung yang membentuk kerangka utama konektivitas dan mobilitas, tidak terkecuali di Provinsi Kalimantan Timur. Keberadaan infrastruktur dapat mendukung jalannya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dengan memberikan landasan yang kokoh bagi berbagai aktivitas kehidupan.. Infrastruktur jalan dan transportasi menjadi pondasi yang memungkinkan terjadinya pergerakan barang, orang, dan modal untuk mencapai tujuan dengan efisien. Jaringan jalan juga menghubungkan berbagai wilayah, menggerakkan perdagangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) membagi jalan umum menurut statusnya menjadi beberapa kategori, yaitu: jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa. Jalan nasional merupakan jalan arteri dan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol. Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dengan sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan

Tabel 11.1 Kemantapan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Status Jalan, 2023

Status Jalan	Total Panjang Jalan (km)	Kondisi Mantap (km)	Kondisi Tidak Mantap (km)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jalan Nasional	1.806,78	1.613,72	193,06
Jalan Provinsi	895,09	693,86	201,23
Jalan Kabupaten dan Kota	9.830,54	4.137,67	5.692,87

Sumber: Open Data PUPR Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

strategis kabupaten. Jalan kota merupakan jalan umum dalam sistem jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan

antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota. Lalu jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar permukiman di dalam desa serta jalan lingkungan. Kemandapan jalan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan status jalan untuk tahun 2022 dan 2023 memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi infrastruktur transportasi di wilayah tersebut. Data menunjukkan bahwa total panjang jalan nasional mengalami peningkatan dari 1.710,90 km pada tahun 2022 menjadi 1.806,78 km pada tahun 2023. Dalam hal kondisi, jalan nasional menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pada tahun 2022, dari total panjang 1.710,90 km, sebanyak 1.434,40 km dalam kondisi mantap, sementara 276,50 km dalam kondisi tidak mantap. Namun, pada tahun 2023, kondisi mantap meningkat menjadi 1.613,72 km, dan kondisi tidak mantap berkurang menjadi 193,06 km. Peningkatan ini mencerminkan upaya yang berhasil dalam memperbaiki dan memelihara infrastruktur jalan nasional, yang merupakan urat nadi transportasi dan perekonomian.

Di sisi lain, jalan provinsi menunjukkan total panjang yang tetap sama, yaitu 895,09 km, selama kedua tahun tersebut. Namun, terdapat sedikit perbaikan dalam kondisi mantap, yang meningkat dari 673,12 km pada tahun 2022 menjadi 693,86 km pada tahun 2023. Sementara itu, kondisi tidak mantap mengalami sedikit penurunan dari 221,97 km menjadi 201,23 km. Meskipun perbaikan ini tidak sebanding dengan jalan nasional, hal ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas jalan provinsi demi mendukung mobilitas dan aksesibilitas yang lebih baik di tingkat daerah.

Sebaliknya, jalan kabupaten dan kota mengalami perubahan yang lebih signifikan. Total panjang jalan kabupaten dan kota meningkat dari 9.326,53 km pada tahun 2022 menjadi 9.830,54 km pada tahun 2023. Namun, kondisi mantap justru menunjukkan penurunan, dari 4.313,45 km menjadi 4.137,67 km. Di sisi lain, kondisi tidak mantap meningkat dari 5.013,09 km menjadi 5.692,87 km. Fenomena ini menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemeliharaan jalan kabupaten dan kota, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan volume lalu lintas, kurangnya dana untuk perawatan, atau faktor lingkungan seperti curah hujan yang tinggi.

Perkembangan Kendaraan Bermotor

Selain infrastruktur jalan, peran penting juga dipegang oleh kendaraan bermotor dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dan sosial di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah kendaraan bermotor, yang mencakup mobil penumpang, mobil bis, mobil barang, dan sepeda motor, menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat mobilitas masyarakat dan intensitas pergerakan barang. Data kendaraan bermotor di Kalimantan Timur dari 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan rata-rata tahunan sebesar 10,1 persen, dengan total kendaraan naik dari 3.264.435 unit pada 2021 menjadi 3.941.251 unit pada 2023. Sepeda motor mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 26,1 persen dalam tiga tahun, dari 2.496.608 unit pada 2021 menjadi 3.149.745 unit pada 2023. Mobil penumpang tumbuh 7,9 persen dalam periode yang sama. Sebaliknya, bus mengalami penurunan drastis sebesar 50,7 persen, dari 34.787 unit menjadi 17.156 unit. Truk menunjukkan

kenaikan moderat sebesar 2,9 persen. Peningkatan sepeda motor yang dominan dan penurunan bus yang signifikan menjadi aspek kunci dalam tren statistik ini.

Tabel 11.2 Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenisnya, 2021-2023

Jenis Kendaraan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Mobil Penumpang	355.157	359.801	383.157
Mobil Bis	34.787	35.025	17.156
Truk	374.586	375.939	385.594
Sepeda Motor	2.496.608	3.097.103	3.149.745
Kalimantan Timur	3.264.435	3.870.522	3.941.251

Sumber: Kepolisian Daerah Kalimantan Timur

Tabel 11.3 Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Dalam Negeri di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023

Pelabuhan	2019	2020	2021	2022	Juni 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Semayang	261.334	86.606	108.702	253.037	148.825
Samarinda	102.104	73.275	113.964	123.665	67.018
Lhok Tuan dan Tanjung Laut	55.731	13.663	22.302	41.084	23.544
Kalimantan Timur	419.169	173.544	244.968	417.786	239.387

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Perkembangan Transportasi Laut

Data perkembangan penumpang angkutan laut dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2019 hingga Juni 2023 menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama terpengaruh oleh kondisi pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, total penumpang di seluruh pelabuhan mencapai 419.169, dengan Pelabuhan Semayang mencatat jumlah tertinggi sebesar 261.334 penumpang. Namun, pada tahun 2020, dampak pandemi menyebabkan penurunan tajam di semua pelabuhan, di mana total penumpang hanya mencapai 173.544. Pelabuhan Semayang mengalami penurunan paling drastis, turun menjadi 86.606 penumpang.

Setelah tahun yang sulit, sektor angkutan laut mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021, dengan total penumpang meningkat menjadi 244.968. Pelabuhan Semayang kembali mengalami peningkatan, mencapai 108.702 penumpang. Pada tahun 2022, total penumpang di Kalimantan Timur hampir kembali ke level pra-pandemi, dengan 417.786 penumpang, didorong oleh pemulihan yang lebih baik di Pelabuhan Semayang dan Samarinda.

Hingga Juni 2023, total penumpang mencapai 239.387, menunjukkan tren positif meskipun masih di

bawah angka tertinggi tahun 2019. Pelabuhan Semayang tetap menjadi pelabuhan utama dengan 148.825 penumpang, sedangkan Samarinda dan Lhok Tuan serta Tanjung Laut juga berkontribusi meskipun dengan angka yang lebih rendah. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan upaya yang dilakukan dalam memulihkan sektor transportasi laut di Kalimantan Timur pascapandemi, serta menyoroti pentingnya pelabuhan-pelabuhan ini dalam mendukung mobilitas masyarakat di wilayah tersebut..

Perkembangan Transportasi Udara

Sdata jumlah penumpang di beberapa bandara di Kalimantan Timur dari tahun 2019 hingga Juni 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama terkait dengan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, total jumlah penumpang di seluruh bandara mencapai 2.845.400, dengan bandara SAMS Sepinggang menjadi yang terbesar dengan 2.023.676 penumpang. Namun, tahun 2020 mencatat penurunan dramatis di semua bandara, di mana SAMS Sepinggang hanya melayani 961.530 penumpang, dan bandara Melalan jatuh menjadi 6.699 penumpang.

Setelah mengalami penurunan tajam, secara bertahap jumlah penumpang mulai pulih pada tahun 2021, meskipun masih berada di bawah angka pra-pandemi. SAMS Sepinggang mencatat 923.980 penumpang, sementara bandara APT Pranoto mengalami penurunan signifikan menjadi 244.301 penumpang. Pemulihan lebih lanjut terlihat pada tahun 2022, di mana SAMS Sepinggang kembali ke angka yang lebih tinggi dengan 1.614.742 penumpang, dan Kalimarau juga menunjukkan peningkatan hingga 117.875 penumpang.

Namun, hingga Juni 2023, total penumpang di seluruh bandara Kalimantan Timur masih mencapai 1.283.295, mencerminkan pemulihan yang berkelanjutan, meskipun tidak sepenuhnya kembali ke level sebelum pandemi. SAMS Sepinggang dan Kalimarau tetap menjadi bandara yang paling banyak digunakan, menunjukkan ketahanan dan pentingnya bandara tersebut dalam mendukung mobilitas di wilayah ini. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan upaya yang dilakukan untuk memulihkan sektor transportasi udara di Kalimantan Timur setelah periode sulit yang disebabkan oleh pandemi.

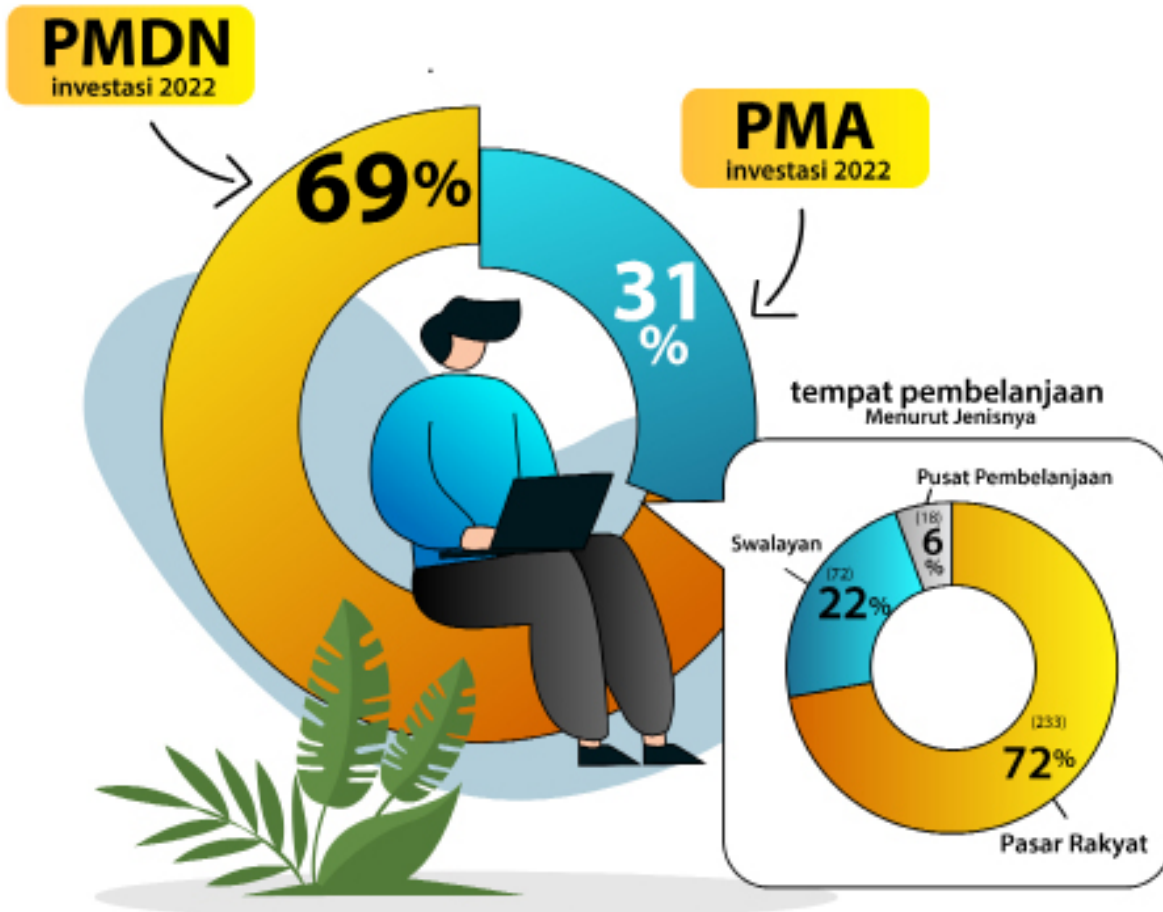
Tabel 11.4 Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2023

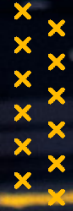
Bandara	2019	2020	2021	2022	Juni 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Datah Dawai	1.632	1.153	1.771	1.775	766
Melalan	27.016	6.699	1.591	1.923	1.329
Kalimarau	224.791	107.147	109.780	117.875	81.694
SAMS Sepinggang	2.023.676	961.530	923.980	1.614.742	1.027.037
APT Pranoto	551.726	284.201	244.301	354.780	169.657
Badak Bontang	16.559	2.520	2.719	5.975	2.812
Kalimantan Timur	2.845.400	1.363.250	1.284.142	2.097.070	1.283.295

Sumber: Laporan PT Angkasa Pura dan Laporan Bandara

PERDAGANGAN, INDUSTRI, KOPERASI DAN MODAL

Persentase realisasi PMDN dan PMA Kalimantan Timur 2022

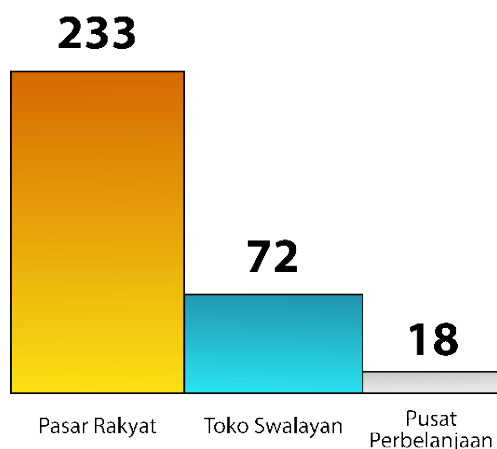




12. Perdagangan, Industri, Koperasi dan Modal

Tidak dapat dipungkiri bahwa perdagangan memainkan peran sentral dalam memengaruhi dinamika ekonomi suatu wilayah. Perdagangan mengatur pergerakan barang dan layanan yang esensial untuk keberlangsungan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Sebagai komponen integral dari aktivitas perdagangan, kehadiran pasar memiliki signifikansi yang sangat penting dalam mendorong serta memfasilitasi proses pertukaran barang dan jasa antara pelaku ekonomi. Lebih dari sekadar tempat transaksi, pasar mencakup peranan yang lebih luas sebagai pusat dinamika sosial dan ekonomi, di mana interaksi antara penjual dan pembeli membentuk pola kompleks penawaran, permintaan, dan pembentukan harga.

Berdasarkan data dari Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2020 terdapat 323 pasar di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah ini terdiri dari 233 pasar rakyat, 18 pusat perbelanjaan, dan 72 toko swalayan. Dari 233 pasar rakyat tersebut, hanya 167 memiliki bangunan permanen, sisanya memiliki bangunan semi permanen dan tanpa bangunan. Bila ditinjau menurut pengelola, 1 pasar rakyat dikelola oleh Pemerintah Pusat, 165 dikelola Pemerintah Daerah / BUMD / adat, 27 dikelola swasta, dan 40 sisanya dikelola perorangan atau tidak ada pengelola. Adapun Kabupaten



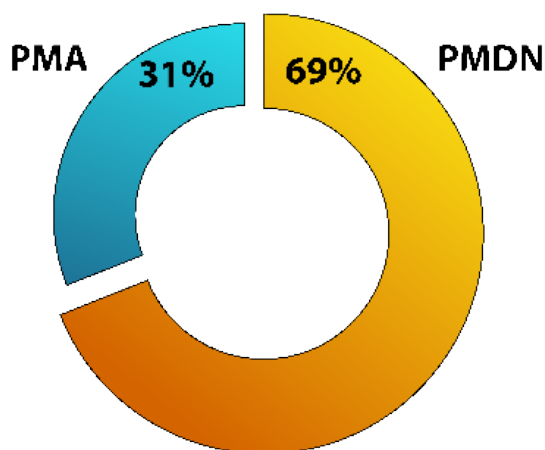
Gambar 12.1 Banyaknya Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

Pasar merupakan wilayah dengan jumlah pasar rakyat terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur.

Selain perdagangan, sektor industri juga termasuk dalam pilar utama dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah. Industri berperan sebagai sumber pertumbuhan, lapangan kerja, dan inovasi yang memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Berdasarkan Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang yang diterbitkan oleh BPS, tampak pada tahun 2022 terdapat 279 perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan industri besar dan sedang ini paling banyak berada di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda, dengan masing-masing sebanyak 95

dan 59 perusahaan. Sementara perusahaan industri besar dan sedang paling sedikit berada di Kabupaten Mahakam Ulu, dengan 1 perusahaan. Dari 279 perusahaan industri besar dan sedang yang ada di Provinsi Kalimantan Timur ini, bila diklasifikasikan berdasarkan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020, maka yang paling banyak adalah perusahaan Industri Makanan (KBLI 10) dengan 130 perusahaan, atau 46,59 persen dari seluruh perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan industri besar dan sedang pada industri makanan ini didominasi oleh perusahaan penghasil crude palm oil (CPO) dan palm kernel oil (PKO).

Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi strategis di Indonesia dalam bidang sumber daya alam, terus menarik minat investasi, baik asing (PMA) maupun dalam negeri (PMDN). Pada triwulan pertama tahun 2023, realisasi penanaman modal asing mencapai \$274,45 juta atau sekitar Rp 2,47 triliun, dan penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 2,77 triliun. Investasi yang masuk tersebar di berbagai sektor utama, mulai dari sektor primer seperti pertambangan, perkebunan, dan kehutanan, hingga sektor sekunder dan tersier seperti industri makanan, perdagangan, dan perumahan. Sektor pertambangan menempati porsi terbesar dalam realisasi PMA pada triwulan pertama 2023. Total investasi sektor ini mencapai \$57,43 juta (sekitar Rp 850 miliar), menyumbang lebih dari 20% dari total PMA yang masuk ke Kalimantan Timur. Dominasi sektor ini tidak mengejutkan mengingat Kalimantan Timur memiliki cadangan sumber daya alam yang melimpah, khususnya batubara dan minyak bumi. Aktivitas pertambangan di wilayah ini juga menciptakan lapangan pekerjaan signifikan, dengan 1.009 orang dipekerjakan dalam proyek-proyek yang didanai oleh investor asing pada triwulan ini.



Gambar 12.2 Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur, 2023

Di sisi lain, pertambangan juga menjadi sektor dominan dalam PMDN dengan realisasi investasi mencapai Rp 4,79 triliun, yang melibatkan 5.271 tenaga kerja. Sektor ini secara konsisten menarik minat investor karena potensi keuntungan yang tinggi dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya alam. Sektor perkebunan dan peternakan merupakan sektor primer lain yang signifikan dalam realisasi PMA pada triwulan pertama 2023, dengan total investasi sebesar \$39,08 juta (sekitar Rp 578 miliar). Aktivitas investasi di sektor ini terutama terkait dengan

komoditas tanaman pangan dan perkebunan besar seperti kelapa sawit dan karet, yang merupakan andalan ekspor dari Kalimantan Timur. Investasi di sektor ini juga menyerap tenaga kerja cukup besar, yakni sebanyak

Dalam hal PMDN, sektor ini juga mencatatkan nilai investasi yang besar, mencapai Rp 683 miliar dan melibatkan lebih dari 2.700 tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan tetap menjadi tumpuan penting bagi perekonomian lokal, terutama di daerah pedesaan. Industri manufaktur dan pengolahan juga berkontribusi cukup signifikan terhadap realisasi investasi di Kalimantan Timur pada triwulan pertama 2023. Di sektor PMA, industri makanan menempati posisi teratas dengan nilai investasi mencapai \$21,39 juta (sekitar Rp 315 miliar), diikuti oleh industri logam dasar dengan nilai \$47,79 juta. Industri ini menciptakan peluang kerja di berbagai tingkatan, dengan lebih dari 100 orang dipekerjakan di sektor industri makanan dan 48 orang di sektor logam dasar.

Dilihat dari segi PMDN, industri makanan juga menonjol dengan realisasi investasi sebesar Rp 618 miliar, yang menjadi salah satu kontributor besar dalam pertumbuhan industri di provinsi ini. Aktivitas industri makanan di Kalimantan Timur sebagian besar melibatkan pengolahan produk pertanian lokal seperti minyak kelapa sawit, makanan olahan, serta produk ekspor lain yang berbasis bahan baku pertanian.

Investasi di sektor perumahan dan kawasan industri menunjukkan prospek pertumbuhan yang stabil. Pada triwulan pertama 2023, PMA di sektor ini mencapai \$273,7 ribu, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan infrastruktur perumahan, terutama di kota-kota besar seperti Samarinda, Balikpapan, dan Kutai Kartanegara. Sektor ini penting dalam menciptakan tempat tinggal yang layak bagi tenaga kerja yang terus bertambah seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di Kalimantan Timur

Dalam PMDN, sektor konstruksi mencatatkan realisasi investasi sebesar Rp 186 miliar, yang melibatkan lebih dari 400 tenaga kerja. Investasi ini meliputi pembangunan infrastruktur perumahan, jalan, dan fasilitas publik lainnya, yang menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan jangka panjang. Sektor perdagangan dan jasa juga menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Di sektor PMA, investasi mencapai \$2,37 juta di bidang perdagangan dan reparasi, yang melibatkan 48 tenaga kerja. Investasi ini utamanya berfokus pada pengembangan pusat perdagangan baru dan peningkatan kapasitas layanan untuk mendukung permintaan yang meningkat di kawasan ini. PMDN di sektor perdagangan dan reparasi bahkan lebih besar, dengan realisasi Rp 277 miliar pada triwulan pertama 2023, melibatkan lebih dari 700 tenaga kerja. Hal ini menunjukkan peran penting sektor jasa dan perdagangan dalam menopang pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur, terutama dalam hal distribusi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh sektor-sektor industri lainnya

Dari sisi geografis, daerah-daerah dengan potensi sumber daya alam yang tinggi, seperti Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Balikpapan, menjadi tujuan utama investasi, baik asing maupun dalam negeri. Kutai Kartanegara sendiri mencatat realisasi investasi PMA sebesar \$91,46 juta, terutama di sektor pertambangan dan perkebunan, yang menyerap lebih dari 786 tenaga kerja. Sementara itu, Kutai Timur menerima investasi sebesar \$135 juta, yang sebagian besar terkait dengan aktivitas pertambangan.

Balikpapan, sebagai kota terbesar kedua di Kalimantan Timur, juga mencatatkan realisasi investasi baik, termasuk perumahan dan fasilitas umum, sangat dibutuhkan untuk menampung tenaga kerja dan

mendukung kelancaran aktivitas industri dan ekonomi di provinsi ini.

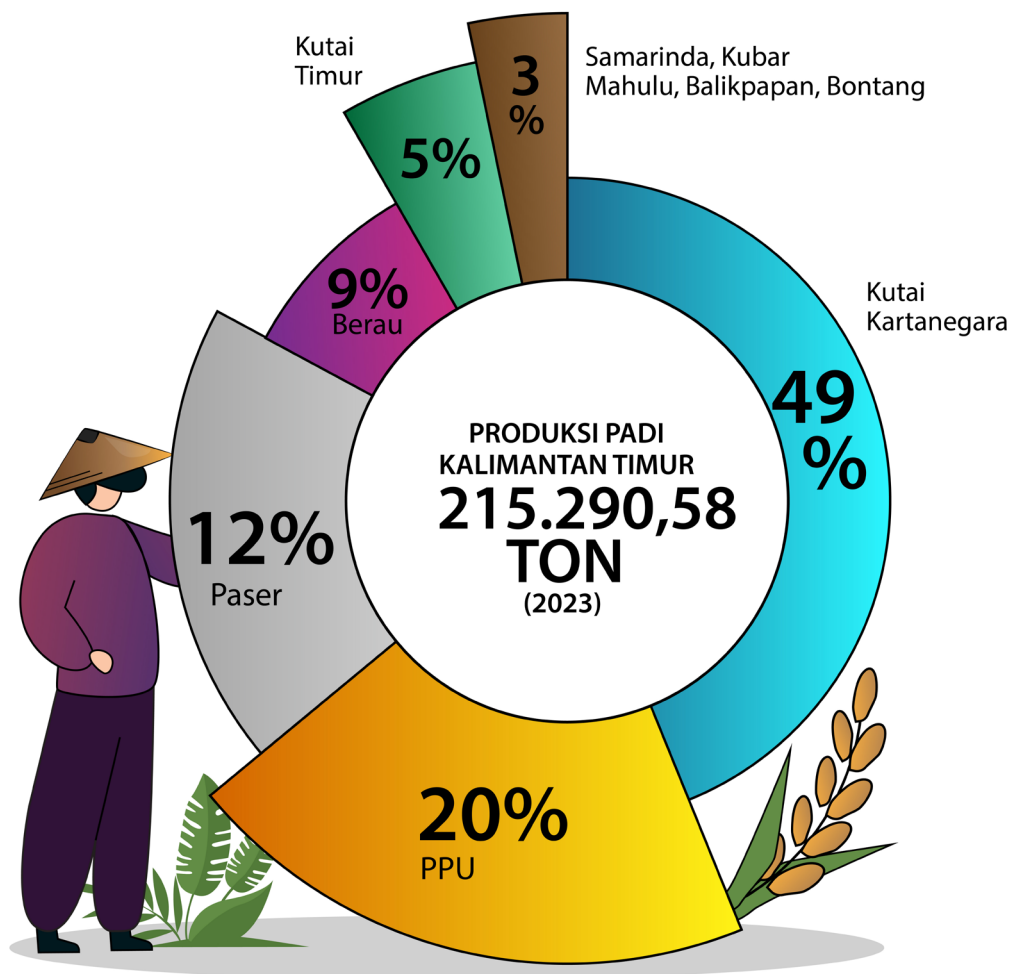
Sektor perdagangan dan jasa juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam realisasi investasi. Pada triwulan pertama 2023, sektor perdagangan dan reparasi mencatatkan PMA sebesar \$2,37 juta, dengan 48 tenaga kerja yang terlibat. Sementara itu, realisasi PMDN di sektor ini mencapai Rp 277,73 miliar, yang menyerap 765 tenaga kerja. Peran sektor perdagangan sangat krusial dalam mendistribusikan barang-barang kebutuhan sehari-hari, baik untuk industri maupun rumah tangga, di seluruh wilayah Kalimantan Timur.

Jasa transportasi, pergudangan, dan telekomunikasi juga menjadi fokus penting dalam mendukung perekonomian Kalimantan Timur. Pada triwulan pertama, sektor ini mencatatkan investasi PMA sebesar \$2,94 juta, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan infrastruktur logistik dan telekomunikasi di wilayah ini. Kehadiran infrastruktur transportasi dan telekomunikasi yang baik menjadi sangat penting, terutama untuk daerah-daerah terpencil di Kalimantan Timur, guna memastikan kelancaran distribusi dan komunikasi bisnis.

Distribusi investasi di Kalimantan Timur tidak merata, dengan beberapa daerah tertentu menjadi pusat aktivitas ekonomi yang utama. Kutai Kartanegara mencatatkan realisasi investasi PMA sebesar \$91,46 juta, menjadikannya daerah dengan investasi asing tertinggi pada triwulan pertama 2023. Sebagian besar investasi di daerah ini berfokus pada sektor pertambangan dan perkebunan, yang merupakan sektor-sektor unggulan Kutai Kartanegara (Realisasi-Investasi-PMA...). Selain itu, daerah ini juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi karena dekat dengan proyek ibu kota baru Indonesia, Nusantara, yang sedang dibangun di wilayah ini. Balikpapan, sebagai kota industri terbesar kedua di Kalimantan Timur, juga menarik minat besar dari investor. Pada triwulan pertama, Balikpapan mencatatkan realisasi investasi sebesar \$15,09 juta dari PMA, terutama di sektor perdagangan dan jasa. Sementara itu, Kutai Timur mencatatkan realisasi sebesar \$135 juta, yang sebagian besar berasal dari sektor pertambangan. Daerah-daerah ini terus berkembang sebagai pusat utama aktivitas ekonomi dan industrialisasi di Kalimantan Timur (Realisasi-Investasi-PMA...).

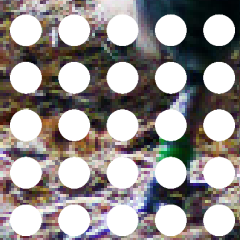
PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Persentase Produksi Padi menurut Kabupaten Kota





x
x
x
x
x
x
x
x
x
x



13. Pertanian dan Ketahanan Pangan

Produksi Padi Kalimantan Timur

Pertanian dan ketahanan pangan memegang peranan sentral dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan masyarakat yang sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai dua bidang yang saling terkait, pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta membentuk pondasi ketahanan pangan yang kokoh. Oleh karena itu, pemahaman tentang pertanian dan ketahanan pangan menjadi krusial dalam merancang strategi pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada keamanan pangan dan pemberdayaan ekonomi.

Dari subsektor tanaman pangan, luas lahan baku sawah nasional telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR / Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019. Kepmen ini menetapkan bahwa luas lahan baku sawah untuk Provinsi Kalimantan Timur adalah 41.406 hektare. Dari jumlah tersebut secara keseluruhan, total produksi padi di Kalimantan Timur mengalami penurunan dari 262.773,9 ton pada tahun 2018 menjadi 215.290,58 ton pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor pertanian, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, kebijakan pertanian, dan masalah infrastruktur.

Tabel 13.1 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton) 2018-2023

Kabupaten/Kota (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)	2023 (7)
Paser	32.083,72	48.251,88	52.365,75	51.972,06	48.202,66	26.369,02
Kutai Barat	1.089,61	962,88	1.199,22	2.021,46	1.284,77	1.342,49
Kutai Kartanegara	144.048,5	121.202,5	110.940,4	104.441,8	105.025,7	106.411,09
Kutai Timur	12.850,97	15.926,08	17.078,56	13.119,61	12.076,25	10.777,38
Berau	19.422,59	16.739,31	23.352,73	22.364,87	21.135,98	20.274,04
Penajam Paser Utara	38.039,29	41.622,32	47.018,03	42.130,12	45.160,69	44.123,19
Mahakam Ulu	1.120,42	1.521,06	1.081,75	932,09	489,42	650,93
Balikpapan	0	37,27	419,57	354,13	302,1	154,88
Samarinda	13.933,69	7.212,12	8.651,61	6.988,91	5.492,34	5.032,70
Bontang	185,1	342,92	326,86	352,88	255,43	154,86
Kalimantan Timur	262.773,9	253.818,4	262.434,5	244.678,0	239.425,3	215.290,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dalam analisis per kabupaten, terlihat bahwa produksi padi di Kabupaten Paser menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Produksi padi meningkat dari 32.083,72 ton pada tahun 2018 menjadi puncaknya 52.365,75 ton pada tahun 2020, sebelum mengalami penurunan tajam menjadi 26.369,02 ton pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca buruk, penyakit tanaman, atau perubahan dalam metode pertanian. Kutai Barat menunjukkan pola yang lebih stabil, dengan produksi padi relatif rendah namun meningkat dari 1.089,61 ton pada tahun 2018 menjadi 1.342,49 ton pada tahun 2023. Ini menunjukkan adanya upaya peningkatan dalam budidaya padi di daerah ini, meskipun jumlahnya masih jauh di bawah kabupaten lain.

Sementara itu, Kutai Kartanegara tetap menjadi kabupaten dengan produksi padi tertinggi di provinsi ini, meskipun produksinya mengalami sedikit penurunan dari 144.048,5 ton pada tahun 2018 menjadi 106.411,09 ton pada tahun 2023. Produksi padi di kabupaten ini mengalami tren penurunan yang stabil, mencerminkan kebutuhan untuk strategi peningkatan produksi yang lebih baik. Kutai Timur dan Berau juga menunjukkan penurunan dalam produksi padi. Di Kutai Timur, produksi padi turun dari 12.850,97 ton pada tahun 2018 menjadi 10.777,38 ton pada tahun 2023, sedangkan Berau mengalami penurunan dari 19.422,59 ton menjadi 20.274,04 ton dalam periode yang sama. Di sisi lain, Penajam Paser Utara mengalami fluktuasi tetapi umumnya mempertahankan tingkat produksi yang lebih tinggi, dari 38.039,29 ton pada tahun 2018 menjadi 44.123,19 ton pada tahun 2023.

Kabupaten Balikpapan, yang sebelumnya tidak memproduksi padi pada tahun 2018, menunjukkan adanya produksi padi kecil pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 419,57 ton pada tahun 2020, tetapi mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Produksi padi di Samarinda dan Bontang juga menunjukkan tren penurunan, dengan Samarinda turun dari 13.933,69 ton pada tahun 2018 menjadi 5.032,70 ton pada tahun 2023, sementara Bontang berkurang dari 185,1 ton menjadi 154,86 ton dalam periode yang sama.

Produksi Hortikultura Kalimantan Timur

Selain tanaman pangan, pertanian juga mencakup subsektor hortikultura; utamanya buah dan sayur. Tanaman buah dan sayur sendiri dapat dibagi menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan. produksi sayur dan buah semusim di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2021 hingga 2023, dengan data yang mencerminkan variasi dalam hasil pertanian. Secara keseluruhan, terdapat tren yang berbeda untuk masing-masing jenis sayur dan buah, yang mencerminkan dinamika produksi serta kemungkinan tantangan yang dihadapi oleh para petani.

Produksi bawang daun menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, meningkat dari 4.262 kuintal pada tahun 2021 menjadi 5.921 kuintal pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan permintaan yang terus meningkat dan potensi pasar untuk bawang daun di daerah ini. Di sisi lain, produksi bawang merah juga menunjukkan tren yang positif, meningkat dari 724 kuintal pada tahun 2021 menjadi 2.203 kuintal pada tahun 2023. Namun, produksi bawang putih tidak terdata dalam periode ini, sehingga sulit untuk melakukan

Tabel 13.2 Produksi Sayur dan Buah Semusim, 2021-2023

Jenis Sayur dan Buah (1)	2021 (2)	2022 (3)	2023 (4)
Produksi Bawang Daun (kuintal)	4.262	4.785	5.921
Produksi Bawang Merah (kuintal)	724	1.145	2.203
Produksi Bawang Putih (kuintal)	-	-	-
Produksi Bayam (kuintal)	53.340	49.297	43.539
Produksi Buncis (kuintal)	52.387	55.464	43.768
Produksi Cabai Besar/TW/Teropong (kuintal)	31.560	20.826	10.37
Produksi Cabai Keriting (kuintal)	27.604	36.498	36.025
Produksi Cabai Rawit (kuintal)	83.671	77.779	70.384
Produksi Jamur Lainnya (kilogram)	1	-	-
Produksi Jamur Merang (kilogram)	-	-	-
Produksi Jamur Tiram (kilogram)	548	1.670	2.839
Produksi Kacang Panjang (kuintal)	96.907	94.756	63.725
Produksi Kangkung (kuintal)	123.308	110.258	88.165
Produksi Kembang Kol (kuintal)	1.197	1.245	1.616
Produksi Kentang (kuintal)	-	-	-
Produksi Ketimun (kuintal)	122.480	119.111	102.659
Produksi Kubis (kuintal)	40	23	38
Produksi Labu Siam (kuintal)	1.191	3.235	1.847
Produksi Melon (kuintal)	4.676	4.698	-
Produksi Paprika (kuintal)	420	-	-
Produksi Petsai/Sawi (kuintal)	69.146	84.927	68.392
Produksi Semangka (kuintal)	40.473	36.648	-
Produksi Stroberi (kuintal)	-	-	-
Produksi Terung (kuintal)	108.095	122.700	86.279
Produksi Tomat (kuintal)	91.010	88.409	67.225
Produksi Wortel (kuintal)	-	-	-

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

analisis terhadap komoditas tersebut.

Sebaliknya, produksi sayuran lain seperti bayam, buncis, dan cabai menunjukkan fluktuasi yang mencolok. Produksi bayam menurun dari 53,34 kuintal pada tahun 2021 menjadi 43,539 kuintal pada tahun 2023, menunjukkan adanya tantangan yang mungkin disebabkan oleh kondisi cuaca atau teknik budidaya yang kurang efektif. Buncis juga mengalami penurunan dari 55,464 kuintal pada tahun 2022 menjadi 43,768 kuintal pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya penurunan minat atau masalah dalam hal perawatan tanaman.

Produksi cabai besar mengalami penurunan yang tajam dari 31,56 kuintal pada tahun 2021 menjadi hanya

Tabel 13.3 Produksi Sayur dan Buah Tahunan, 2021-2023

Jenis sayur dan buah (1)	2021 (2)	2022 (3)	2023
Produksi Anggur (kuintal)	-	-	-
Produksi Apel (kuintal)	-	-	-
Produksi Lengkeng (kuintal)	6.062	15.896	20.001
Produksi Manggis (kuintal)	1.308	3.416	4.698
Produksi Jeruk Lemon (kuintal)	1.555	2.758	5.816
Produksi Belimbing (kuintal)	9.485	12.674	21.655
Produksi Jengkol (kuintal)	7.162	9.487	11.174
Produksi Duku/Langsar/Kokosan (kuintal)	36.048	39.984	83.585
Produksi Buah Naga (kuintal)	120.348	127.191	33.375
Produksi Petai (kuintal)	9.364	9.362	9.173
Produksi Pisang (kuintal)	1.306.561	1.275.625	1.516.317
Produksi Alpukat (kuintal)	6.728	6.384	10.424
Produksi Rambutan (kuintal)	113.287	107.026	163.344
Produksi Salak (kuintal)	75.081	68.414	67.559
Produksi Jambu Air (kuintal)	13.605	12.285	19.558
Produksi Sirsak (kuintal)	10.455	8.286	7.762
Produksi Sawo (kuintal)	18.088	13.522	15.186
Produksi Jeruk Besar (kuintal)	2.916	2.047	2.458
Produksi Jeruk Siam/Keprok (kuintal)	113.006	77.552	83.955
Produksi Jambu Biji (kuintal)	21.403	14.66	20.293
Produksi Nenas (kuintal)	551.709	366.411	248.671
Produksi Durian (kuintal)	134.396	87.728	208.205
Produksi Mangga (kuintal)	51.316	30.103	47.580
Produksi Pepaya (kuintal)	240.68	136.741	294.421
Produksi Sukun (kuintal)	18.96	10.277	13.572
Produksi Melinjo (kuintal)	15.207	5.465	4.216
Produksi Nangka/Cempedak (kuintal)	328.186	83.644	118.344

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

10,37 kuintal pada tahun 2023, yang bisa jadi merupakan dampak dari serangan hama atau perubahan iklim. Cabai keriting, meskipun mengalami sedikit penurunan, tetap menunjukkan hasil yang stabil, sedangkan produksi cabai rawit juga mengalami penurunan, dari 83,671 kuintal pada tahun 2021 menjadi 70,384 kuintal pada tahun 2023.

Dalam hal jamur, produksi jamur tiram meningkat signifikan dari 548 kilogram pada tahun 2021 menjadi 2.839 kilogram pada tahun 2023, menunjukkan minat yang meningkat dalam budidaya jamur. Namun, jamur lainnya tidak tercatat, menandakan kemungkinan keterbatasan dalam sektor ini. Produksi sayuran lainnya seperti kacang panjang, kangkung, dan terung menunjukkan tren penurunan, dengan kacang panjang menurun dari 96,907 kuintal pada tahun 2021 menjadi 63,725 kuintal pada tahun 2023, dan kangkung

menurun dari 123,308 kuintal menjadi 88,165 kuintal dalam periode yang sama. Terung, meskipun produksi sedikit menurun, tetap berada dalam kisaran yang relatif stabil, dengan hasil 108,095 kuintal pada tahun 2021 dan 86,279 kuintal pada tahun 2023.

Sedangkan produksi sayur dan buah yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan adalah lengkung, yang produksinya meningkat dari 6.062 kuintal pada tahun 2021 menjadi 20.001 kuintal pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan permintaan yang meningkat dan potensi pasar yang baik untuk lengkung di wilayah tersebut. Demikian pula, produksi manggis juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 1.308 kuintal pada tahun 2021 menjadi 4.698 kuintal pada tahun 2023, menunjukkan bahwa budidaya manggis semakin menjadi pilihan yang menguntungkan bagi petani. Jeruk lemon menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, meningkat dari 1.555 kuintal pada tahun 2021 menjadi 5.816 kuintal pada tahun 2023. Peningkatan produksi jeruk lemon ini mungkin dipengaruhi oleh meningkatnya minat konsumen terhadap buah-buahan kaya vitamin C dan penggunaannya dalam industri kuliner. Produksi belimbing juga mengalami kenaikan yang signifikan, dari 9.485 kuintal menjadi 21.655 kuintal dalam periode yang sama, menandakan peningkatan produktivitas yang baik. Namun, ada beberapa jenis tanaman yang mengalami penurunan produksi. Misalnya, produksi buah naga turun drastis dari 120.348 kuintal pada tahun 2021 menjadi 33.375 kuintal pada tahun 2023. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor seperti cuaca buruk, serangan hama, atau masalah dalam pengelolaan kebun. Produksi nenas juga menunjukkan tren penurunan yang signifikan, dari 551.709 kuintal pada tahun 2021 menjadi 248.671 kuintal pada tahun 2023. Hal ini mungkin mencerminkan adanya tantangan dalam pemeliharaan tanaman atau permintaan pasar yang berkurang. Produksi pisang tetap tinggi, meskipun mengalami penurunan dari 1.306.561 kuintal pada tahun 2021 menjadi 1.516.317 kuintal pada tahun 2023. Pisang tetap menjadi salah satu buah yang paling banyak diproduksi di wilayah ini, mencerminkan keberhasilan budidaya dan keberlanjutan dalam produksi. Rambutan juga menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan dari 113.287 kuintal pada tahun 2021 menjadi 163.344 kuintal pada tahun 2023. Sebaliknya, produksi jeruk besar dan jeruk siam/keprok mengalami penurunan. Produksi jeruk besar turun dari 2.916 kuintal menjadi 2.458 kuintal, sementara jeruk siam/keprok juga menunjukkan penurunan dari 113.006 kuintal pada tahun 2021 menjadi 83.955 kuintal pada tahun 2023. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh pergeseran preferensi konsumen atau adanya tantangan dalam budidaya. Dalam hal produksi durian, meskipun terdapat fluktuasi, hasilnya menunjukkan potensi yang baik dengan kenaikan dari 134.396 kuintal pada tahun 2021 menjadi 208.205 kuintal pada tahun 2023. Produksi mangga juga menunjukkan fluktuasi, tetapi tetap berada dalam kisaran yang cukup baik, meskipun sempat turun tajam pada tahun 2022.

Produksi Perkebunan Kalimantan Timur

Dari subsektor perkebunan, Provinsi Kalimantan Timur memiliki lima komoditas unggulan, yakni: kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kakao, dan lada. produksi tanaman perkebunan menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur untuk tahun 2022 dan 2023. Data ini mencakup beberapa jenis tanaman utama seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, teh, tembakau, dan lada, yang berkontribusi signifikan

terhadap perekonomian lokal.

Pada tahun 2022, produksi kelapa sawit mendominasi lahan perkebunan di Kalimantan Timur, dengan total luas lahan mencapai 16.938.307 hektar. Paser menjadi salah satu kabupaten dengan luas lahan kelapa sawit terbesar, mencapai 1.974.991 hektar, meskipun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023

Tabel 13.4 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota (ha), 2023

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao	Tebu	Teh.	Tem- bakau	Lada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Paser	2,606,069	622	9,705	54	6	-	-	-	11
Kutai Barat	1,233,998	218	35,107	28	21	-	-	-	7
Kutai Kartanegara	4,295,829	2,619	20,729	16	41	-	-	-	2,490
Kutai Timur	7,876,111	679	1,557	59	1,456	-	-	-	131
Penajam Paser Utara	561,087	1,022	2,157	1	1	-	-	-	1019
Berau	3,941,991	1794	100	9	725	-	-	-	1,326
Mahakam Ulu	178,881	4	-	-	289	-	-	-	-
Samarinda	16360	306	599	-	1	-	-	-	11
Balikpapan	212	562	3626	3	3	-	-	-	204
Bontang	440	17	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	20,710,978	7,843	73,580	170	2,543	-	-	-	5,199

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

menjadi 2.606.069 hektar. Selain itu, lahan untuk karet di Paser juga meningkat dari 8.703 hektar menjadi 9.705 hektar, mencerminkan pertumbuhan dalam sektor perkebunan di kabupaten ini. Kutai Kartanegara juga menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa, dengan produksi kelapa sawit yang meningkat dari 2.901.860 hektar pada tahun 2022 menjadi 4.295.829 hektar pada tahun 2023. Sementara itu, produksi karet mengalami peningkatan yang signifikan, dari 15.466 hektar menjadi 20.729 hektar. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengembangan dan peningkatan produktivitas di sektor perkebunan. Kutai Timur, sebagai kabupaten lain yang signifikan, memiliki luas lahan kelapa sawit yang cukup besar, yaitu 6.835.708 hektar pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 7.876.111 hektar pada tahun 2023. Selain itu, produksi karet di Kutai Timur juga menunjukkan penurunan dari 1.868 hektar menjadi 1.557 hektar, sedangkan produksi kopi dan kakao tetap stabil di kisaran yang sama.

Penajam Paser Utara dan Berau juga menunjukkan perkembangan yang menarik. Di Penajam Paser Utara, produksi kelapa sawit pada tahun 2022 mencapai 4.063.493 hektar, tetapi mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 menjadi 561.087 hektar. Di sisi lain, Berau mengalami lonjakan produksi kelapa sawit dari 299.681 hektar pada tahun 2022 menjadi 3.941.991 hektar pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sektor ini.

Samarinda dan Balikpapan, meskipun merupakan kota-kota besar, menunjukkan angka produksi yang lebih kecil dalam sektor perkebunan. Samarinda mencatatkan produksi kelapa sawit hanya 477 hektar pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 16.360 hektar pada tahun 2023. Balikpapan, di sisi lain, menunjukkan angka yang lebih bervariasi, dengan produksi kelapa sawit sebanyak 8.548 hektar pada tahun 2022, tetapi menurun menjadi 212 hektar pada tahun berikutnya.

Peternakan Kalimantan Timur

Selanjutnya yang tidak boleh terlupakan dari pembahasan pertanian adalah subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2022 produksi daging masih didominasi oleh ayam pedaging dengan 57.150,18 ton; diikuti oleh sapi dengan 7.836,42 ton; ayam buras 5.348,72 ton dan babi 2.099,67 ton. Secara total, produksi daging dari semua jenis ternak mencapai 74,28 ribu ton pada tahun 2022; meningkat 1,75 persen. Sementara produksi telur juga meningkat dari 14.402,56 ton pada 2021 menjadi 15.594,32 ton pada 2022. Kenaikan produksi telur ini paling banyak berasal dari kenaikan produksi telur ayam petelur, yang naik 9,52 persen pada periode ini.

Berdasarkan data produksi perikanan tangkap dan budidaya di beberapa kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Timur. Kabupaten dengan produksi perikanan budidaya terbesar adalah Paser dengan volume sebesar 162.123 ton dan nilai mencapai Rp7.013.698.493, diikuti oleh Kutai Timur yang menghasilkan 127.244 ton dengan nilai Rp6.207.756.721. Untuk perikanan tangkap, Samarinda mendominasi dengan

Tabel 13.5 Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya (ton), 2023

Kabupaten/Kota (1)	Perikanan Tangkap (2)	Perikanan Budidaya (3)
Paser	50	162.123
Kutai Barat	808	14.160
Kutai Kartanegara	17.165	2.435
Kutai Timur	1.081	127.244
Berau	856	912
Penajam Paser Utara	3.258	2.404
Mahakam Ulu	68	9.237
Balikpapan	1.784	4
Samarinda	55.020	548
Bontang	21.921	894
Kalimantan Timur	182.946	4.289

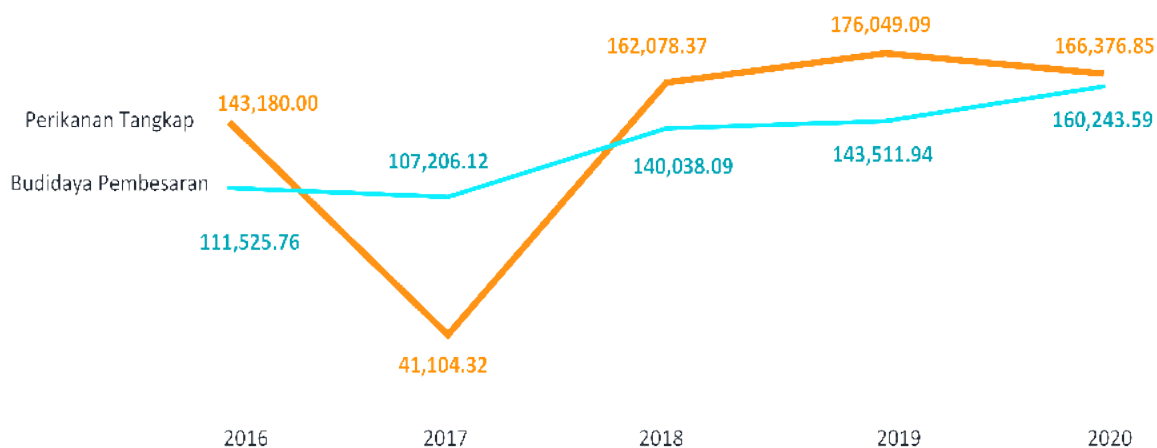
Sumber: Dinas Kelautan dan perikanan Provinsi Kalimantan Timur

volume 55.020 ton, sementara volume tertinggi perikanan tangkap berikutnya ada di Kutai Kartanegara dengan 17.165 ton. Sementara itu, kabupaten/kota seperti Mahakam Ulu dan Balikpapan memiliki volume

Tabel 13.6 Produksi Daging dan Telur dari Beberapa Jenis Ternak di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2023 (Ton)

Kabupaten/Kota	Daging Ayam Pedaging	Daging Babi	Daging Domba	Daging Kambing	Daging Sapi	Telur Ayam Buras	Telur Ayam Petelur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Paser	2.653,23	87,07	0,56	36,33	1.020,96	1.163,96	106,36
Kutai Barat	2.434,67	556,38	-	38,99	298,88	138,83	177,78
Kutai Kartanegara	14.126,97	38,33	-	89,38	870,1	260,67	3.062,26
Kutai Timur	3.597,75	383,78	-	54,18	766,15	438,69	767,62
Berau	1.707,75	263,77	0,72	93,7	705,49	144,02	1.963,36
Penajam Paser Utara	1.721,72	7,96	-	23,98	599,5	292,47	360,5
Mahakam Ulu	71,43	49,06	-	0,95	17,38	40,14	-
Balikpapan	12.351,3	68,45	0,65	217,94	1.149,55	65,28	824,2
Samarinda	14.946,29	199,56	0,78	209,57	1.700,55	710,49	3.071,01
Bontang	3.539,08	445,3	-	97,31	707,86	65,74	-
Kalimantan Timur	57.150,18	2.099,67	2,70	862,33	7.836,42	3.320,27	10.333,07

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur



Gambar 13.1 Volume Produksi Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Jenisnya, 2016-2022

perikanan budidaya yang relatif kecil. Data ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa daerah memiliki volume perikanan tangkap yang tinggi, nilai ekonomis dari perikanan budidaya jauh lebih besar di beberapa wilayah. tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 6,23 persen. Sementara volume produksi perikanan budidaya pembesaran turun tipis (-0,002 persen).

Ketahanan Pangan Kalimantan Timur

Berdasarkan data persentase pengeluaran per kapita bulanan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya perubahan dalam pola konsumsi antara masyarakat kota dan desa. Pada kategori makanan, terjadi sedikit penurunan dalam persentase pengeluaran baik di kota maupun desa. Di kota, pengeluaran untuk makanan turun dari 43,15 persen pada 2022 menjadi 42,94 persen pada 2023, sementara di desa penurunannya lebih signifikan, dari 51,41 persen menjadi 49,59 persen. Kategori makanan dan minuman merupakan bagian terbesar pengeluaran di kedua wilayah, terutama di kota, yang meningkat dari 14,46 persen pada 2022 menjadi 15,54 persen pada 2023. Di sisi lain, konsumsi rokok di desa mengalami penurunan, dari 7,19 persen menjadi 6,63 persen, menunjukkan pengurangan pengeluaran untuk barang tidak esensial di wilayah pedesaan.

Pengeluaran untuk bahan makanan pokok lainnya, seperti ikan, daging, sayuran, dan telur, juga mencatat sedikit perubahan. Pengeluaran untuk ikan dan *seafood* di kota turun dari 4,95 persen menjadi 4,55 persen pada 2023, namun di desa masih cukup tinggi, meski juga mengalami penurunan dari 6,40 persen menjadi 6,01 persen. Pengeluaran untuk sayur-sayuran dan buah-buahan juga mengalami penurunan di kedua wilayah. Hal ini mungkin mencerminkan pergeseran pola konsumsi masyarakat ke arah yang lebih beragam dan berkurangnya ketergantungan pada produk pangan tradisional di Provinsi Kalimantan Timur.

Di sisi lain, pengeluaran non-makanan mengalami peningkatan, terutama di kota. Pada 2023, pengeluaran untuk non-makanan di kota naik menjadi 57,06 persen dari 56,85 persen di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh pengeluaran untuk barang tahan lama, seperti peralatan rumah tangga, yang lebih tinggi di desa, naik dari 5,71 persen menjadi 6,41 persen pada 2023. Kenaikan ini mungkin mengindikasikan peningkatan daya beli atau investasi rumah tangga di barang-barang yang memiliki umur pakai panjang. Selain itu, pengeluaran untuk kebutuhan pakaian, alas kaki, dan barang-barang lain juga sedikit meningkat, terutama di wilayah perkotaan.

Secara keseluruhan, adanya perubahan pola pengeluaran yang sedikit bergeser dari kebutuhan pangan ke non-pangan, terutama di daerah kota. Masyarakat perkotaan tampaknya mulai mengalokasikan lebih banyak penghasilan untuk kebutuhan sekunder seperti perumahan, barang tahan lama, dan barang dan jasa lainnya. Di sisi lain, meskipun pengeluaran untuk makanan masih mendominasi di desa, tren penurunan menunjukkan bahwa masyarakat desa juga mulai memperluas alokasi pengeluaran mereka ke kebutuhan non-makanan, mengikuti pola yang terdapat di wilayah perkotaan.

Sedangkan berdasarkan data mengenai rata-rata pengeluaran per kapita di Kalimantan Timur untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok makanan dan non-makanan. Pada tahun 2023, total pengeluaran per kapita di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan pedesaan, dengan pengeluaran makanan lebih mendominasi di kedua daerah.

Tabel 13.7 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2022 dan 2023

Kelompok Komoditas Makanan	Kota	Desa	2023
(1)	(2)	(3)	
Makanan			
Padi-padian	3,60	5,24	4,03
Umbi-umbian	0,39	0,47	0,41
Ikan/udang/cumi/kerang	4,55	6,01	4,94
Daging	2,47	2,68	2,53
Telur dan susu	2,57	2,65	2,59
Sayur-sayuran	3,14	4,30	3,45
Kacang-kacangan	0,82	0,92	0,85
Buah-buahan	2,20	2,31	2,23
Minyak dan kelapa	0,96	1,40	1,08
Bahan minuman	1,03	1,60	1,18
Bumbu-bumbuan	0,94	1,35	1,05
Konsumsi lainnya	0,84	1,15	0,92
Makanan dan minuman jadi	15,54	12,85	14,83
Rokok	3,88	6,63	4,61
Jumlah makanan/	42,94	49,59	44,69
Bukan makanan			
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	31,29	27,84	30,38
Aneka barang dan jasa	12,69	9,23	11,77
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	2,19	2,08	2,16
Barang tahan lama	4,51	6,41	5,01
Pajak, pungutan, dan asuransi	4,62	3,32	4,28
Keperluan pesta dan upacara	1,77	1,54	1,71
Jumlah bukan makanan	57,06	50,41	55,31
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Di daerah urban, pengeluaran untuk makanan mencapai 906.374 rupiah per kapita, sementara di daerah rural sebesar 837.497 rupiah. Perbedaan ini menunjukkan perbedaan aksesibilitas dan preferensi konsumsi di wilayah tersebut. Pengeluaran terbesar dalam kelompok makanan masih didominasi oleh makanan dan minuman siap saji, terutama di daerah perkotaan. Pada tahun 2023, penduduk urban menghabiskan 327.952 rupiah per kapita untuk kategori ini, jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk rural yang hanya menghabiskan 216.983 rupiah. Hal ini dapat mencerminkan gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung lebih sibuk dan memiliki ketergantungan lebih tinggi pada makanan siap saji.

Selain itu, pengeluaran untuk produk tembakau atau rokok juga signifikan, terutama di pedesaan. Pada tahun 2023, pengeluaran untuk rokok di daerah rural mencapai 112.030 rupiah per kapita, lebih tinggi daripada

urban yang sebesar 81.881 rupiah. Konsumsi rokok yang tinggi di pedesaan bisa jadi disebabkan oleh faktor sosial dan kebiasaan yang lebih mengakar di lingkungan tersebut.

Pada kelompok non-makanan, pengeluaran terbesar dialokasikan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran untuk perumahan di daerah perkotaan mencapai 660.395 rupiah per kapita, sementara di pedesaan sebesar 470.137 rupiah. Kenaikan signifikan dalam pengeluaran ini, terutama di perkotaan, bisa jadi terkait dengan peningkatan harga sewa atau biaya pemeliharaan rumah yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, total pengeluaran per kapita di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke 2023. Di daerah perkotaan, total pengeluaran naik dari 1.948.484 rupiah menjadi 2.110.735 rupiah, sementara di pedesaan naik dari 1.464.910 rupiah menjadi 1.688.982 rupiah. Tren ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat di provinsi tersebut.

Tabel 13.8 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur (rupiah), 2022 dan 2023

Kelompok Komoditas Makanan	Kota	Desa	2023
(1)	(2)	(3)	
Makanan			
Padi-padian	76.030	88.500	79.887
Umbi-umbian	8.140	7.875	8.058
Ikan/udang/cumi/kerang	96.029	101.561	97.740
Daging	52.194	45.346	50.076
Telur dan susu	54.294	44.727	51.335
Sayur-sayuran	66.310	72.676	68.279
Kacang-kacangan	17.374	15.595	16.824
Buah-buahan	46.541	39.085	44.235
Minyak dan kelapa	20.304	23.720	21.361
Bahan minuman	21.758	27.074	23.403
Bumbu-bumbuan	19.786	22.884	20.744
Konsumsi lainnya	17.779	19.440	18.293
Makanan dan minuman jadi	327.952	216.983	293.626
Rokok	81.881	112.030	91.207
Jumlah makanan/	906.374	837.497	885.069
Bukan makanan			
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	660.395	470.137	601.543
Aneka barang dan jasa	267.782	155.839	233.155
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	46.294	35.056	42.818
Barang tahan lama	95.113	108.268	99.182
Pajak, pungutan, dan asuransi	97.514	56.095	84.702
Keperluan pesta dan upacara	37.262	26.091	33.807
Jumlah bukan makanan	1.204.361	851.485	1.095.206
Jumlah	2.110.735	1.688.982	1.980.275

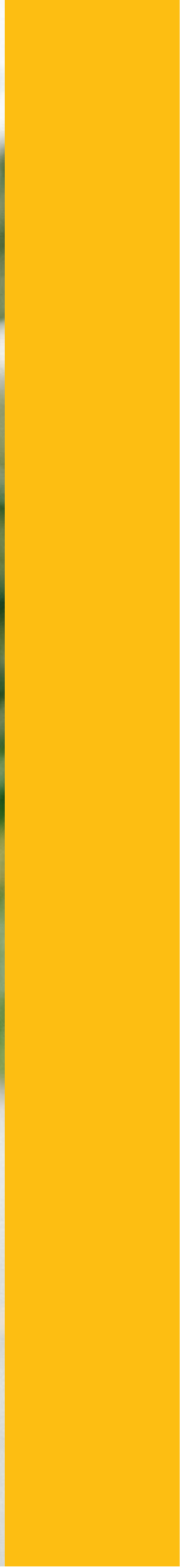
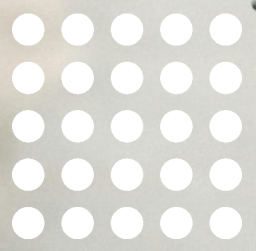
Sumber: Badan Pusat Statistik

PENUTUP





x
x
x
x
x
x
x
x
x
x



Penutup

Data kependudukan Kalimantan Timur menunjukkan pertumbuhan positif dengan jumlah penduduk mencapai 4.007.736 jiwa pada Semester II 2023. Kota Samarinda memiliki populasi tertinggi, diikuti Kutai Kartanegara dan Balikpapan. Sebagian besar penduduk berada dalam usia produktif (2.770.240 jiwa) dengan rasio ketergantungan 43,34%. Angka Kelahiran Total (TFR) adalah 2,18, sementara Angka Kematian Bayi (IMR) dan Angka Kematian Ibu (MMR) tercatat terendah di Pulau Kalimantan. Proyeksi menunjukkan populasi akan mencapai 5,74 juta jiwa pada 2035, mengubah pola distribusi dan menghadirkan tantangan serta peluang bagi pembangunan ekonomi dan infrastruktur.

Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja meningkat dari 1.704.808 pada 2019 menjadi 1.847.295 pada 2023, mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di provinsi ini stabil, berkisar 64,55% hingga 65,96%, dengan puncak pada 2019. TPAK tertinggi di Mahakam Ulu mencapai 75% pada 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun dari 6,87% pada 2020 menjadi 5,31% pada 2023, menunjukkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Kota Bontang dan Balikpapan memiliki TPT tertinggi, sementara Mahakam Ulu menunjukkan TPT terendah di 2,09%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika sektor industri dan pertanian di daerah tersebut.

Dilihat Kemiskinan yang merupakan masalah multidimensi yang mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, dan budaya kehidupan manusia. Di Indonesia, pendekatan pengukuran kemiskinan menggunakan Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan bukan makanan (GKNM). Di Provinsi Kalimantan Timur, GK menunjukkan fluktuasi antara 243,99 rupiah/kapita/bulan pada September 2020 dan 221,34 rupiah pada Maret 2024. Jumlah penduduk miskin di perkotaan menurun dari 128,11 ribu pada September 2020 menjadi 118,44 ribu pada Maret 2024, sedangkan di perdesaan dari 116,99 ribu menjadi 102,9 ribu. Penurunan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

PDRB Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan kinerja ekonomi yang beragam dari 2022 hingga 2024. Pada 2022, total PDRB mencapai 921,45 triliun rupiah, didorong oleh sektor pertambangan. Namun, pada 2023, sektor ini turun menjadi 364,37 triliun rupiah. Sektor pertanian, industri pengolahan, dan konstruksi mengalami pertumbuhan stabil. PDRB per kapita mengalami fluktuasi, dengan peningkatan dari 161,80 juta rupiah (2020) menjadi 238,92 juta rupiah (2022), sebelum turun menjadi 215,76 juta rupiah (2023). Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi tetap positif, meski terdapat disparitas antar kabupaten/kota.

Menlihat data pertanian Kalimantan Timur dari 2022 hingga 2024, subsektor perkebunan

rakyat terus meningkat dengan NTP mencapai 191,37 pada September 2024. Hortikultura juga mengalami peningkatan meskipun ada sedikit fluktuasi. Peternakan stabil meskipun menurun pada 2024. Perikanan dan tanaman pangan menghadapi penurunan di awal, namun tanaman pangan menunjukkan pemulihan signifikan pada 2023 dan 2024, mengindikasikan perbaikan kondisi sektor ini.

Produksi padi di Kalimantan Timur mengalami penurunan dari 262.773,9 ton pada 2018 menjadi 215.290,58 ton pada 2023. Kabupaten Paser menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan produksi padi mencapai puncaknya pada 2020 (52.365,75 ton) sebelum anjlok menjadi 26.369,02 ton pada 2023. Sementara itu, Kutai Kartanegara, meskipun tetap menjadi produsen terbesar, mengalami penurunan dari 144.048,5 ton menjadi 106.411,09 ton dalam periode yang sama.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan penurunan ini termasuk perubahan iklim, kebijakan pertanian yang kurang mendukung, serta masalah infrastruktur yang menghambat akses dan distribusi hasil pertanian. Selain itu, kabupaten lain seperti Kutai Timur dan Berau juga mencatat penurunan, sedangkan Penajam Paser Utara mengalami fluktuasi tetapi tetap mempertahankan tingkat produksi yang lebih tinggi.

Berdasarkan data tersebut, disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan dukungan terhadap sektor pertanian dengan memperbaiki infrastruktur dan mengimplementasikan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan produksi padi. Selain itu, pelatihan bagi petani mengenai teknik budidaya yang lebih efisien serta diversifikasi tanaman dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi, sekaligus meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut.



Jl. Basuki Rahmat No.41, Sungai Pinang Luar,
Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75121